



**STRATEGI PENINGKATAN KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN MELALUI
PENGEMBANGAN SEMEN BEKU SEXING PADA SAPI PERAH**

**LAPORAN PELAKSANAAN
PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL
TINGKAT II
ANGKATAN XXV TAHUN 2023**

**DISUSUN OLEH :
DRH. AKBAR, M.P
NIP. 197511032008011016
NDH : 02
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKT. XXV
PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN (PPMKP)
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
BEKERJA SAMA DENGAN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA (LAN)
2023**

DUKUNGAN MENTOR TERHADAP PROYEK PERUBAHAN

Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc., IPU
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Peran Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam merealisasikan arah kebijakan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui penyediaan benih berupa semen beku yang berasal dari pejantan unggul. Peranan ini sangat strategis mengingat penyediaan semen beku untuk kegiatan inseminasi buatan sampai dengan saat ini sangat efektif dalam upaya percepatan populasi ternak untuk mendukung program ketahanan pangan nasional melalui penyediaan kecukupan sumber protein hewani asal daging dan susu.

Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa diperkirakan pada tahun 2023 produksi daging ruminansia dalam negeri sebanyak 404 ribu ton, sedangkan angka kebutuhannya sekitar 815 ribu ton dalam satu tahun. Sedangkan pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri masih harus mengandalkan impor sekitar 80 – 85 %. Lemahnya kemampuan penyediaan daging dan susu di dalam negeri tidak lepas dari penurunan populasi ternak akibat wabah penyakit mulut dan kuku yang terjadi sejak Triwulan II tahun 2022 yang berdampak pada penurunan populasi ternak nasional terutama ternak betina produktif pada sapi perah sehingga menjadi ancaman atau kendala tersendiri dari Pemerintah dalam mewujudkan program swasembada daging dan susu tahun 2026. Pada sisi lain, kebijakan Pemerintah melalui penggunaan semen beku sexing pada sapi perah yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah keturunan sapi betina sebagai calon akseptor nampaknya belum optimal karena angka keberhasilan di lapangan masih rendah sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan dari peternak atas penggunaan semen beku sexing. Oleh karena itu diperlukan sebuah terobosan dalam pengembangan semen beku sexing sebagai ujung tombak dalam peningkatan populasi ternak akseptor sapi perah nasional melalui pengembangan metode dan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital sehingga data keberhasilan semen beku sexing dapat dipantau secara realtime dan disajikan secara valid. Penguatan kebijakan untuk menjamin ketersediaan semen beku sexing yang bermutu menjadi hal penting dan harus adaptif dengan terus

mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan permasalahan tersebut, Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mengambil kebijakan melalui proyek perubahan **Strategi Peningkatan Keberhasilan Inseminasi Buatan melalui Pengembangan Semen Beku Sexing pada Sapi Perah.**

Proyek perubahan ini memiliki 4 (empat) output, yaitu: 1) Tersedianya pejantan sapi perah yang telah tersertifikasi oleh LSPro; 2) Tersedianya petugas laborant yang memiliki kompetensi dalam pelaksanaan kegiatan produksi semen beku sexing dan petugas IB di lapangan; 3) Tersedianya metode semen beku baru dalam memproduksi semen beku sexing; 4) Terbangunnya aplikasi layanan inseminasi buatan semen beku sexing. Implementasi proyek perubahan berdasarkan output yang diberikan tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan angka keberhasilan semen sexing di lapangan yang ditunjang dengan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital sehingga dapat memberikan kontribusi dalam percepatan peningkatan populasi sapi perah betina nasional serta yang tidak kalah penting lainnya adalah peningkatan kepercayaan dan kesadaran dari peternak untuk menggunakan semen beku sexing pada akseptor yang dimilikinya. Output proyek perubahan ini sudah layak disosialisasikan dan akan menjadi benchmark atau replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital pada ruang lingkup yang lebih luas.

Kami memberikan dukungan terhadap keberlanjutan proyek perubahan ini dengan mengawal dan mengevaluasi tingkat keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan dengan melibatkan secara penuh berbagai stakeholders agar kebijakan proyek perubahan ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung program prioritas pemerintah untuk meningkatkan populasi ternak guna mewujudkan ketahanan pangan nasional.

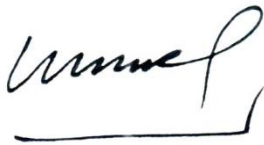
Saya ucapkan selamat kepada drh. Akbar,MP yang sudah menyiapkan proyek perubahan dengan baik dan akan memberikan manfaat bagi penyediaan benih berupa semen beku sexing yang berkualitas di Indonesia.

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN TINGKAT II

Judul : Strategi Peningkatan Keberhasilan Inseminasi Buatan
Melalui Pengembangan Semen Beku Sexing pada Sapi
Perah
Nama : Drh. Akbar,MP
NIP : 197511032008011016
Unit Kerja : Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Mentor



Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc., IPU
NIP. 196602231993031001

Pembimbing/Coach

Ir.Susanto,MM.,QIA NIP.
196205071992031001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan ridhonya sehingga proyek perubahan yang berjudul **“Strategi Peningkatan Keberhasilan Inseminasi Buatan melalui Pengembangan Semen Beku Sexing pada Sapi Perah”** ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan dan dukungan baik langsung maupun tidak langsung sehingga Laporan Proyek Perubahan ini dapat tersusun. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXV tahun 2023.
2. Direktur Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc., IPU selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, masukan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan Proyek Perubahan, serta persetujuan terhadap Proyek Perubahan yang diajukan oleh penulis.
3. Bapak Ir.Susanto,MM.,QIA selaku Coach yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan Proyek Perubahan dengan cermat dan berkomitmen terhadap kualitas implementasi Proyek Perubahan.
4. Ketua kelompok Kajian Research Group Red Met Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yang telah bekerja sama dengan BBIB Singosari dalam Pengembangan Teknologi Sexing Menggunakan Metode Sentrifugasi dan Sedimentasi Sapi.
5. Ketua I Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah yang telah bekerja sama dengan BBIB Singosari dalam Optimalisasi Produktivitas Sapi Perah Melalui Pengembangan Semen Beku Sexing
6. Roby Darmawan, M.Eng sebagai penguji pada kegiatan Seminar Rancangan Proyek Perubahan dan Proyek Perubahan Tingkat II Angkatan XXV tahun 2023.
7. Widyaiswara Lembaga Administrasi Negara dan Widyaiswara Pusat Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pertanian (PPMKP) Ciawi yang telah memberikan materi selama pelatihan dan membimbing kami menyelesaikan Rancangan Proyek

Perubahan dan Proyek Perubahan.

8. Peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXV tahun 2023, yang telah memberikan support, kerjasama dan jalinan talisilaturahmi selama mengikuti kegiatan pelatihan.
9. Rekan-rekan yang tergabung dalam tim efektif yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian Laporan Rancangan Proyek Perubahan Dan Laporan Proyek Perubahan ini.
10. Seluruh pegawai BBIB Singosari yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penyusunan Proyek Perubahan.

Kami menyadari bahwa Laporan Proyek Perubahan ini masih jauh dari sempurna. Kami sangat berharap masukan, saran dan arahan untuk perbaikan proyek perubahan ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi serta meridoi setiap langkah dalam penyelesaian proyek perubahan ini sampai tahap jangka Panjang. Semoga proyek perubahan ini dapat bermanfaat bagi BBIB Singosari dan bagi pelaksanaan tugas pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Jakarta, Nopember
2023



drh. Akbar, M.P

DAFTAR ISI

Dukungan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.....	i
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I. RENCANA PROYEK PERUBAHAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1 Peranan Semen Beku	1
1.1.2 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi BBIB Singosari.....	2
1.1.3 Isu Strategi Proyek Perubahan	6
1.1.4 Kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Diharapkan	11
1.2. Tujuan dan Manfaat.....	19
1.2.1. Tujuan Proyek Perubahan.....	19
1.2.2. Manfaat Proyek Perubahan.....	21
1.3. Output dan Outcome.....	22
1.3.1. Output Proyek Perubahan	22
1.3.2. Outcome Proyek Perubahan.....	22
BAB II. TAHAPAN PERUBAHAN DAN STRATEGI MARKETING	23
2.1. Tahapan Perubahan Rencana Strategis.....	23
2.1.1. Jangka Pendek	23
2.1.2. Jangka Menengah	27
2.1.3. Jangka Panjang	30
2.2. Analisis Stakeholders dan rencana Strategi Marketing	32
2.2.1. Analisis Stakeholders dan Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi.....	32
2.2.2. Strategi Marketing	36
BAB III. POTENSI KENDALA, SOLUSI DAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI ...	38
3.1 Identifikasi Potensi Kendala dan Solusinya.....	38
3.1.1. Potensi dan Kendala Pengembangan Potensi Diri.....	38
3.1.2. Solusi dari Kendala Potensi diri	38
3.2 Faktor Kunci Keberhasilan.....	38
3.3 Tata Kelola Proyek Perubahan	39
3.4 Anggaran	41
3.5 Rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri.....	41
BAB IV PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN.....	47
4.1 Capaian Hasil Proyek Perubahan.....	47
4.1.1 Pembentukan Tim Kerja Efektif Proyek Perubahan.....	47
4.1.2 Melakukan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant.....	50
4.1.3 Penambahan pejantan sapi perah.....	53
4.1.4 Pelaksanaan kerja sama pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri	55
4.1.5 Pembuatan Buku Manual Pengembangan Semen Beku Sexing	58

4.1.6 Pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru.....	62
4.1.7 Penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.....	63
4.1.8 Melakukan Uji coba implementasi semen beku sexing pada KUD di Malang	65
4.2 Manfaat Implementasi Proyek	68
4.3 Kepemimpinan Strategis	70
4.4 Implementasi Strategi Marketing.....	77
4.4.1 Ketepatan <i>stakeholders</i> utama.....	77
4.4.2 Strategi Komunikasi	81
4.4.3 Pemanfaatan sumberdaya organisasi.....	82
4.4.4 Pengembangan strategi publikasi dan diseminasi berbasis media dan/atau media sosial	84
4.5 Keberlanjutan Proyek Perubahan	86
4.6 Pemberdayaan Organisasi Pembelajar	88
4.7 Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan	89
BAB V PENUTUP	92
4.1 Lesson Learnt	92
4.2 Kesimpulan.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Prioritas Isu dengan Metode USG atas Pelaksanaan Fungsi	5
Tabel 2. Penilaian Prioritas Issue dengan Metode USG	7
Tabel 3. Gap antara kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Diharapkan	12
Tabel 4. Identifikasi faktor Kekuatan terhadap penanganan isu strategis	13
Tabel 5. Identifikasi faktor kelemahan terhadap permasalahan isu strategis	14
Tabel 6. Identifikasi faktor peluang terhadap permasalahan isu strategis.....	15
Tabel 7. Identifikasi faktor ancaman terhadap permasalahan isu strategis	16
Tabel 8. Matriks SWOT faktor internal dan eksternal terhadap isu strategis.....	17
Tabel 9. Tahapan Jangka Pendek Periode Agustus s.d Nopember 2023	27
Tabel 10. Tahapan Jangka Menengah Periode Desember 2023 s.d Mei 2024.....	30
Tabel 11. Tahapan Jangka Panjang Periode Juni 2024 s.d Mei 2025	32
Tabel 12. Identifikasi Stakeholders dan pemanfaatan sumber daya organisasi pada Proyek Perubahan.....	33
Tabel 13. Rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri pada Proyek Perubahan	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar inseminasi Buatan Singosari.....	3
Gambar 2. Pengelompokan Stakeholders dan Peta Strategis Proyek Perubahan	36
Gambar 3. Struktur Tata Kelola Proyek Perubahan	39
Gambar 4. Rekapitulasi Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta pada Proyek Perubahan	42
Gambar 5. Pelaksanaan rapat koordinasi awal secara daring oleh tim efektif proyek perubahan	48
Gambar 6. Surat Keputusan Kepala Balai tentang Tim Efektif Proyek Perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing	49
Gambar 7. Surat Permintaan Kerjasama antara TUK BBIB Singosari dengan LSP Pertanian Nasional	51
Gambar 8. Proses pelaksanaan uji kompetensi skema Laboran Pengendali Mutu/QC	52
Gambar 9. Surat Pelaksanaan Uji Kompetensi Skema Laboran Pengendalian Mutu/QC oleh LSP Pertanian Nasional	52
Gambar 10. Sertifikat Uji Kompetensi Skema Laboran Pengendali Mutu/QC	53
Gambar 11. Pejantan sapi perah FH dan sertifikat pejantan dari LSP	54
Gambar 12. Pengadaan pejantan sapi perah FH impor asal Australia	55
Gambar 13. Perjanjian Kerjasama “Pengembangan Teknologi Sexing Menggunakan Metode Sentrifugasi dan Sedimentasi pada Sapi”	56
Gambar 14. Perjanjian Kerjasama “Optimalisasi Produktivitas Sapi Perah Melalui Pengembangan Semen Beku Sexing”	56
Gambar 15. Forum Group Discussion (FGD) Pengembangan Semen beku Sexing	57
Gambar 16. Pendampingan teknis implementasi semen beku sexing di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah.....	59
Gambar 17. Buku manual pengembangan semen beku sexing Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.....	60
Gambar 18. Kegiatan Launching buku manual pengembangan semen beku sexing dan Aplikasi Laporan Inseminasi Buatan	61
Gambar 19. Peliputan kegiatan Launching buku manual pengembangan semen beku sexing oleh beberapa media massa	62
Gambar 20. Rapat koordinasi penyusunan aplikasi SIFOYA Pelaporan Inseminasi Buatan dengan penyedia.....	63

Gambar 21. Aplikasi SIFOYA Pelaporan Inseminasi Buatan berdasarkan user Admin dan User Petugas Teknis Lapangan.....	64
Gambar 22. Sosialisasi sistem pelaporan inseminasi buatan semen beku sexing di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung	65
Gambar 23. Serah terima hibah produk semen beku sexing BBIB Singosari kepada Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung	66
Gambar 24 ... Peninjauan lokasi uji coba penggunaan semen beku sexing di lapangan	66
Gambar 25. Kegiatan uji coba inseminasi buatan semen beku sexing di lapangan .	67
Gambar 26. Pendataan sapi dan lingkungan kandang ternak pelaksanaan inseminasi buatan semen beku sexing di lapangan	68
Gambar 27. Penyampaian testimoni dari Prof. Dr. Ir. Trinil Susilowati, MS. IPU.,ASEAN Eng (Dosen peneliti Fapet Unibraw	78
Gambar 28. Penyampaian testimoni dari Drh. Dicky Pamungkas,M.Sc (peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional)	79
Gambar 29. Penyampaian testimoni dari Eva Marliyanti,SP., MM (Presiden Direktur Koperasi Agro Niaga (KAN)).....	80
Gambar 30. Penyampaian testimoni dari Ir. Indyah Aryani,MM (Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur)	80
Gambar 31. Konsultasi Implementasi Proyek Perubahan dengan Mentor	81
Gambar 32. Peliputan oleh beberapa media massa terkait dengan sosialisasi dan launching buku manual dan aplikasi pelaporan	85
Gambar 33. Peliputan oleh beberapa media massa terkait penyelenggaraan Bimbingan teknis manajemen IB.....	85
Gambar 34. Peliputan oleh beberapa media massa terkait pengembangan metode produksi semen beku sexing	86

BAB I

RENCANA PROYEK PERUBAHAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Peranan Semen Beku

Pembangunan peternakan sebagai bagian dari aset pembangunan dalam kehidupan manusia saat ini menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Peternakan merupakan bagian dari sub sektor pertanian yang memiliki peranan yang sangat besar untuk menunjang perekonomian serta mendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan pangan sumber protein hewani asal ternak. Permasalahan yang sering timbul pada peternakan skala rakyat (pedesaan) yakni sebagian besar masih merupakan peternakan yang konvensional dan secara langsung berdampak pada keterlambatan produktivitas ternak. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak adalah melalui penerapan teknologi Inseminasi Buatan (IB).

Salah satu arah kebijakan pengembangan Inseminasi Buatan di BBIB Singosari telah mengikuti arah kebijakan dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak selaku pembina teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yakni peningkatan produksi benih dan bibit ruminansia potong dan perah. Arah kebijakan ini dituangkan dalam visi BBIB Singosari yaitu terwujudnya pusat unggulan benih ternak dan layanan BLU inovatif secara berkelanjutan untuk mendukung peternakan Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern. Sedangkan salah satu misi Balai untuk mewujudkan visi tersebut adalah meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan berkelanjutan.

Peran peningkatan produksi benih dalam kegiatan utama Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah melalui penyediaan semen beku yang berkualitas dari ternak unggul yang diproduksi oleh BIB Nasional maupun BIBD yang salah satunya adalah Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Semen beku yang dihasilkan digunakan untuk kegiatan inseminasi buatan yang merupakan salah satu teknologi dalam budidaya ternak untuk peningkatan populasi dan mutu genetik ternak. Peranan penyediaan semen beku yang berkualitas melalui inseminasi buatan dapat dilihat dari sisi mikro dan makro. Peranan dari sisi mikro bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas

usaha ternak yang berdampak pada peningkatan pendapatan peternak. Peranan dari sisi makro bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak dan produksi daging nasional sebagai sumber protein hewani yang selama ini penyediaannya belum dapat memenuhi kebutuhan nasional sehingga harus dilakukan impor.

1.1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi BBIB Singosari

BBIB Singosari merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian merupakan Eselon II/b yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. BBIB Singosari ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2010 sesuai dengan Keputusan Surat Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010 Tentang penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa BBIB Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemasaran, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta penyusunan dan penguatan metode inseminasi buatan. Dalam menjalankan tugasnya, BBIB Singosari memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, rencana strategi bisnis dan rencana bisnis anggaran, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penjarangan dan seleksi calon pejantan ternak unggul;
- c. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
- d. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- e. Pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen;
- f. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- g. Pelaksanaan penyediaan, pengelolaan, dan pengawasan pakan pejantan ternak unggul;
- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis bidang inseminasi buatan;

- j. Pelaksanaan kerja sama, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya, serta pengembangan usaha;
- k. Pelaksanaan penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi;
- l. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- m. Melaksananaan sistem manajemen mutu layanan;
- n. Pelaksanaan pemeriksaan intern;
- o. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi; dan
- p. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBIB.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, struktur organisasi Balai besar Inseminasi Buatan Singosari sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar inseminasi Buatan Singosari



Salah satu fungsi yang dilakukan oleh BBIB Singosari dalam mendukung kebijakan dari Dirjend Peternakan dan Kesehatan Hewan pada peningkatan produksi benih dan bibit ruminansia potong dan perah adalah melalui pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen. Hal ini menjadi sangat penting dimana penyediaan protein hewani dalam negeri baik berupa daging dan susu masih belum memenuhi kebutuhan nasional sehingga sebagian besar masih dilakukan importasi. Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa diperkirakan pada tahun 2023 produksi daging ruminansia dalam negeri sebanyak 404 ribu ton, sedangkan angka kebutuhannya sekitar 815 ribu ton dalam satu tahun. Sedangkan pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri masih harus mengandalkan impor sekitar 80 – 85 %. Lemahnya kemampuan penyediaan daging dan susu di dalam negeri tidak lepas dari penurunan populasi ternak dimana adanya wabah penyakit mulut dan kuku yang terjadi sejak Triwulan II tahun 2022 berdampak pada penurunan populasi ternak nasional terutama ternak betina produktif sehingga menjadi ancaman atau kendala tersendiri dari Pemerintah dalam mewujudkan program swasembada daging tahun 2026. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sebagai salah satu produsen semen beku nasional memiliki peranan dan tanggung jawab strategis dalam upaya peningkatan populasi ternak nasional melalui pengembangan Inseminasi Buatan. Namun demikian dalam pelaksanaan tugas, BBIB Singosari memiliki permasalahan isu strategis yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi yang ada yakni:

1. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul
2. Pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen
3. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul
4. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi.

Berdasarkan identifikasi isu strategis atas pelaksanaan fungsi BBIB Singosari, selanjutnya dilakukan analisis prioritas isu dengan menggunakan USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis USG, identifikasi isu strategis terkait dengan **“Pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen”** menjadi prioritas utama yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan tingkat urgency (mendesak), isu tersebut harus segera diselesaikan karena perlu dilakukan

pengembangan teknologi serta metode baru khususnya yang terkait dengan produksi semen beku sexing agar kualitas produk semen beku sexing BBIB Singosari dapat terus ditingkatkan sebagai strategi pemerintah dalam upaya percepatan peningkatan populasi ternak nasional. Pembiaran terhadap permasalahan ini tentunya akan berdampak serius (seriousness) terhadap lambannya peningkatan jumlah akseptor sapi perah yang saat ini terjadi penurunan secara signifikan sebagai dampak dari wabah PMK yang telah melanda Indonesia. Penggunaan semen beku sexing pada sapi perah diharapkan dapat meningkatkan jumlah akseptor karena keturunan yang dihasilkan adalah betina. Dampak serius selanjutnya yang terjadi apabila hal ini tidak segera ditangani adalah semakin menurunnya kemampuan penyediaan dalam negeri terhadap pemenuhan sumber protein hewani asal daging dan susu sehingga angka ketergantungan impor semakin tinggi. Dari segi growth, jika isu ini tidak segera ditangani akan menghambat pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam peningkatan populasi ternak nasional.

Tabel 1. Penilaian Prioritas Isu dengan Metode USG atas Pelaksanaan Fungsi

No	Isu Strategis atas Pelaksanaan Fungsi	Nilai			Total	Ranking
		U	S	G		
1	Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul	5	4	4	13	II
2	Pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen	5	5	4	14	I
3	Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul	4	4	3	11	IV
4	Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi	4	4	4	12	III

Keterangan:

U : Urgency, S : Seriousness, G : Growth

Skor 5 : Sangat USG

Skor 4 : USG

Skor 3 : Cukup USG

Skor 2 : Kurang USG

Skor 1 : Tidak USG

1.1.3. Isu Strategi Proyek Perubahan

Bagi sebuah organisasi *public* seperti BBIB Singosari, perubahan bukan hanya sebuah pilihan akan tetapi sudah merupakan kebutuhan Balai. Jika BBIB Singosari ingin mempertahankan eksistensinya atau mengembangkan organisasinya harus mengikuti visi serta tujuan organisasi sehingga perlu melakukan adaptasi-adaptasi terhadap lingkungan organisasi yang selalu berubah sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan. Informasi-informasi mendasar mengenai perubahan-perubahan atau adaptasi-adaptasi yang seharusnya dilakukan tersebut semuanya harus diidentifikasi melalui isu Strategis yang tepat. Pengidentifikasian isu strategis merupakan jantung dari proses perencanaan strategis. Isu strategis sangat penting, karena mereka berperan sentral dalam pengambilan keputusan Balai.

Isu strategis mengarah kepada aspek-aspek penting yang memerlukan perhatian dalam upaya mencapai tujuan kinerja Balai. Isu Strategis sebagai sebuah perkembangan kedepan baik yang terjadi didalam organisasi maupun diluar organisasi, yang cenderung memiliki dampak penting terhadap kemampuan BBIB Singosari untuk memenuhi tujuannya. Oleh karena itu sangat penting bagi BBIB Singosari untuk melakukan identifikasi isu strategis yang mana penetapan isu tersebut punya dampak yang luar biasa secara nasional maupun berpengaruh langsung terhadap pencapaian tugas pokok dan fungsi Balai

Berdasarkan hasil penilaian analisis prioritas isu pada pelaksanaan fungsi dengan menggunakan USG diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan dan produksi semen yang terkait dengan sexing menjadi isu prioritas utama yang harus segera ditindaklanjuti, selanjutnya dilakukan identifikasi isu strategi terkait dengan produk semen beku sexing BBIB Singosari sesuai dengan tantangan yang dihadapi saat ini, yaitu:

1. Belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan
2. Terbatasnya ketersediaan sapi pejantan FH dalam memproduksi semen beku sexing
3. Belum optimalnya produksi semen beku sexing pada sapi bangsa tertentu.
4. Terbatasnya ketersediaan data di lapangan terkait penggunaan semen beku sexing.

Berdasarkan identifikasi isu strategis utama terkait dengan produk semen beku sexing diatas, selanjutnya juga dilakukan analisis prioritas isu dengan menggunakan USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis USG, identifikasi isu strategis terkait dengan

“Belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan” menjadi prioritas utama yang harus segera diselesaikan. Berdasarkan tingkat urgency (mendesak), isu tersebut harus segera diselesaikan karena peningkatan keberhasilan semen beku sexing sangat dibutuhkan terutama pada sapi perah untuk meningkatkan jumlah keturunan dengan jenis kelamin betina yang akan digunakan sebagai akseptor. Oleh karena itu, percepatan peningkatan populasi ternak nasional terutama pada sapi perah yang saat ini mengalami penurunan sangat dipengaruhi oleh efektifitas keberhasilan implementasi semen beku sexing. Pembiaran terhadap permasalahan ini tentunya akan berdampak serius (seriousness) terhadap penyediaan sumber protein hewani asal daging dan susu yang menjadi bagian dari isu ketahanan pangan nasional. Hal ini tentunya akan berdampak langsung pada peningkatan ketergantungan terhadap produk impor. Kondisi tersebut menyebabkan terkendalanya program pemerintah untuk menjadi negara yang mandiri benih dan berdaulat pangan. Dari segi growth, jika isu ini tidak segera ditangani akan menghambat pelaksanaan kebijakan pemerintah melalui swasembada daging dan susu 2026.

Tabel 2. Penilaian Prioritas Issue dengan Metode USG

No	Isu Strategis/ Masalah	Nilai			Total	Ranking
		U	S	G		
1	Belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan	5	4	4	13	I
2	Terbatasnya ketersediaan sapi pejantan FH dalam memproduksi semen beku sexing	4	3	4	11	III
3	Belum optimalnya produksi semen beku sexing pada sapi bangsa tertentu.	4	2	3	9	IV
4	Terbatasnya ketersediaan data di lapangan terkait penggunaan semen beku sexing.	4	4	4	12	II

Keterangan:

U : Urgency, S : Seriousness, G : Growth

Skor 5 : Sangat USG

Skor 4 : USG

Skor 3 : Cukup USG

Skor 2 : Kurang USG

Skor 1 : Tidak USG

Berdasarkan hasil analisis terhadap isu utama yakni belum optimalnya

keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan, perlu dijelaskan bahwa permasalahan penyediaan semen beku sexing tidak hanya dalam jumlah kuantitas semen beku yang dapat diproduksi, namun lebih dari itu permasalahan yang urgen saat ini terkait dengan semen beku sexing adalah angka keberhasilan yang masih rendah yang artinya secara kualitas harus terus ditingkatkan. Penyebab belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan antara lain adalah:

1. Terbatasnya Jumlah dan Kompetensi SDM untuk menunjang Metode Sexing Baru
Kompetensi SDM merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai dalam hal pengetahuan, ketrampilan, skill, dan karakteristik kepribadian yang berkaitan langsung terhadap kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Modal sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dinilai menjadi faktor penting dalam pelaksanaan proyek perubahan. Kondisi saat ini BBIB Singosari masih mengalami keterbatasan jumlah SDM dan personel yang terlibat dalam produksi semen beku sexing belum memiliki sertifikasi kompetensi sesuai yang dipersyaratkan. Hal ini akan memicu terjadinya kegagalan apabila dalam pelaksanaan proyek perubahan tidak didukung oleh personel yang kompeten dan menguasai dari segi teknis maupun non teknis sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Belum optimalnya Metode Sexing karena menggunakan Metode Sederhana
Saat ini BBIB Singosari menggunakan metode teknologi sexing melalui sentrifugasi gradien densitas percoll. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *sexing* dengan metode sentrifugasi gradien densitas percoll dapat menghasilkan pemisahan spermatozoa yang cukup tinggi, namun demikian metode ini ditemukan adanya penurunan kualitas semen dan kerusakan membran dibandingkan dengan semen *non sexing*. Selain itu metode semen beku sexing yang digunakan oleh BBIB Singosari hasilnya tidak stabil dalam hal kualitas, proporsi spermatozoa X dan Y serta keberhasilan dalam IB. Sedangkan informasi tentang keberhasilan pemisahan dan keberhasilan kebuntingan dan sex rasio yang dihasilkan pada semen beku sexing BBIB Singosari tersebut belum ada yang dilaporkan secara resmi.
3. Terbatasnya Jumlah Pejantan Unggul Sapi perah untuk Produksi semen Sexing

Saat ini BBIB Singosari hanya memiliki sapi perah sebanyak 7 ekor sedangkan jumlah pejantan sapi perah yang dapat dilakukan sexing hanya sebanyak 2 ekor. Kondisi demikian yang menyebabkan keterbatasan kemampuan produksi semen beku sexing BBIB Singosari hanya sebanyak 10.478 dosis/tahun sedangkan kebutuhan nasional pertahun tinggi yaitu 50.000 dosis/tahun.

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Produksi semen Sexing

Perlu diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh BBIB Singosari dalam produksi semen beku sexing masih belum memadai dan ini tentunya berdampak pada tingkat keberhasilan yang belum optimal. Pengembangan metode sexing yang baru tentunya harus didukung penuh oleh penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dan sesuai dengan standar agar secara keseluruhan semua unsur yang dibutuhkan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dalam upaya peningkatan keberhasilan semen beku sexing di lapangan.

5. Terbatasnya alokasi Anggaran

Semua parameter yang dibutuhkan oleh BBIB Singosari dalam upaya peningkatan keberhasilan semen beku sexing pasti membutuhkan anggaran yang cukup. Sementara itu kondisi saat ini jumlah alokasi anggaran yang ada untuk pengembangan semen beku sexing masih sangat terbatas bahkan dapat dikatakan tidak ada alokasi khusus untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu sangat perlu dibuat kebijakan dalam bentuk penambahan alokasi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan proyek perubahan ini.

6. Belum Tersedianya Sistem layanan IB berbasis digital

BBIB Singosari dalam mengumpulkan data dan evaluasi keberhasilan semen beku sexing masih dilakukan secara manual berdasarkan laporan yang masuk atau melalui kunjungan langsung ke lapangan yang dikemas dalam bentuk kegiatan monitoring dan evaluasi. Kondisi demikian menyebabkan data yang masuk sangat terbatas serta lemahnya nilai keakuratan data atas hasil penggunaan semen beku sexing di lapangan.

Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan metode baru yang dapat menghasilkan semen beku sexing yang sesuai standar Nasional Semen beku serta perbaikan sistem pemantauan di lapangan melalui sistem layanan inseminasi

buatan berbasis digital agar data yang dikumpulkan dan disajikan untuk evaluasi adalah lengkap dan valid.

7. Belum adanya kolaborasi inovasi riset semen beku sexing

Perlu diketahui bahwa BBIB Singosari memiliki tuisi utama dalam melakukan produksi semen beku dari berbagai macam rumpun ternak serta melakukan pengembangan Inseminasi Buatan, sehingga hal ini memiliki keterbatasan dalam melakukan kajian atau penelitian atas pengembangan sebuah metode. Kondisi demikian yang menyebabkan hasil evaluasi keberhasilan semen beku sexing tidak segera dilakukan tindak lanjut secara teknis berupa perbaikan metode atau perbaikan sarpras yang diperlukan. Oleh karena itu untuk mensiasati hal tersebut sangat penting dilakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam melakukan riset semen beku sexing karena hal ini memang sudah melekat pada tuisinya untuk melakukan kajian atau penelitian atas pengembangan inovasi.

Berdasarkan hasil identifikasi penyebab belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah diatas akan memberikan dampak yang cukup serius bahkan dapat mengancam keberhasilan program pemerintah dibidang peternakan. Adapun dampak yang dapat terjadi apabila faktor penyebab tidak segera ditidakanjuti antara lain adalah:

1. Populasi sapi perah betina cenderung stagnan bahkan menurun

Seperti yang terjadi saat ini dampak dari wabah PMK yang terjadi tahun 2022 menyebabkan penurunan populasi sapi perah betina secara signifikan. Kondisi ini nampaknya semakin diperparah dengan rendahnya angka keberhasilan semen beku sexing.

2. Produksi susu lokal menurun, impor susu cenderung akan naik sampai diatas 80% dari kebutuhan nasional.

Seperti diketahui bersama bahwa program pemerintah dalam upaya swasembada daging dan susu tahun 2026 menjadi program prioritas yang harus didukung penuh oleh semua pihak. Namun demikian kondisi yang terjadi saat ini adalah penurunan populasi akseptor sapi perah sehingga menyebabkan kemampuan produksi susu lokal menurun dan secara otomatis angka ketergantungan impor susu menjadi meningkat. Oleh karena itu diperlukan sebuah terobosan baik berupa inovasi, kebijakan, perbaikan sistem dan lainnya agar apa yang menjadi program prioritas

pemerintah dapat tercapai.

3. Menurunnya minat peternak untuk memelihara sapi perah

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa peternakan sapi perah membutuhkan pedet berjenis kelamin betina untuk peningkatan kepemilikan dan juga replacement. Inseminasi Buatan menggunakan semen sexing X diharapkan peternak mendapatkan pedet betina. Angka keberhasilan semen beku sexing saat ini masih cukup rendah sehingga hal ini menyebabkan turunnya minat dari peternak untuk menggunakan produk semen beku sexing bahkan dampak lebih jauh juga akan menyebabkan penurunan minat untuk memelihara sapi perah.

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab serta potensi dampak yang akan terjadi atas kondisi tersebut diatas, maka diperlukan sebuah gagasan yang dituangkan dalam bentuk proyek perubahan yang terkait dengan **“Pengembangan Semen Beku Sexing pada Sapi Perah dengan metode baru melalui sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital”**

1.1.4. Kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Diharapkan

Manajemen perubahan (*Management of Change*) adalah sebuah proses dan pendekatan terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk membantu individu, tim maupun organisasi dengan menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya untuk merealisasikan perubahan dari kondisi saat ini menuju kondisi baru yang lebih baik secara efektif dan efisien guna memperkecil dampak dari proses perubahan tersebut. Berdasarkan data yang ada dapat dilaporkan bahwa jumlah populasi Akseptor Sapi Perah di Indonesia saat ini sebanyak 189.000 ekor, dimana angka populasi ini masih jauh dibawah kebutuhan riil yang diharapkan agar mampu meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan importasi susu.

Salah satu kebijakan strategi yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya peningkatan jumlah akseptor sapi perah adalah melalui peningkatan penggunaan semen beku sexing pada kegiatan inseminasi buatan. Melalui penggunaan semen beku sexing sapi perah maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah angka kelahiran ternak betina yang tentunya akan digunakan sebagai akseptor untuk meningkatkan percepatan populasi ternak sapi perah nasional. Namun demikian angka keberhasilan semen beku sexing sesuai dengan jenis kelamin yang diharapkan

saat ini masih cukup rendah. Salah satu penyebab rendahnya keberhasilan semen beku sexing pada sapi perah di Indonesia antara lain disebabkan oleh penggunaan metode sexing yang masih sederhana dan manual serta sistem pemantauan dan pencatatan hasil penggunaan semen beku sexing di lapangan masih lemah sehingga belum ditemukan data yang akurat dan lengkap. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan sebuah terobosan melalui proyek perubahan dalam rangka peningkatan keberhasilan semen beku sexing dan strategi efektifitas pemantauan/pelaporan atas penggunaan semen beku sexing sapi perah di lapangan. Oleh karena itu sangat penting bagi sebuah organisasi manapun termasuk BBIB Singosari untuk melakukan identifikasi gap antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan atas permasalahan isu strategis yang telah ditetapkan. Analisa GAP digunakan sebagai alat evaluasi yang menitikberatkan pada kesenjangan kondisi kinerja saat ini dengan kondisi kinerja yang diharapkan. Analisis ini juga mengidentifikasi tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan. Adapun GAP kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan terkait dengan isu strategis belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Gap antara kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Diharapkan

No	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1	Jumlah Populasi Akseptor Sapi Perah di Indonesia yang menggunakan semen sexing baru 50.000 ekor dari jumlah akseptor sebanyak 189.000 ekor	Peningkatan Populasi Sapi FH Betina Sebanyak 12% /tahun
2	Jumlah Sapi Pejantan FH di BBIB Singosari 7 ekor dan yang dapat diproduksi semen beku Sexing hanya 2 ekor.	Tercapainya penambahan pejantan unggul sapi perah untuk produksi semen sexing 10 ekor/ tahun
3	Produksi Semen beku sexing per tahun sebanyak 20.475 dosis atau setara 10,83% dari kebutuhan Nasional (189.000 ekor)	Terpenuhinya Produksi semen beku sexing untuk kebutuhan Nasional sebanyak 189.000 dosis.
4	Tingkat keberhasilan semen beku sexing sapi betina masih rendah yaitu sebesar 52% sama dengan keberhasilan semen beku unsexing	Tercapainya peningkatan keberhasilan semen beku sexing untuk menghasilkan sapi betina (70-80%).

Berdasarkan GAP yang telah diidentifikasi diatas selanjutnya diperlukan sebuah terobosan inovasi untuk memecahkan masalah terkait dengan isu strategis yang telah ditetapkan. Bentuk terobosan inovasi tersebut selanjutnya dituangkan dalam proyek perubahan ini yang sifatnya dapat memberikan nilai tambah bagi BBIB Singosari dan stakeholders, ada unsur kebaruan, dapat direplikasi, dapat diterapkan secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai nilai organisasi BBIB Singosari. Selanjutnya berdasarkan GAP tersebut diatas dapat ditetapkan sebuah gagasan perubahan yakni **pengembangan semen beku sexing pada sapi perah melalui metode baru dan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital**. Selanjutnya dalam rangka mengatasi permasalahan atas isu strategis yang telah ditetapkan, maka diperlukan identifikasi potensi dan permasalahan BLU BBIB Singosari yang dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Lingkungan strategis internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BLU BBIB Singosari, sedangkan faktor eksternal mencakup aspek ancaman dari luar dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dianalisis dengan metode SWOT, untuk memilih aspek internal dan eksternal strategis untuk dijadikan dasar dalam merumuskan alternatif strategi prioritas dalam mendukung proyek perubahan. Adapun hasil penilaian faktor internal berupa potensi kekuatan terhadap isu strategis yang terkait dengan belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi faktor Kekuatan terhadap penanganan isu strategis

No	Kekuatan	NU	BF	NU x BF
1	Menjadi satker Badan Layanan Umum dengan status BLU penuh sejak tahun 2010	1	5	5
2	Penerapan Laboratorium Uji Mutu 17025:2017, SNI.ISO 9001:2015, SNI.ISO 37001:2016 dan SNI.ISO 45001:2018	4	25	100
3	Ketersediaan Bahan Baku Pakan	2	15	30
4	Tersedianya Sapi Pejantan FH yang tersertifikasi Lspro	5	30	150
5	Telah memproduksi semen beku sexing sejak tahun 2006.	3	25	75
Hasil Penilaian			100	360

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor internal berdasarkan potensi kekuatan yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam menghadapi isu strategis terkait dengan belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan sebanyak 5 (lima) indikator. Selanjutnya dilakukan penilaian atas semua indikator kekuatan yang ada dan diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“Menjadi satker Badan Layanan Umum dengan status BLU penuh sejak tahun 2010”**. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas kekuatan yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Tersedianya Sapi Pejantan FH yang tersertifikasi Lspro”**. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sapi pejantan FH yang telah tersertifikasi oleh LSPro menjadi kekuatan yang sangat penting karena hal tersebut menjadi salah satu persyaratan baku agar semen beku sexing dapat diproduksi dan diedarkan/didistribusikan ke masyarakat. Pejantan yang telah tersertifikasi oleh LSPro menunjukkan bahwa secara kualitas telah memenuhi persyaratan dan tentunya ini juga akan berdampak pada semen beku yang dihasilkan. Selain mengidentifikasi faktor internal dari segi kekuatan, BBIB Singosari juga melakukan identifikasi faktor internal dari segi kelemahan yang dimiliki terkait dengan permasalahan isu strategis sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Identifikasi faktor kelemahan terhadap permasalahan isu strategis

No	Kelemahan	NU	BF	NU x BF
1	Kemampuan produksi semen beku sexing masih terbatas	1	10	10
2	Tidak semua pejantan sapi perah dapat menghasilkan semen beku sexing	4	25	100
3	Belum stabil hasil sexing (kualitas/proporsi)	5	30	150
4	Ketersediaan SDM dan sarana dan prasarana untuk pengembangan sexing masih belum memadai	3	20	60
5	Belum ada pola kerja sama dengan pihak luar secara intensif dan efektif dalam pengembangan semen beku sexing	2	15	30
Hasil Penilaian			100	350

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor internal berdasarkan permasalahan atas kelemahan yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam penanganan isu strategis terkait dengan belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan sebanyak 5 (lima) indikator. Selanjutnya dilakukan penilaian atas semua indikator kelemahan yang ada dan diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“kemampuan produksi semen beku sexing masih terbatas”**. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas kelemahan yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Belum stabil hasil sexing (kualitas/proporsi)”**. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab belum stabilnya hasil semen sexing baik dari segi kualitas maupun proporsi menjadi faktor penyebab utama yang harus segera ditindaklanjuti karena hal tersebut berdampak pada belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi FH di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa penyebab belum stabilnya produk semen beku sexing yang dihasilkan oleh BBIB Singosari karena metode dan bahan baku yang digunakan sehingga diperlukan metode baru yang lebih baik agar angka keberhasilan di lapangan dapat ditingkatkan secara optimal. Selain mengidentifikasi faktor internal baik dari segi potensi maupun permasalahan, BBIB Singosari juga melakukan identifikasi faktor eksternal dari segi peluang yang dimiliki terkait dengan permasalahan isu strategis sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Identifikasi faktor peluang terhadap permasalahan isu strategis

No	Peluang	NU	BF	NU x BF
1	Kebutuhan susu dalam negeri cukup tinggi	2	20	40
2	Calon Bibit selalu tersedia secara mandiri	3	25	75
3	Minat Pengusaha dan Petani Milenial untuk memelihara sapi perah tinggi	1	15	15
4	Belum ada produsen semen beku sexing dengan nilai keberhasilan yang tinggi	4	40	160
Hasil Penilaian			100	290

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor eksternal berdasarkan potensi peluang yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam menghadapi isu strategis terkait dengan belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan sebanyak 4 (empat) indikator. Selanjutnya dilakukan penilaian atas semua

indikator peluang yang ada dan diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“Minat Pengusaha dan Petani Milenial untuk memelihara sapi perah tinggi”**. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas peluang yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Belum ada produsen semen beku sexing dengan nilai keberhasilan yang tinggi”**. Hal ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan semen beku sexing yang dihasilkan oleh semua produsen semen beku di Indonesia masih rendah atau belum optimal dan ini sebenarnya dapat menjadi peluang yang sangat penting bagi BBIB Singosari karena hal tersebut menjadikan kesempatan yang cukup besar bagi BBIB Singosari untuk dapat membuat sebuah terobosan baru dalam memperbaiki dan mengembangkan semen beku sexing agar hasilnya dapat lebih baik dari yang ada saat ini karena permintaan pasar masih cukup tinggi. Selain mengidentifikasi faktor eksternal dari segi peluang, BBIB Singosari juga melakukan identifikasi faktor eksternal dari segi ancaman yang dimiliki terkait dengan permasalahan isu strategis sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi faktor ancaman terhadap permasalahan isu strategis

No	Ancaman	NU	BF	NU x BF
1	Rendahnya tingkat kepercayaan dari peternak atas implementasi semen beku sexing	2	20	40
2	Adanya Produsen Semen Beku dalam negeri yang memproduksi semen sexing dengan harga murah	1	20	20
3	Perusahaan swasta melakukan importasi semen beku sexing	3	25	75
4	Petugas lapangan tidak melaporkan penggunaan semen sexing	4	35	140
Hasil Penilaian			100	275

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa jumlah identifikasi faktor eksternal berdasarkan permasalahan ancaman yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam menghadapi isu strategis terkait dengan belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan sebanyak 4 (empat) indikator. Selanjutnya dilakukan penilaian atas semua indikator ancaman yang ada dan diperoleh bahwa nilai terendah berdasarkan hasil penilaian adalah **“Adanya Produsen Semen Beku dalam negeri**

yang memproduksi semen sexing dengan harga murah”. Sedangkan hasil penilaian tertinggi atas ancaman yang dimiliki oleh BBIB Singosari adalah indikator **“Petugas lapangan tidak melaporkan penggunaan semen sexing”**. Hal ini menunjukkan kegiatan pemantauan dan pelaporan hasil penggunaan semen beku sexing di lapangan menjadi faktor yang sangat penting dan harus segera ditindaklanjuti mengingat kondisi saat ini data yang diperoleh terkait dengan penggunaan semen beku sexing masih sangat minim (terbatas) dan kebenaran atas data yang masuk masih perlu dikaji kembali. Oleh karena itu diperlukan sebuah terobosan agar bagaimana proses pemantauan dan pelaporan atas penggunaan semen beku sexing di lapangan dapat dilaporkan secara lengkap dan benar agar dapat dilakukan evaluasi secara tepat.

Setelah dilakukan identifikasi dan penilaian pada masing-masing potensi dan permasalahan, selanjutnya dibuat matriks SWOT untuk menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal BBIB Singosari dapat diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Output yang dihasilkan dari penyusunan matriks SWOT akan mempermudah bagi BBIB Singosari dalam merumuskan berbagai strategi yang akan dilakukan dalam menghadapi isu strategis yang telah ditetapkan. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus di arahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang yang ada serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Adapun identifikasi matriks SWOT sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Matriks SWOT faktor internal dan eksternal terhadap isu strategis

No	Bentuk Kombinasi	Nilai 1 (N1)	Nilai 2 (N2)	Jumlah	Peringkat
1	Strategi Kekuatan + Peluang (SO)	360	290	650	1
2	Strategi Kelemahan + Peluang (WO)	350	290	640	2
3	Strategi Kekuatan + Ancaman (ST)	360	275	635	3
4	Strategi Kelemahan + Ancaman (WT)	350	275	625	4

Berdasarkan hasil matriks SWOT yang telah disajikan pada Tabel 8 selanjutnya dijelaskan masing-masing strategi yang dapat dilakukan dalam rangka penanganan proyek perubahan atas isu strategis “Belum optimalnya keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan” sebagai berikut:

1. **Strategi SO (Kekuatan - Peluang).** Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran BBIB Singosari, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar- besarnya. Berdasarkan hasil identifikasi nilai potensi tertinggi pada faktor kekuatan adalah “Tersedianya Sapi Pejantan FH yang tersertifikasi Lspro”, sedangkan nilai potensi tertinggi pada faktor peluang adalah “Belum ada produsen semen beku sexing dengan nilai keberhasilan yang tinggi”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Menyiapkan sapi pejantan yang tersertifikasi LSPRO dengan memanfaatkan metode sexing yang baru untuk meningkatkan keberhasilan”**
2. **Strategi WO (Kelemahan - Peluang).** Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi nilai permasalahan tertinggi pada faktor kelemahan adalah “Belum stabil hasil sexing (kualitas/proporsi)”, sedangkan nilai potensi tertinggi pada faktor peluang adalah “Belum ada produsen semen beku sexing dengan nilai keberhasilan yang tinggi”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Memanfaatkan metode sexing yang baru untuk hasil yang lebih stabil dalam rangka meningkatkan keberhasilan”**
3. **Strategi ST (kekuatan-Ancaman).** Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki BBIB Singosari untuk mengantisipasi ancaman- ancaman yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi nilai potensi tertinggi pada faktor kekuatan adalah “Tersedianya Sapi Pejantan FH yang tersertifikasi Lspro”, sedangkan nilai permasalahan tertinggi pada faktor ancaman adalah “Petugas lapangan tidak melaporkan penggunaan semen sexing”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Menyiapkan sapi pejantan yang**

tersertifikasi LSPro untuk meningkatkan keberhasilan semen beku sexing melalui sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital”.

- 4. Strategi WT (Kelemahan - Ancaman).** Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan BBIB Singosari serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman. Berdasarkan hasil identifikasi nilai permasalahan tertinggi pada faktor kelemahan adalah “Belum stabil hasil sexing (kualitas/proporsi)”, sedangkan nilai permasalahan tertinggi pada faktor ancaman adalah “Petugas lapangan tidak melaporkan penggunaan semen sexing”. Berdasarkan kedua faktor tersebut diatas selanjutnya dapat ditetapkan sebuah strategis atas penanganan isu/permasalahan yang ada yakni **“Memanfaatkan metode sexing yang baru untuk hasil yang lebih stabil melalui sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital”.**

Berdasarkan beberapa macam alternatif strategi yang telah ditetapkan dari hasil analisis SWOT diatas selanjutnya ditetapkan rencana strategis yang dituangkan dalam tahapan perubahan rencana strategis dalam rangka optimalisasi keberhasilan semen beku sexing sapi perah di lapangan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Proyek Perubahan

Selain menjadi capaian individu dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti PKN II, proyek perubahan ini bertujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan penggunaan semen beku sexing sapi perah di lapangan melalui metode sexing yang baru dan perbaikan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital untuk menghasilkan data yang akurat.

Sesuai dengan tahapannya, proyek perubahan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan jangka pendek dicapai sampai berakhirnya PKN Tingkat II

- a. Terbentuknya Tim Kerja Efektif Proyek Perubahan
- b. Terlaksananya kegiatan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant serta petugas IB.
- c. Terlaksananya MoU kerjasama Pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri
- d. Tersusunnya Buku Manual tentang Pengembangan metode semen beku sexing

- e. Terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru
- f. Terlaksananya penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.
- g. Terlaksananya Uji coba sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital pada KUD di Malang
- h. Terealisasinya penambahan pejantan sapi perah

2. Tujuan jangka menengah dicapai selama 6 (enam) bulan

- a. Terealisasinya produksi semen beku sexing sapi perah sebanyak 50.000 dosis/tahun (estimasi produksi per ekor = 5.000 dosis/tahun)
- b. Terlaksananya hasil evaluasi tingkat keberhasilan metode baru dalam memproduksi semen beku sexing.
- c. Terlaksananya hasil evaluasi efektifitas sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital
- d. Terlaksananya replikasi pemanfaat sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Jawa Timur
- e. Terlaksananya kolaborasi pemanfaatan sarana prasarana perguruan tinggi untuk produksi semen beku sexing

3. Tujuan jangka panjang dicapai selama 1 (Satu) tahun

- a. Terlaksananya kegiatan replacement dan penambahan pejantan secara terprogram.
- b. Terlaksananya produksi semen beku sexing sesuai dengan jumlah akseptor sebesar 189.000 dosis.
- c. Terlaksananya replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Nasional untuk semen beku sexing.

1.2.2. Manfaat Proyek Perubahan

Manfaat proyek perubahan yang dirancang oleh Project Leader sebagai berikut:

- 1. Manfaat untuk organisasi
 - a. Program pengembangan metode semen beku sexing baru pada sapi perah dapat dicapai secara optimal, berjalan secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

- b. Peningkatan layanan publik dalam pemenuhan kebutuhan semen beku sexing yang berkualitas.
 - c. Sinergi dan koordinasi antar kelembagaan produsen semen beku baik antar lembaga pusat maupun daerah atau perguruan tinggi dan swasta dalam penyediaan semen beku bermutu lebih baik dan optimal.
 - d. Peningkatan kinerja Balai dalam produksi semen beku sexing.
 - e. Kemudahan melakukan monitoring dan pelaporan melalui penggunaan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital sehingga data yang dikumpulkan cukup memadai dan akurat.
2. Manfaat untuk Stakeholders
- a. Kemudahan bagi peternak dalam mendapatkan semen beku sexing yang bermutu.
 - b. Meningkatnya motivasi kerja petugas teknis lapangan karena kemudahan dalam pembuatan pelaporan serta meningkatnya jumlah akseptor ternak akan berdampak pada peningkatan permintaan IB.
 - c. Membantu program pemerintah dalam peningkatan populasi akseptor melalui implementasi IB semen beku sexing sehingga kontribusi penyediaan sumber protein hewani dalam negeri semakin meningkat dan kuota impor menurun.
3. Manfaat bagi Project Leader:
- a. Memperoleh pengalaman dalam peningkatan kualitas tata kelola semen beku sexing.
 - b. Meningkatkan kemampuan manajerial dalam menghadapi tantangan pengembangan semen beku sexing.
 - c. Meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran selama perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek perubahan.

1.3. Output dan Outcome

1.3.1. Output Proyek Perubahan

Proyek perubahan dirancang untuk menghasilkan Output baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Output merupakan hasil yang akan diperoleh dari proyek perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan sifatnya dapat terukur. Adapun output yang menjadi standar atau kriteria keberhasilan

dari proyek perubahan ini, antara lain:

- a. Tersedianya pejantan sapi perah yang telah tersertifikasi oleh LSPro.
- b. Tersedianya petugas laborant yang memiliki kompetensi dalam pelaksanaan kegiatan produksi semen beku sexing dan petugas IB di lapangan.
- c. Tersedianya metode semen beku baru dalam memproduksi semen beku sexing
- d. Terbangunnya aplikasi layanan inseminasi buatan semen beku sexing.

1.3.2. Outcome Proyek Perubahan

Outcomes merupakan hasil jangka panjang yang akan dicapai dan diharapkan dari adanya proyek perubahan. Adapun Outcome yang mampu memberikan dampak jangka panjang dari proyek perubahan ini antara lain:

- a. Meningkatnya ketersediaan semen beku sexing sesuai dengan kebutuhan pasar.
- b. Meningkatnya populasi sapi perah betina
- c. Meningkatnya kepuasan publik (peternak) terhadap layanan inseminasi buatan semen beku sexing pada sapi perah.

BAB II

TAHAPAN PERUBAHAN DAN STRATEGI MARKETING

2.1. Tahapan Perubahan Rencana Strategis

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah mengetahui isu strategis atau permasalahan prioritas organisasi adalah menentukan inovasi yang harus dilakukan untuk penanganannya. Berdasarkan proses transformatif dengan terobosan yang inovatif dan memperhatikan tugas dan fungsi BBIB Singosari, maka tahapan perubahan strategis yang dibangun menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan jangka pendek akan dilaksanakan selama periode 4 (empat) bulan yaitu bulan Agustus – Nopember 2023;
2. Tahapan jangka menengah akan dilakukan selama periode 6 (enam) bulan yaitu bulan Desember 2023 – Mei 2024;
3. Tahapan jangka panjang akan dilaksanakan selama 1 (satu) tahun pada periode Juni 2024 – Juni 2025.

2.1.1. Jangka Pendek

Kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan dalam jangka pendek disajikan secara lengkap pada Tabel 9. Jenis kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahapan jangka pendek merupakan milestones dari proyek perubahan ini. Oleh karena itu, keberhasilan proyek perubahan ini sangat ditentukan dari pencapaian target output jangka pendek. Secara rinci milestones yang akan dilakukan dalam waktu jangka pendek adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Kerja Efektif Proyek Perubahan.

Tim Kerja dalam suatu proyek perubahan adalah penentu keberhasilan proyek, oleh karena itu seorang pemimpin perubahan diharuskan terlebih dahulu merancang pembentukan tim yang selanjutnya disebut membangun Tim Kerja Efektif proyek perubahan. Membangun Tim Kerja Efektif adalah membangun Kolaborasi antara anggota dengan anggota lainnya dan mitra kerja (stakeholder) dengan berbagai akibat dan manfaat dari implementasi proyek perubahan yang akan dilakukan. Struktur Tim memberikan pengaruh yang nyata pada efektivitas sebuah tim. Pilihan bentuk struktur tim akan sangat berpengaruh pada alur komunikasi, pembagian peran dan kejelasan otoritas pengambilan keputusan antar personil tim yang pada gilirannya akan mempengaruhi ketercapaian tujuan

proyek perubahan. Output yang dihasilkan adalah Surat Keputusan Kepala BBIB Singosari tentang Tim Persiapan dan Implementasi Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II

2. Melakukan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant dan petugas IB.

Kompetensi SDM merupakan kemampuan yang dimiliki pegawai dalam hal pengetahuan, ketrampilan, skill, dan karakteristik kepribadian yang berkaitan langsung terhadap kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Modal sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dinilai menjadi faktor penting dalam pelaksanaan proyek perubahan. Tujuan tidak akan tercapai bahkan akan mengalami kegagalan apabila dalam pelaksanaan proyek perubahan tidak didukung oleh personel yang kompeten dan menguasai dari segi teknis maupun non teknis sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu tujuan pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant serta petugas IB sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa personel yang terlibat dalam proyek perubahan ini dapat bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan proyek perubahan ini dapat tercapai sesuai dengan harapan. Output yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant adalah meningkatnya kompetensi personel yang terlibat langsung dalam produksi semen beku sexing yang dibuktikan dengan penerimaan sertifikat kompetensi serta sertifikat kelulusan telah mengikuti kegiatan Bimbingan Teknis Inseminator.

3. Melakukan MoU Pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri. Perlu diketahui bahwa BBIB Singosari memiliki tuisi utama dalam melakukan produksi semen beku dari berbagai macam rumpun ternak serta melakukan pengembangan Inseminasi Buatan, sehingga hal ini memiliki keterbatasan dalam melakukan kajian atau penelitian atas pengembangan sebuah metode. Oleh karena itu untuk mensiasati hal tersebut sangat penting dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam pengembangan metode sexing karena hal ini memang sudah melekat pada tuisinya untuk melakukan kajian atau penelitian atas pengembangan inovasi. Kerjasama ini bertujuan untuk mendapatkan metode sexing yang tepat yang dapat diaplikasikan sesuai dengan dukungan sarana

prasarana yang ada dalam rangka meningkatkan keberhasilan di lapangan. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah ditetapkan metode sexing semen beku baru yang diharapkan dapat meningkatkan angka keberhasilan di lapangan.

4. Pembuatan Buku Manual tentang Pengembangan Metode Semen Beku Sexing
Pedoman merupakan suatu kumpulan dari ketentuan dasar yang dapat memberikan arah bagaimana sesuatu harus dilakukan dan bisa juga diartikan sebagai hal pokok atau yang bersifat dasar yang menjadi pegangan, petunjuk dan sebagainya. Pedoman metode semen beku sexing baru merupakan standar operasional prosedur yang digunakan sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seluruh personel saat melakukan pekerjaannya. Pedoman ini digunakan untuk memastikan kegiatan operasional dalam proyek perubahan berjalan dengan baik sesuai peraturan yang ada dan dapat mencapai tujuan. Output yang dihasilkan dari adalah buku pedoman metode sexing semen beku yang diterbitkan/ ditandatangani oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Melalui pedoman metode semen beku sexing ini diharapkan tidak hanya digunakan oleh BBIB Singosari saja, namun dapat digunakan sebagai acuan bagi seluruh produsen semen beku di Indonesia.
5. Pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru
Perlu diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh BBIB Singosari dalam produksi semen beku sexing masih belum memadai dan ini tentunya berdampak pada tingkat keberhasilan yang belum optimal. Oleh karena itu tujuan diadakannya pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan pengembangan metode sexing baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan utama dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk memenuhi kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar serta tidak terhambat. Output yang dihasilkan adalah terlaksananya pengadaan barang/jasa yang dibutuhkan untuk mendukung produksi semen beku sexing dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan.
6. Penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.
Perlu diketahui bahwa selama ini data yang masuk atau dilaporkan dari pihak pengguna ke BBIB Singosari masih sangat terbatas dan belum diyakini

keakuratannya. Oleh karena itu penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital harus bisa segera direalisasikan pada jangka pendek dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi petugas teknis dalam melaporkan hasil penggunaan semen beku sexing di lapangan secara real time sehingga diharapkan akan diperoleh jumlah data yang memadai dan lebih akurat untuk dilakukan evaluasi. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya aplikasi sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital. Aplikasi ini diharapkan mampu mengakselerasi peningkatan jumlah data yang dilaporkan atas penggunaan semen beku sexing sapi perah di lapangan sehingga dapat segera dilakukan evaluasi atas keberhasilan proyek perubahan ini.

7. Melakukan Uji coba sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital pelaporan pada KUD di Malang

Sebuah inovasi baru dimanapun pasti akan melakukan uji coba penggunaannya sebelum dilakukan publish secara luas. Begitu juga dengan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu di lokasi sampling pengguna produk untuk memastikan bahwa inovasi yang telah diciptakan dapat berjalan secara efektif dan apabila ditemukan kendala bisa segera diperbaiki sebelum nantinya dapat digunakan oleh masyarakat luas. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya tingkat efektifitas uji coba implementasi sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital di lokasi KUD di wilayah Malang.

8. Penambahan pejantan sapi perah

Perlu diketahui bahwa jumlah pejantan sapi perah FH yang dimiliki BBIB Singosari saat ini yang dapat dilakukan sexing hanya berjumlah 2 ekor. Kemampuan produksi semen beku sexing BBIB Singosari per tahun sebanyak 10.475 dosis atau hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 10% dari kebutuhan Nasional. Oleh karena itu pengadaan pejantan sapi perah sangat penting dilaksanakan pada jangka pendek ini dengan tujuan agar penggunaan metode baru semen beku sexing dapat diiringi dengan produksi secara masal sehingga nilai manfaat dari proyek perubahan ini harapannya dapat dinikmati oleh masyarakat luas lingkup nasional. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terlaksananya pengadaan pejantan sapi perah yang telah tersertifikasi LSPro sebanyak 10 ekor agar dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan produksi semen beku sexing.

Tabel 9. Tahapan Jangka Pendek Periode Agustus s.d Nopember 2023

NO	Kegiatan	Agustus		September				Oktober				Nopember				Output	Stakeholders
		M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4	M1	M2	M3	M4		
1	Membentuk Tim Efektif Proyek Perubahan															SK Tim Efektif	Project Leader (Kepala BBIB Singosari)
2	Melakukan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant serta petugas IB															Sertifikat Uji Kompetensi Pegawai dan petugas Inseminator	Pegawai yang mengikuti Uji Kompetensi dan Petugas IB
3	Melakukan MoU Pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri															MoU Kerja sama pengembangan an metode sexing	Kepala BBIB Singosari, Perguruan Tinggi, Tim Efektif
4	Pembuatan Buku Manual tentang Metode Semen Beku Sexing baru															Buku pedoman metode semen beku sexing	Tim Efektif, Pegawai Laborant
5	Pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru															Sarana Prasarana yang telah diadakan	Tim Efektif, PPK, Pejabat Pengadaan
6	Penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital															Aplikasi sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital	Tim Efektif, Vendor
7	Melakukan Uji coba sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital pada KUD di Malang															Laporan evaluasi uji coba sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital	Tim Efektif, KUD, Vendor
8	Penambahan pejantan sapi perah															Pejantan sapi perah	Tim Efektif, PPK, Pokja/ Pejabat Pengadaan

2.1.2. Jangka Menengah

Beberapa kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan pada jangka menengah merupakan keberlanjutan dari tahapan jangka pendek. Oleh karena itu, dalam tahapan jangka menengah kegiatan- kegiatan yang dilakukan sangat ditentukan oleh pencapaian target output jangka pendek. Pada jangka menengah tahapan yang akan dilakukan sebagaimana terlampir pada Tabel 10 serta meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan produksi semen beku sexing dengan target sebesar 50.000 dosis/tahun (estimasi produksi per ekor = 5.000 dosis/tahun)

Berdasarkan program penambahan pejantan sapi perah FH pada tahapan jangka pendek diharapkan mampu meningkatkan kemampuan produksi semen beku sexing yang saat ini berkisar 10.475 dosis menjadi 50.000 dosis atau meningkat sekitar 477,33%. Peningkatan kemampuan produksi semen beku sexing dengan menggunakan metode baru ini bertujuan agar mampu memberikan nilai manfaat yang lebih luas tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan peternak sapi perah yang mengharapkan ternak betina yang dilahirkan namun juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan semen beku nasional dalam rangka peningkatan populasi ternak perah nasional. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terealisasinya produksi semen beku sexing sapi perah dengan menggunakan metode baru yang telah ditetapkan sebanyak 50.000 dosis/ tahun.

2. Mengevaluasi tingkat keberhasilan metode baru dalam memproduksi semen beku sexing.

Evaluasi tingkat keberhasilan metode sexing baru adalah proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah pengembangan metode baru yang dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan apa yang seharusnya dicapai. Dengan adanya evaluasi maka diharapkan akan diperoleh tingkat efektifitas atas kegiatan yang telah dilakukan serta adanya peluang perbaikan yang harus dilakukan agar output yang diharapkan dari proyek perubahan ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya angka keberhasilan atas penggunaan semen beku sexing sapi perah yang semula tingkat keberhasilan berkisar 52% meningkat menjadi 70 – 80%.

3. Mengevaluasi efektifitas sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.

Perlu diketahui bahwa selama ini data yang masuk ke BBIB Singosari atas penggunaan semen beku sexing yang telah didistribusikan masih sangat minim. Oleh karena itu dengan penggunaan inovasi sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital diharapkan dapat mempermudah pengguna produk dalam melaporkan secara tepat waktu dan akurat. Namun demikian hal ini perlu

dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektifitas pelaporan semen beku sexing setelah menggunakan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital sehingga apabila masih dirasakan belum efektif agar dapat segera dilakukan tindaklanjut agar data yang masuk cukup memadai dan akurat. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya tingkat efektifitas pelaporan semen beku sexing dari petugas atas penggunaan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.

4. Melakukan replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Jawa Timur

Diharapkan pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital ini dapat digunakan tidak hanya oleh BBIB Singosari saja, namun dapat dijadikan benchmark atau digunakan juga oleh instansi lainnya minimal di lingkup Jawa Timur agar proyek perubahan ini bisa menambah nilai manfaat. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terealisasinya pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital di seluruh wilayah Jawa Timur.

5. Kolaborasi pemanfaatan sarana prasarana perguruan tinggi untuk produksi semen beku sexing

Seperti diketahui bahwa pengadaan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengembangan metode baru semen beku sexing membutuhkan anggaran yang cukup besar sementara ketersediaan anggaran saat ini masih terbatas. Oleh karena itu diperlukan sebuah kolaborasi atau kerja sama dengan pihak lain yang salah satunya dengan Perguruan Tinggi dalam memanfaatkan sarana prasarana yang telah dimiliki agar pengembangan metode sexing baru ini tetap dapat disupport oleh sarana prasarana yang memadai sehingga diharapkan dapat meningkatkan angka keberhasilan dilapangan sebagaimana yang menjadi output proyek perubahan ini. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terlaksananya penggunaan sarana prasarana yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi untuk dapat digunakan dalam kegiatan produksi semen beku sexing metode baru yang ditetapkan.

Tabel 10. Tahapan Jangka Menengah Periode Desember 2023 s.d Mei 2024

NO	Kegiatan	Bulan						Output
		Des 2023	Jan 2024	Peb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	
1	Melakukan produksi semen beku sexing 50.000 dosis/tahun (estimasi produksi per ekor = 5.000 dosis/tahun)							Semen beku sexing yang telah memenuhi standar
2	Mengevaluasi tingkat keberhasilan metode baru dalam memproduksi semen beku sexing							Laporan hasil evaluasi metode baru semen beku sexing
3	Mengevaluasi efektifitas sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital							Laporan hasil evaluasi
4	Melakukan replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Jawa Timur							Laporan identifikasi replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Jawa Timur
5	Kolaborasi pemanfaatan sarana prasarana perguruan tinggi untuk produksi semen beku sexing							Sarana prasarana yang digunakan

2.1.1. Jangka Panjang

Beberapa kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan pada jangka panjang merupakan implementasi menyeluruh dari output proyek perubahan yang telah diselesaikan pada tahapan jangka menengah. Oleh karena itu pada tahapan jangka panjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa monitoring dan evaluasi serta penyempurnaan terhadap produk proyek perubahan yang telah dihasilkan sebagaimana disajikan pada Tabel 11. Adapun jenis kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan jangka panjang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan replacement dan penambahan pejantan secara terprogram.

Meskipun pada tahapan program jangka pendek telah direncanakan untuk pengadaan pejantan sapi perah, namun hal ini harus dilakukan replacement secara terprogram dengan menyesuaikan target dan kebutuhan pasar pada tahun berjalan. Artinya proyek perubahan ini adalah program yang berkelanjutan (terus

menerus) dalam rangka penyediaan semen beku sexing yang berkualitas sesuai kebutuhan nasional. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan afkir dan pengadaan pejantan sapi perah secara terprogram dan keberlanjutan agar semen beku sexing dapat diproduksi secara kontinyu sesuai dengan permintaan pasar.

2. Meningkatkan produksi semen beku sexing sesuai dengan jumlah akseptor sebesar 189.000 dosis

Dengan telah dilakukan penambahan jumlah pejantan sapi perah di BBIB Singosari sebanyak 10 ekor pada tahap jangka pendek, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan produksi semen beku sexing. Pada tahapan jangka panjang, BBIB Singosari dapat melakukan produksi semen beku sexing sebanyak 189.000 dosis dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasional yang diprediksi permintaannya akan terus meningkat dari tahun ke tahun sebagai dampak dari kepercayaan masyarakat atas produk ini serta kebutuhan dari pemerintah dan peternak dalam upaya peningkatan jumlah akseptor nasional.

3. Melakukan replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Nasional untuk semen beku sexing.

Meskipun pada tahapan program jangka menengah telah dilakukan replikasi atas pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital di lingkup Jawa Timur. Namun pada tahapan program jangka panjang output dari proyek perubahan ini ditargetkan dapat dimanfaatkan sampai dengan lingkup nasional. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan dan dukungan penuh dari semua stakeholders baik dari pusat selaku pembuat kebijakan maupun dari daerah selaku pelaksana teknis kegiatan proyek perubahan ini. Artinya dengan pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital semen beku sexing ini, maka data yang masuk dalam aplikasi bukan lagi dimiliki oleh BBIB Singosari saja, namun lebih jauh dari itu akan digunakan sebagai data nasional untuk dievaluasi lebih lanjut. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terealisasinya pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital di seluruh wilayah Indonesia.

4. Melakukan replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup nasional untuk semua produk semen beku BBIB Singosari
- Pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital diharapkan tidak hanya untuk menyajikan data keberhasilan semen beku sexing sapi perah saja, namun lebih jauh dari itu untuk program jangka panjang agar sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital ini dapat digunakan untuk seluruh pelaporan produk semen beku pada semua rumpun baik sexing maupun unsexing. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terealisasinya pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital dari seluruh rumpun baik sexing maupun unsexing di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel 11. Tahapan Jangka Panjang Periode Juni 2024 s.d Mei 2025

NO	Kegiatan	Tahun 2024						Tahun 2025					Output	
		B 6	B 7	B 8	B 9	B10	B1 1	B1 2	B1	B2	B3	B4		B5
1	Melakukan replacement dan penambahan pejantan secara terprogram													Terlaksananya kegiatan afkir dan pengadaan pejantan sapi perah secara terprogram dan keberlanjutan
2	Meningkatkan produksi semen beku sexing sesuai dengan jumlah akseptor sebesar 189.000 dosis													Terealisasinya produksi semen beku sexing sebesar 189.000 dosis
3	Melakukan replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Nasional untuk semen beku sexing													Terealisasinya pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital di seluruh wilayah Indonesia untuk semen beku sexing

2.2. Analisis Stakeholders dan rencana Strategi Marketing

2.2.1. Analisis Stakeholders dan Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi

Stakeholder adalah semua pihak baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap BBIB Singosari dan permasalahan yang telah diidentifikasi pada Proyek Perubahan. Dalam terjemahan bahasa Indonesia sendiri, arti stakeholder adalah seorang pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan. Kehadiran stakeholder sangat diperlukan untuk memberikan bantuan guna mencapai tujuan dari kegiatan Proyek Perubahan. Bisa dikatakan bahwa keberadaan stakeholder adalah pihak-pihak yang dapat

mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan BBIB Singosari, baik positif maupun negatif khususnya dengan adanya proyek Perubahan ini. Adapun identifikasi stakeholders baik internal maupun eksternal serta pemanfaatan sumber daya organisasi pada proyek perubahan ini sebagaimana disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Identifikasi Stakeholders dan pemanfaatan sumber daya organisasi pada Proyek Perubahan

No	Stakeholders	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholders
A	Stakeholders Internal			
1	Direktorat jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Menentukan kebijakan dan memberikan arahan dalam pelaksanaan proper	Memberikan dukungan setiap tahapan kegiatan untuk keberhasilan kegiatan Proper	• Brainstorming • Diskusi
2	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	Menentukan kebijakan dan memberikan arahan dalam penyediaan benih semen beku sexing yang bermutu dalam pelaksanaan proper	Memberikan dukungan pada penyediaan benih semen beku sexing untuk keberhasilan kegiatan Proper	• Brainstorming • Diskusi
3	Direktorat Pengolahan dan pemasaran Hasil Peternakan	Menentukan kebijakan dan memberikan arahan dalam mempromosikan/memasarkan produk semen beku sexing pada pelaksanaan Proper	Memberikan dukungan pada pemasaran benih semen beku sexing untuk keberhasilan kegiatan Proper	• Brainstorming • Diskusi • Promosi
4	Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Menentukan kebijakan dan memberikan arahan dalam penyediaan anggaran yang dibutuhkan pada pelaksanaan Proper	Memberikan dukungan pada persetujuan alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan Proper	• Brainstorming • Diskusi
5	Karantina Pertanian	Menentukan kebijakan dan memberikan arahan dalam pendistribusian produk semen beku sexing pada pelaksanaan Proper	Memberikan dukungan pada persetujuan pendistribusian semen beku sexing untuk keberhasilan kegiatan Proper	• Brainstorming • Diskusi
6	Personel Produksi Semen Beku Sexing	Mendukung seluruh kebutuhan teknis kegiatan proper	Melaksanakan seluruh kegiatan produksi semen beku sexing dengan menggunakan metode baru dalam penyelesaian proper	• Brainstorming • Diskusi • Persuasi • Intruksi • Promosi
7	Personel pemantauan dan pelaporan semen beku sexing	Mendukung seluruh kebutuhan teknis dan administrasi kegiatan proper	Melaksanakan seluruh kegiatan pemantauan, pelaporan dan evaluasi keberhasilan semen beku sexing melalui sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital dalam penyelesaian proper	• Brainstorming • Diskusi • Persuasi • Intruksi • Promosi
8	Tim Efektif	Mendukung seluruh kebutuhan teknis dan administrasi kegiatan	Menyiapkan semua kebutuhan teknis dan administrasi selama	• Brainstorming • Diskusi • Persuasi

No	Stakeholders	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholders
		proper	kegiatan Proper	• Intruksi • Promosi
B Stakeholders Eksternal				
1	Perguruan Tinggi	Menentukan metode pengembangan semen beku sexing baru yang berkualitas	Mendukung proses pengembangan metode baru serta memfasilitasi penggunaan sarpras yang dibutuhkan dalam produksi semen beku sexing untuk meningkatkan keberhasilan di lapangan	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
2	Badan Riset dan Inovasi Nasional	Menentukan metode pengembangan semen beku sexing baru yang berkualitas	Mendukung proses pengembangan metode baru semen beku sexing untuk meningkatkan keberhasilan di lapangan	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
3	Lembaga Sertifikasi Produk (LSPPro)	Menentukan dukungan penyediaan pejantan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Mendukung proses sertifikasi pejantan sapi perah yang digunakan untuk produksi semen beku sexing	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
4	Lembaga Komite Akreditasi Nasional (KAN)	Menentukan dukungan proses pengujian semen beku sexing sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Mendukung produk semen beku sexing sapi perah sesuai dengan SNI yang telah ditetapkan	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
5	Vendor penyedia pejantan	Menentukan dukungan penyediaan pejantan sapi perah untuk produksi semen beku sexing	Mendukung proses penyediaan pejantan secara tepat waktu dan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditetapkan	• Brainstorming • Diskusi • Instruksi
6	KUD Sapi Perah	Menentukan dukungan pelaksanaan kegiatan IB Semen beku sexing di lapangan	Mendukung proses pelaksanaan IB serta pelaporan hasil kegiatan IB Semen beku sexing di lapangan	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
7	Peternak	Menentukan dukungan penggunaan Semen beku sexing pada akseptor ternak sapi perah yang dimiliki	Mendukung pelaksanaan IB Semen beku sexing pada akseptor ternak sapi perah yang dimiliki	• Diskusi • Informasi
8	Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI)	Menentukan dukungan dalam menyebarkan informasi atas penggunaan semen beku sexing pada pelaksanaan Proper	Mendukung penggunaan produk semen beku sexing serta sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
9	Paramedik Veteriner Indonesia (Paravetindo)	Menentukan dukungan pelaksanaan kegiatan IB Semen beku sexing di lapangan	Mendukung penggunaan produk semen beku sexing serta sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.	• Brainstorming • Diskusi • Informasi
10	Dinas Peternakan Prov dan Kab/Kota	Menentukan dukungan pelaksanaan pendistribusian dan kegiatan IB Semen beku	Mendukung proses pendistribusian pelaksanaan IB serta pelaporan hasil kegiatan IB	• Brainstorming • Diskusi • Informasi

No	Stakeholders	Observasi Pengaruh dan Kepentingan	Observasi Peran dan Keterlibatan	Strategi Komunikasi Stakeholders
		sexing di lapangan	Semen beku sexing di lapangan	

Dalam implementasi Proyek Perubahan (RPP) agar tepat sasaran, maka perlu dilakukan pemetaan stakeholders yang berkaitan dengan implementasi proyek perubahan. Stakeholders dalam proyek perubahan ini dikelompokkan menjadi 4 kelompok, sebagai berikut:

1. **Promoters**, memiliki kepentingan besar terhadap proyek perubahan dan juga kekuatan untuk membantu membuat keberhasilan proyek perubahan ini adalah Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, serta Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
2. **Latenst**, tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam proyek perubahan, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi proyek perubahan jika mereka menjadi tertarik. Pihak stakeholders yang termasuk dalam kelompok ini adalah : Direktorat Pengolahan dan pemasaran Hasil Peternakan, Badan Karantina Pertanian, Perguruan Tinggi, Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), Lembaga Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan Penyedia Pejantan.
3. **Apathetics**, kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahkan mungkin tidak mengetahui adanya proyek perubahan. Berdasarkan hasil identifikasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah: KUD dan Peternak.
4. **Defender**, memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi proyek perubahan. Berdasarkan hasil identifikasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah: Badan Riset dan Inovasi Nasional, Dinas Peternakan Prov dan Kab/Kota, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) dan Paramedik Veteriner Indonesia (Paravetindo).

Penjelasan lebih lanjut tentang pengelompokan stakeholders dan peta strategis marketing sebagaimana disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Pengelompokan Stakeholders dan Peta Strategis Proyek Perubahan



2.2.2. Strategi Marketing

2.2.2.1. Strategi Komunikasi Stakeholders

1. Brainstroming : mengumpulkan gagasan atau ide dan untuk mencari solusi dari masalah dalam kegiatan Proper.
2. Diskusi : menyamakan persepsi dan menerima masukan dari para *stakeholders* untuk menunjang keberhasilan proper.
3. Persuasi : mempengaruhi dan meyakinkan para *stakeholders* untuk memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan proper.
4. Informasi : secara rutin memberitahukan hal-hal yang sudah dicapai dalam setiap perkembangan dari tahapan proper.
5. Promosi : membentuk citra atau kesan terhadap proyek perubahan dibenak para *stakeholders* sesuai dengan yang diharapkan oleh project leader.
6. Instruksi : memberikan arahan kepada tim efektif untuk bekerja sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

2.2.2.2. Strategi Marketing Sektor Publik

Strategi marketing sektor publik yang digunakan dalam melaksanakan proyek perubahan adalah strategi 4P+1C (Product, Price, Place, Promotion, and Costumer), meliputi:

1. **Product**, antara lain : a) Pejantan sapi perah FH; b) Buku Pedoman Metode

Semen Beku Sexing; c) Semen beku sexing; d) Aplikasi sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.

2. **Place**, tempat untuk melaksanakan proyek perubahan dalam mencapai target produk yang akan dihasilkan. Tempat yang akan digunakan pada kegiatan Proper ini adalah Balai besar Inseminasi Buatan Singosari.
3. **Price**, nilai tambah yang diperoleh dari proyek perubahan. Diharapkan dengan optimalisasi keberhasilan semen beku sexing di lapangan akan meningkatkan permintaan produk sehingga akan berdampak pada peningkatan penerimaan BLU.
4. **Promotion**, strategi komunikasi yang digunakan dalam proyek perubahan ini untuk dapat mencapai kualitas produk yang diharapkan yaitu melalui FGD, rapat koordinasi, pertemuan teknis, pelatihan dan sertifikasi kompetensi terkait dengan laborant, video conference, blended learning dan metode lainnya yang berbasis teknologi informasi.
5. **Customer**, pelanggan dalam proyek perubahan ini adalah pengguna produk semen beku sexing dan penerima manfaat dari produk ini yaitu: Kepala Dinas Propinsi/ Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi peternakan, KUD, Perusahaan Pembibitan Ternak, perguruan tinggi serta Balai Pembibitan Ternak unggul.

BAB III

POTENSI KENDALA, SOLUSI DAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

3.1 Identifikasi Potensi Kendala dan Solusinya

3.1.1. Potensi dan Kendala Pengembangan Potensi Diri

- a. Tidak mengelola waktu secara efektif
- b. Mudah teralihkan
- c. Membatasi diri
- d. Takut melakukan kesalahan
- e. Kurangnya sistem pendukung

3.1.2. Solusi dari Kendala Potensi diri

- a. Membuat rencana dan memastikan rencana tersebut di laksanakan
- b. Mengidentifikasi semua gangguan dan belajar untuk bisa terbebas dari gangguan tersebut
- c. Memperluas cakrawala, belajar untuk berpikir di luar kotak, dan menjadi kreatif. Serta belajar dari orang lain, dan luangkan waktu untuk mempelajari bagaimana orang-orang tersebut bisa sukses
- d. Tidak merasa ketakutan ketika melakukan kesalahan
- e. Mencoba membagikan dan menceritakan semua mimpi Anda ke orang-orang terdekat

3.2 Faktor Kunci Keberhasilan

- a. Integritas. Integritas merupakan kapasitas personal yang terasah sejalan dengan perkembangan waktu dan karir. Untuk komponen itu, hanya perlu “maintenance” dan konsistensi karena semua aspek integritas sudah mendapatkan nilai istimewa.
- b. Kerjasama. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan dalam kerjasama yaitu: (1) Membangun dan memperluas jejaring dan kerjasama dengan kementerian/lembaga lain termasuk dengan perguruan tinggi, serta (2) Kemampuan dalam bernegosiasi Komunikasi, fleksibilitas, komitmen dalam tim.
- c. Mengelola perubahan. Upaya peningkatan potensi diri dalam mengelola perubahan adalah membangun konsep layanan yang berorientasi pada preferensi pengguna. Dengan aplikasi berbasis Android (mobile) juga

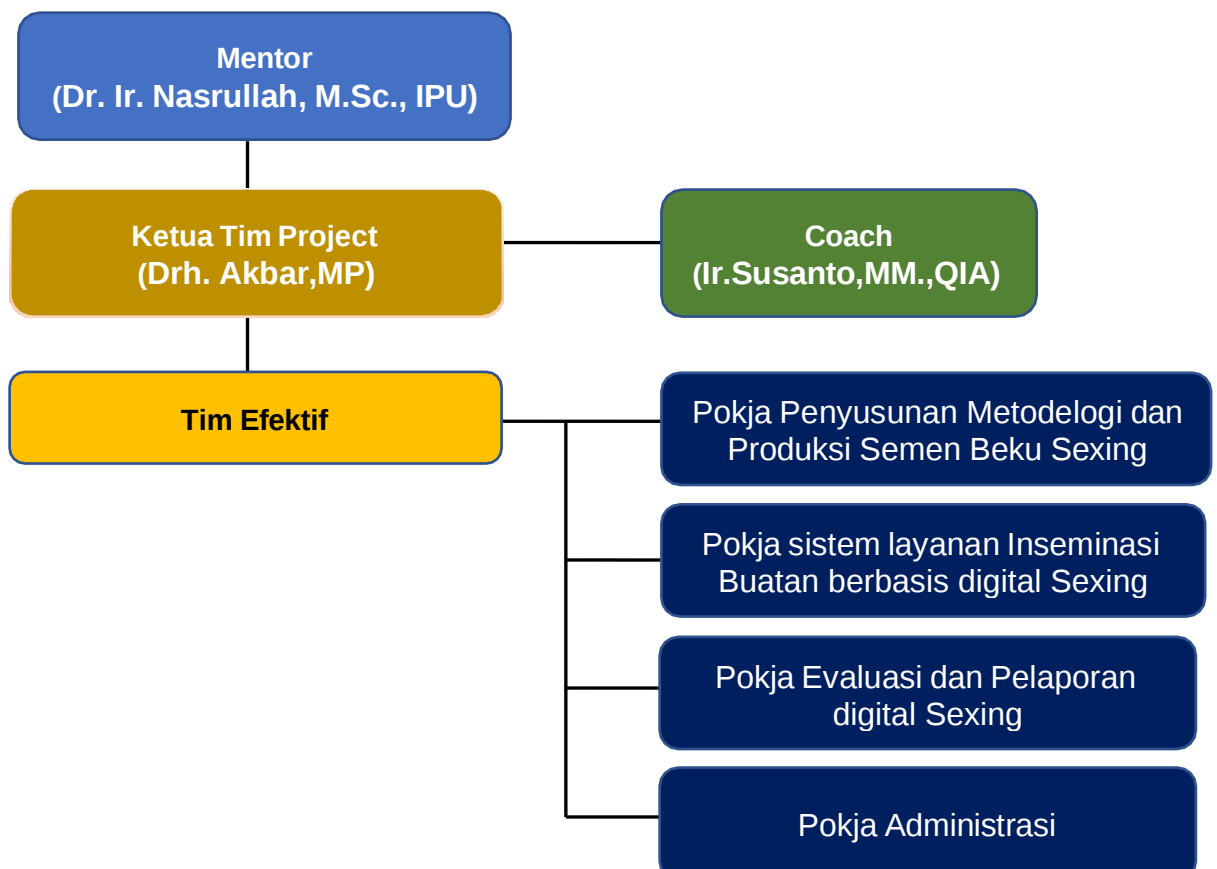
merupakan upaya agar layanan yang disediakan adaptif terhadap perubahan jaman serta lingkungan strategis organisasi. Selain itu dilakukan secara terus menerus sosialisasi dan internalisasi terobosan konsep layanan kepada seluruh stakeholder

3.3 Tata Kelola Proyek Perubahan

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini melibatkan tim tata kelola sebagai berikut:

1. Mentor
2. Coach
3. Ketua tim Project
4. Tim proyek Perubahan (Tim Efektif) yang terdiri dari : a) Pokja Penyusunan Metodologi dan Produksi Semen Beku Sexing; b) Pokja sistem layanan Inseminasi Buatan berbasis digital; c) Pokja Evaluasi dan Pelaporan; d) Pokja Administrasi. Adapun struktur tim tata kelola proyek perubahan sebagaimana disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Struktur Tata Kelola Proyek Perubahan



Tugas Pokok & Fungsi Tim Tata Kelola Proyek Perubahan:

a. Mentor:

- 1) Memberikan arahan dalam pembuatan rancangan maupun implementasi dari proyek perubahan
- 2) Memberikan dukungan dalam pembuatan rencana maupun implementasi dari proyek perubahan
- 3) Memberikan persetujuan dan kesepakatan atas Rancangan Proyek Perubahan, memberikan bimbingan dan *advise* kepada Project Leader dalam melaksanakan implementasi proyek perubahan

b. Coach

- 1) Memberikan arahan perihal teknik penulisan rancangan maupun laporan proyek perubahan
- 2) Membantu memberikan konsultasi dan memantau kegiatan pelaksanaan proyek perubahan

c. Ketua Tim Project

- 1) Merancang Proyek Perubahan
- 2) Melakukan eksekusi langsung terhadap semua kegiatan baik dari rancangan, implementasi kegiatan proyek perubahan maupun membuat laporan akhir
- 3) Memimpin langsung jalannya kegiatan proyek perubahan

d. Tim Efektif

- 1) Pokja Penyusunan Metodologi dan Produksi Semen Beku Sexing Membantu *Project leader* untuk menyusun MoU dengan Perguruan Tinggi Menyusun kebutuhan yang diperlukan untuk produksi semen beku sexing
- 2) Pokja sistem layanan Inseminasi Buatan berbasis digital
 - ✓ Membantu *Project leader* untuk merancang bentuk Aplikasi
 - ✓ Menyusun kebutuhan-kebutuhan yang akan diterapkan di dalam Aplikasi
 - ✓ Membantu memberikan pelaksanaan pengembangan aplikasi dan produk dari output proyek perubahan
- 3) Pokja Evaluasi dan Pelaporan
 - ✓ Membantu *Project Leader* dalam menyiapkan kegiatan teknik pemantauan dan pelaporan penggunaan semen beku sexing di lapangan
 - ✓ Membuat laporan evaluasi keberhasilan semen beku sexing yang telah didistribusikan

- ✓ Membantu *Project leader* dalam memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan evaluasi dan pelaporan kegiatan proyek perubahan

4) Pokja Administrasi

- ✓ Mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan baik dari rancangan implementasi maupun laporan dalam proyek perubahan
- ✓ Melakukan dokumentasi baik video, photo dan lainnya dalam setiap aktivitas di proyek perubahan
- ✓ Membantu *project leader* dalam merancang surat kebijakan dan skema kebijakan termasuk membuat Buku Manual tentang Pengembangan Metodologi semen beku sexing

3.4 Anggaran

Dalam melaksanakan Proyek Perubahan perlu dialokasikan anggaran yang cukup untuk mendukung percepatan implementasi. Alokasi anggaran untuk kegiatan proyek perubahan ini bersumber dari DIPA BBIB Singosari Tahun Anggaran 2023

3.5 Rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri

Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi. Adapun hasil penilaian akhir sikap perilaku peserta sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Beberapa langkah yang akan dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yaitu :

1. Berupaya belajar dan mencari informasi, pengetahuan dan pengalaman dari berbagai sumber.
2. Menjadi narasumber di beberapa kegiatan sehingga membuka ruang untuk terus menggali informasi sebanyak-banyaknya.
3. Mengikuti setiap penugasan yang diberikan agar dapat terus mengembangkan kreatifitas, bersifat adaptif dan inovatif sehingga mampu menyelesaikan berbagai tugas dengan maksimal.
4. Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi

perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi.

5. Dapat memanfaatkan peluang untuk bekerjasama dengan stakeholder terkait yang selama ini belum dilakukan. Memperoleh jejaring kerja (networking) yang lebih luas. Memimpin tim baru di BBIB Singosari memberikan pengalaman baru dalam hal mananajerial administrasi yang menjadi tantangan pengembangan diri.
6. Selalu aktif berdiskusi dengan Tim Efektif. Memberikan arahan yang jelas dan dapat diterjemahkan oleh anggota Tim Efektif, mendampingi Tim Efektif dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi, menerima setiap masukan dari anggota Tim dan memberikan apresiasi kepada seluruh anggota sesuai kontribusinya. Bersama-sama belajar dengan Tim Efektif dalam membentuk pemahaman yang komprehensif.
7. Mengevaluasi kebijakan-kebijakan terkait dengan tanggung jawab yang sedang diemban, dan menjadikannya bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berikutnya agar lebih sesuai dengan perkembangan yang ada dan dapat mengakomodir semua kepentingan stakeholder terkait
8. Pada saat menghadapi situasi dan kondisi pengambilan keputusan yang dilematis, meminta arahan kepada pimpinan dengan memberikan pertimbangan terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil. Membekali diri dengan data dan informasi yang dibutuhkan.
9. Bersikap dan bertindak dengan landasan kejujuran untuk membentuk kepercayaan tim efektif dan stakeholder yang terlibat dalam proyek perubahan. Penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran ini menjadi rambu-rambu dalam bertindak.

Gambar 4. Rekapitulasi Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta pada Proyek Perubahan

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta : drh. Akbar, M.P
NIP : 197511032008011016
Jabatan : Kepala Balai
Instansi : BBIB Singosari - Ditjen PKH
Program : PKN 2

Nama Mentor : Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc
NIP : 196602231993031001
Jabatan : Direktur
Instansi : Ditjen PKH - Kementan

	Nilai Komponen				Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	
Peserta	8,23	8,21	8,24	8,23	Baik
Mentor	8,33	8,30	8,34	8,32	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8,30	8,27	8,31	8,30	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10 Istimewa
 7-8.99 Baik
 5-6.99 Cukup
 3-4.99 Kurang
 1-2.99 Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
8,30
Kualifikasi: Baik

Adapun rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri pada Proyek Perubahan sebagaimana disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rencana Strategis Pengembangan Potensi Diri pada Proyek Perubahan

No.	Komponen Perilaku	Sub Komponen Pengembangan	Penjelasan Sub Komponen	Rencana Pengembangan Potensi Diri	Rencana Jadwal Pengembangan (60Hari)	Implementasi Pengembangan Potensi Diri
1	Integritas	Konsistensi	Memiliki Prinsip yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal dalam rangka penerapan nilai, norma atau kode etik dalam bekerja	Selalu konsisten menjaga kualitas dan integritas dari informasi yang disampaikan kepada pengguna	Diskusi dengan Perpustakaan terkait dengan implementasi DRM (Digital Right Management), evaluasi berkala integritas informasi yang disampaikan, khususnya yang online	Diskusi dengan pemangku kepentingan Membentuk tim evaluator kualitas konten
		Pengambilan Keputusan Dilematis	Membuat keputusan, mengantisipasi dampak keputusan serta menyiapkan tindakan penanganannya sebagai bentuk mitigasi resiko	Selalu mengedepankan pengambilan keputusan berdasarkan analisa secara komprehensif dari data yang dikumpulkan dari berbagai sisi	Pengumpulan data sebanyak-banyaknya, melakukan FGD dengan tim	Kemampuan mengambil keputusan berdasarkan dukungan dan Analisa data komprehensif
2	Kerjasama	Kerjasama Internal	Membangun sinergi dan memfasilitasi kepentingan yang berbeda dari unit kerja lain sehingga tercipta sinergi dalam rangka pencapaian target kerja organisasi	Selalu membangun komunikasi efektif di semua level, baik internal maupun eksternal unit kerja sehingga tercapai sinergi antar sumberdaya yang ada	Pertemuan rutin dua mingguan dengan seluruh staff untuk menggali potensi masalah dan kemungkinan pemecahannya	Kemampuan untuk menyerap aspirasi dan mengambil keputusan yang cepat dan tepat
		Kerjasama Eksternal	Membangun kerjasama atau aliansi yang sinergis dengan pihak eksternal/para pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian target kerja organisasi	Secara terus menerus membangun kerjasama dan aliansi dengan pihak eksternal dalam kerangka memperkaya informasi yang disampaikan serta kualitas layanan yang diberikan	Mengubungi beberapa universitas dan K/L lain yang memiliki Potensi untuk dikerjasamakan	Kemampuan untuk menegosiasi terkait dengan Kerjasama dengan pihak eksternal sehingga tercapai Win-Win Solution

No.	Komponen Perilaku	Sub Komponen Pengembangan	Penjelasan Sub Komponen	Rencana Pengembangan Potensi Diri	Rencana Jadwal Pengembangan (60Hari)	Implementasi PengembanganPotensi Diri
		Komunikasi	Menyampaikan informasi yang bersifat kompleks secara persuasif menggunakan metode tertentu untuk mendorong pemangku kepentingan sepakat pada langkah bersama dengan tujuan meningkatkan kinerja secara keseluruhan	Selalu berusaha menyederhanakan informasi yang kompleks sesuai dengan tingkat pengetahuan dari penerima informasi	Melakukan pertemuan dengan berbagai level staff untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima	Kemampuan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan tingkat kecakapan dan Pendidikan mitra komunikasi
		Fleksibilitas	Mengetahui keberagaman kepentingan yang ada dalam bekerjasama dengan berbagai pihak, dan dapatmensinergikan keberagaman tersebut guna pencapaian target kerja organisasi	Belajar dan melakukan kajian secara komprehensif, baik aspek positif maupun negatif dalam menginergikan keberagaman menjadi sebuah kekuatan untuk pencapaian target kinerja lembaga	Berusaha untuk memahami karakteristik secara komprehensif di semua aspek dengan dukungan data yang memadai terhadap calon mitra Kerjasama sehingga tidak ada mis interpretasi di kemudian hari	Mampu belajar dan menganalisa secara komprehensif sehingga bisa membangun fleksibilitas dalam bernegosiasi tanpa mengesampingkan substansi
		Komitmen DalamTim	Membangun komitmen baikdalam unit atau antar unit kerja, dengan saling menghargai dan memberikan dukungan, guna menunjang pencapaian target kerja organisasi	Selalu menyampaikan nilai-nilai komitmen BERAKHLAK pada setiap kesempatan untuk memastikan bahwa semua sumberdaya yang ada saling mendukung upaya pencapaian target organisasi	Sosialisasi dan pemantapan nilai-nilai komitmen BERAKHLAK melalui berbagai kegiatan, misalnya olah raga bersama maupun penempelan Infografis di semua sudut kantor	Nilai-nilai Komitmen BERAKHLAK terpatri baik pada pimpinan maupun staff pendukungnya
3	Mengelola Perubahan	Orientasi Pelayanan	Mampu memonitor, mengevaluasi,	Selalu melakukan evaluasi layanan dan	Kajian layanan yang selamaini diberikan termasuk	Aplikasi dan layanan yang adaptif terhadap

No.	Komponen Perilaku	Sub Komponen Pengembangan	Penjelasan Sub Komponen	Rencana Pengembangan Potensi Diri	Rencana Jadwal Pengembangan (60Hari)	Implementasi PengembanganPotensi Diri
			memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan, atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan profesional	berusaha secara berkelanjutan untuk adaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis, baik internal maupun eksternal sehingga mampu memberikan layanan yang sesuai dengan keinginan dan ekspektasi pengguna	kemungkinan inovasi layanan di masa mendatang	perubahanjaman serta lingkungan strategis organisasi
		Adaptabilitas	Memastikan perubahan sudah diterapkan secara aktif dilingkup unit kerjanya secara berkala, dengan membuat unit kerja lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada baik saat ini maupunke depannya	Adaptif terhadap segala perubahan dan dinamika baik organisasi maupun lingkungan startegis sehingga layanan yang diberikan sesuai dengan harapan pengguna	Kajian kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan kebutuhan jaman terhadap seluruh proses bisnis di organisasi	Mendapatkan organisai yang AGILE dan adaptif terhadap segala tuntutan dan tantangan jaman
		Pengembangan Diri dan Orang Lain	Menyusun program pengembangan kompetensiSDM dalam jangka panjang, melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik dalam	Melakukan pemetaan kapasitas dari SDM serta menyusun kerangka kerja pengembangan kapasitas SDM untuk mendukung organisasi mencapai tujuan	Membagikan kuesioner peta kapasitas SDM Laborant dan petugas IB.	Paham peta kapasitas SDM serta dapat menyusun strategi pengembanagn kapasitas SDM lebih terstruktur dan terprogram

No.	Komponen Perilaku	Sub Komponen Pengembangan	Penjelasan Sub Komponen	Rencana Pengembangan Potensi Diri	Rencana Jadwal Pengembangan (60Hari)	Implementasi PengembanganPotensi Diri
			lingkup organisasi yang dipimpinnya			
		Orientasi Pada Hasil	Memantau, mengevaluasi hasil kerja unit serta melakukan perbaikan kinerja unit dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik internal dan eksternal, agar selaras dengan sasaran strategis instansi	Evaluasi secara terus menerus dan terjadwal terhadap masing- masing target capaian organisasi	Melakukan evaluasi capaian kinerja dari masing-masing komponen organisasi untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan perencanaan	Paham bagian dari organisasi yang sudah berorientasi hasil dan yang belum serta alternatif untuk mengatasinya
		Inisiatif	Menjadi agent of change yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan	Selalu memberi tantangan kepada SDM internal untuk menyampaikan usulan-usulan perubahan dalam kerangka menjadikan layanan yang sesuai kebutuhan pengguna	Melaksanakan FGD dengan sejumlah pustakawan madya dan utama untuk mendapat ide dan gagasan, mungkin out of the box demi kemajuan organisasi kedepan	Mendapatkn ide- ide yang mungkin bisa diimplementasi bagi organisasi ke depan

BAB IV

PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN

Secara umum kegiatan proyek perubahan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam tahapan progra kerja. Beberapa kendala dan tantangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal secara umum dapat ditindaklanjuti dengan baik. Tindaklanjut dilaksanakan melalui koordinasi dan komunikasi yang dibangun, antara project leader, Tim Efektif dan stakeholders terkait, serta arahan dari mentor.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan proyek perubahan dilakukan dengan memperhatikan isu, masalah dan masukan yang konstruktif selama proses perancangan sampai dengan implementasi proyek perubahan. Hal ini dilakukan untuk mempertajam substansi yang akan dihasilkan dalam pencapaian target. Output kegiatan proyek perubahan pada tahapan jangka pendek berupa pembentukan Tim efektif proyek perubahan, kegiatan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant serta petugas IB, penandatanganan MoU Pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri, pembuatan draft buku manual pengembangan semen beku sexing, pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru, penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital, melakukan Uji coba sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital pada KUD di Malang, dan penambahan pejantan sapi perah.

4.1. Capaian Hasil Proyek Perubahan

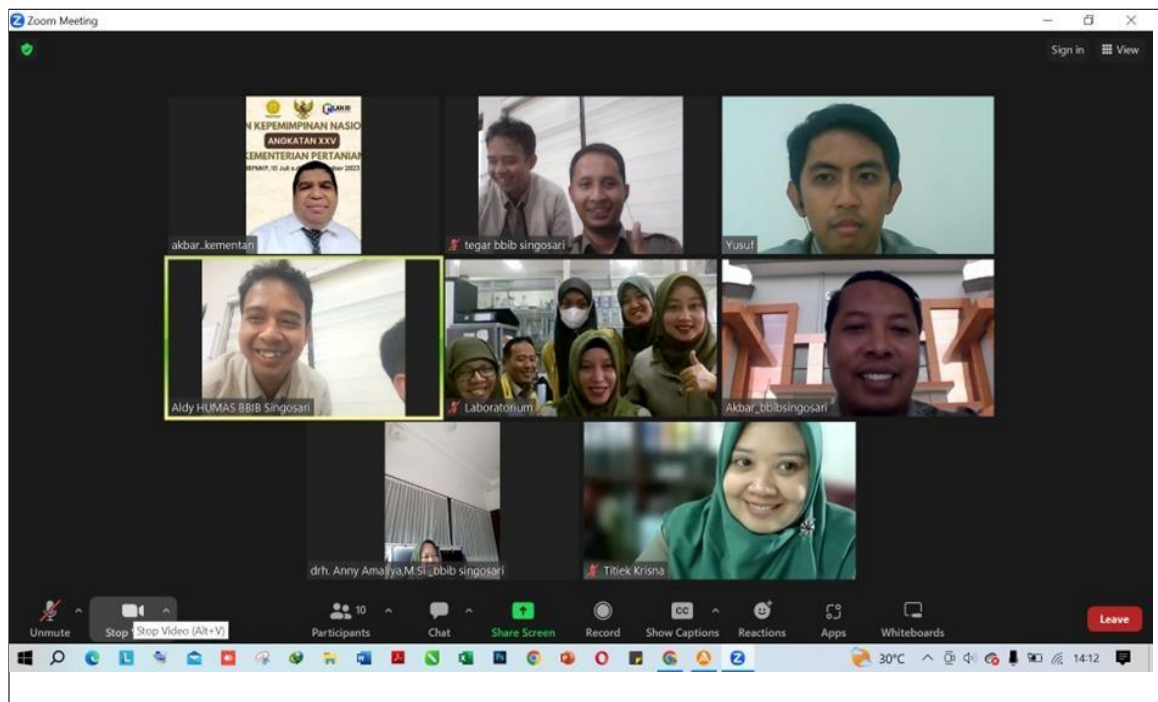
4.1.1. Pembentukan Tim Kerja Efektif Proyek Perubahan.

Tim Kerja dalam suatu proyek perubahan adalah penentu keberhasilan proyek, oleh karena itu seorang pemimpin perubahan diharuskan terlebih dahulu merancang pembentukan tim yang selanjutnya disebut membangun Tim Kerja Efektif proyek perubahan. Membangun Tim Kerja Efektif adalah membangun Kolaborasi antara anggota dengan anggota lainnya dan mitra kerja (stakeholder) dengan berbagai akibat dan manfaat dari implementasi proyek perubahan yang akan dilakukan. Dalam rangka mendukung seluruh kebutuhan teknis dan administrasi kegiatan proyek perubahan, maka telah dilakukan tahapan proses pembentukan tim efektif sebagai berikut:

- a. Telah dilaksanakan kegiatan rapat pembentukan tim efektif proyek

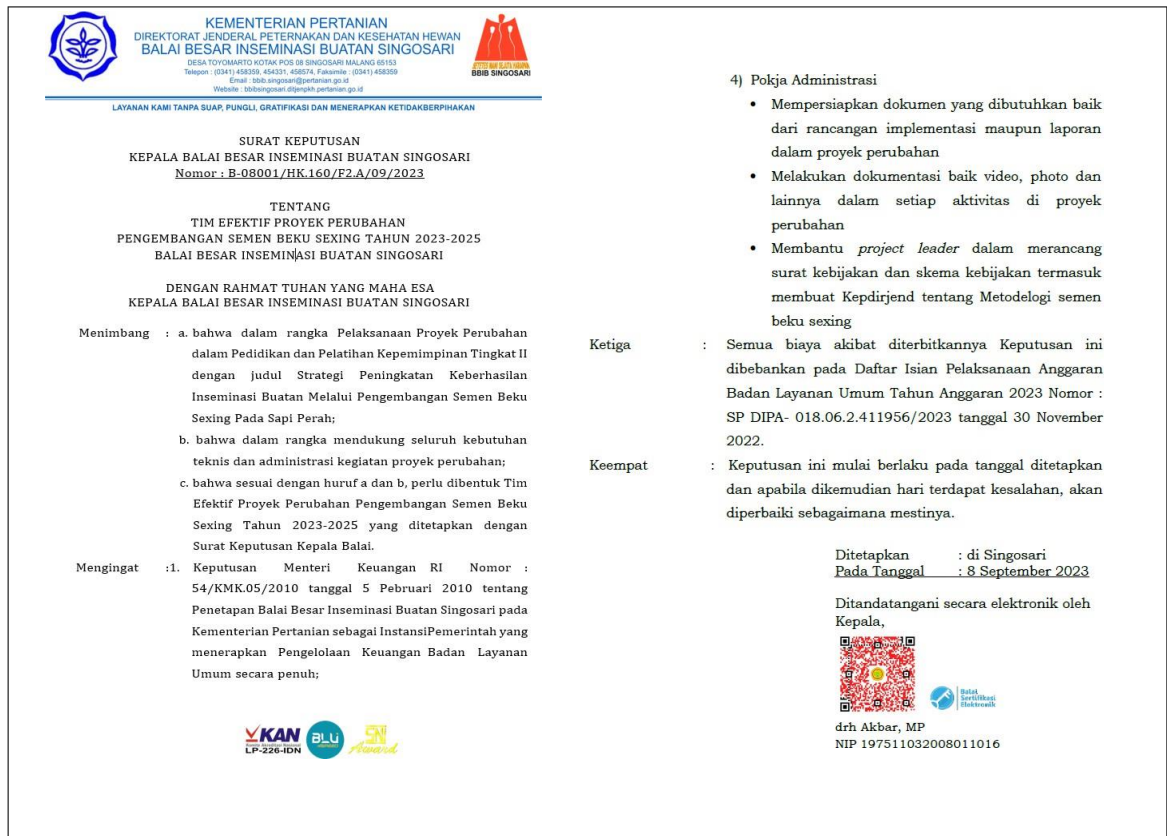
perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing Tahun 2023 – 2025 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada tanggal 7 September 2023. Dalam rapat membahas tentang uraian tugas masing-masing pokja serta kesepakatan nama-nama yang menduduki dari masing-masing pokja. Adapun jumlah Pokja dalam tim efektif sebanyak 4 (empat) yang terdiri dari:

- 1) Pokja Penyusunan Metodologi dan Produksi Semen, Pokja Sistem Layanan Inseminasi Buatan berbasis Digital, Pokja Evaluasi dan Pelaporan, dan Pokja Administrasi.



Gambar 5. Pelaksanaan rapat koordinasi awal secara daring oleh tim efektif proyek perubahan

- b. Telah diterbitkan Surat Keputusan Kepala BBIB Singosari dengan nomor : B-08001/HK.160/F2.A/09/2023 tanggal 8 September 2023 tentang Tim Efektif Proyek Perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing Tahun 2023 – 2025 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.



Gambar 6. Surat Keputusan Kepala Balai tentang Tim Efektif Proyek Perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing

c. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai tersebut telah ditetapkan uraian tugas masing-masing Pokja sebagai berikut:

✓ Pokja Penyusunan Metodologi dan Produksi Semen

- Membantu *Project leader* untuk menyusun MoU dengan Perguruan Tinggi
- Melakukan komunikasi dengan pihak ke 3 mengenai pelaksanaan pengembangan metode sexing dan aplikasinya
- Melakukan pengembangan metode sexing
- Menguji semen beku hasil sexing untuk diamati komposisi kromosomnya di laboratorium yang disepakati
- Membuat daftar kebutuhan dan biaya untuk pengembangan metode sexing

✓ Pokja Sistem Layanan Inseminasi Buatan berbasis Digital

- Membantu *Project leader* untuk merancang bentuk Aplikasi
- Menyusun kebutuhan-kebutuhan yang akan diterapkan di dalam Aplikasi

- Membantu memberikan pelaksanaan pengembangan aplikasi dan produk dari output proyek perubahan
- ✓ Pokja Evaluasi dan Pelaporan
 - Membantu *Project Leader* dalam menyiapkan kegiatan teknik pemantauan dan pelaporan penggunaan semen beku sexing di lapangan
 - Membuat laporan evaluasi keberhasilan semen beku sexing yang telah didistribusikan
 - Membantu *Project leader* dalam memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan evaluasi dan pelaporan kegiatan proyek perubahan
- ✓ Pokja Administrasi
 - Mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan baik dari rancangan implementasi maupun laporan dalam proyek perubahan
 - Melakukan dokumentasi baik video, photo dan lainnya dalam setiap aktivitas di proyek perubahan
 - Membantu *project leader* dalam merancang surat kebijakan dan skema kebijakan termasuk membuat Buku Manual tentang Pengembangan Metodologi semen beku sexing

4.1.2. Melakukan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant

Modal sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dinilai menjadi faktor penting dalam pelaksanaan proyek perubahan. Tujuan tidak akan tercapai bahkan akan mengalami kegagalan apabila dalam pelaksanaan proyek perubahan tidak didukung oleh personel yang kompeten dan menguasai dari segi teknis maupun non teknis sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant untuk memastikan bahwa personel yang terlibat dalam proyek perubahan ini dapat bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan uji kompetensi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 27 September 2023 BBIB Singosari telah membuat surat kerja sama antara Tempat Uji Kompetensi (TUK) BBIB Singosari dengan Lembaga

Sertifikasi Profesi (LSP) Pertanian Nasional dalam rangka pelaksanaan uji kompetensi skema Laboran Pengendali Mutu/QC.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
DESA TOYOMARTO KOTAK PCS BB SINGOSARI MALANG 65153
 Telepon : (0341) 458358, 454331, 458574, Faksimile : (0341) 458359
 Email : bbb.singosari@pertanian.go.id
 Website : bbb.singosari.ditjenpnh.pertanian.go.id



BBIB SINGOSARI

Lampiran

DAFTAR PESERTA UJI KOMPETENSI OKUPASI LABORANPENGENDALIAN MUTU/QC
TANGGAL 2 OKTOBER 2023
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

NO	NAMA	INSTANSI
1	Drh. Anny Amaliya, M.Sc	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
2	Wiwied Sawitri, S.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
3	Yeni Fitriantini, S.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
4	Drh. Deni Sulistyowati, M.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
5	Dhanis Fitriana, S.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
6	Taufik Ridwan, S.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
7	Ahmad Setiono, S.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
8	Fardha Ad-Durrun Nafis, S.Pt	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
9	Drh. Dita Retnowulan, MM	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari
10	Anjar Dyah Nurhanani, S.T	Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

LAYANAN KAMI TANPA SUAP, PUNGLI, GRATIFIKASI DAN MENERAPKAN KETIDAKBERPIHAKAN

Nomor : B-27028/HK.230/F2.A/09/2023 27 September 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Hal : Kerjasama TUK BBIB Singosari

Yth. Direktur LSP Pertanian Nasional
 Di Tempat

Sehubungan akan dilaksanakan Uji Kompetensi Laboran Pengendalian Mutu/QC dengan jumlah calon asesi sebanyak 10 (Sepuluh) orang (terlampir) pada tanggal 2 Oktober 2023 di Auditorium BBIB Singosari, bersama ini mohon kerjasama dari LSP Pertanian Nasional untuk menyediakan asesor kompetensi sebanyak 1 (satu) orang. Adapun biaya uji kompetensi sebesar Rp 800.000/asesi dengan hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama.

Untuk koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi drh. Dita Retnowulan, M.M (0813301429375) dan M Faisol R., SPt (081252030828)

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala,

 drh Akbar, MP
 NIP 197511032008011016

Gambar 7. Surat Permintaan Kerjasama antara TUK BBIB Singosari dengan LSP Pertanian Nasional.

- b. Pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023 di BBIB Singosari dengan skema kompetensi adalah Laboran Pengendali Mutu/QC. Pelaksana kegiatan uji kompetensi adalah LSP Pertanian Nasional dengan menggunakan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Mandiri BBIB Singosari. Jumlah peserta/asesi yang mengikuti kegiatan Uji Kompetensi sebanyak 10 (sepuluh) orang yang berasal dari pegawai BBIB Singosari.



Gambar 8. Proses pelaksanaan uji kompetensi skema Laboran Pengendali Mutu/QC

**LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
(LSP) PERTANIAN NASIONAL**

Sekretariat: Ruko Singhasari Utama Kav. 11 – 12, Jl. Kertanegara No. 103
Singosari- Malang – 65153 | Telp/Fax. (0341) 454840
Email : lsp.pertaniannasional@yahoo.co.id | Website : lsp.pertanas.or.id

Malang, 28 September 2023

K e p a d a:

Yth. Kepala Balai Besar Inseminasi
Buatan (BBIB) Singosari
Di –

TEM P A T

Berdasarkan Surat dari TUK Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari Nomor: B-27028/HK.230/F2.A/09/2023 tanggal 27 September 2023 perihal Kerjasama TUK BBIB Singosari pada Skema Laboran Pengendalian Mutu/QC, dengan ini kami Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pertanian Nasional memberitahukan bahwa Uji Kompetensi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 02 Oktober 2023
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Auditorium Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
Desa Toyomarto Kotak Pos 08 Singosari Malang 65153
Asesor : 1. Diah Purnamasari, S.TP

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

LSP Pertanian Nasional
Drs. Surini Santoso, M.Si
Direktur

**LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
(LSP) PERTANIAN NASIONAL**

Sekretariat: Ruko Singhasari Utama Kav. 11 – 12, Jl. Kertanegara No. 103
Singosari- Malang – 65153 | Telp/Fax. (0341) 454840
Email : lsp.pertaniannasional@yahoo.co.id | Website : lsp.pertanas.or.id

SURAT PERINTAH TUGAS
Nomor : 403/LSP-PN/IX/2023

Berdasarkan Surat dari TUK Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari Nomor: B-27028/HK.230/F2.A/09/2023 tanggal 27 September 2023 perihal Kerjasama TUK BBIB Singosari pada Skema Laboran Pengendalian Mutu/QC. Maka yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur LSP Pertanian Nasional dengan ini memberi tugas kepada Asesor:

1. Nama : Diah Purnamasari, S.TP
No. Reg. : MET.000.003304 2019

Untuk melaksanakan uji kompetensi bidang pertanian di:

Nama TUK : Auditorium Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari
Alamat : Desa Toyomarto Kotak Pos 08 Singosari Malang 65153
Hari/Tanggal : Senin / 02 Oktober 2023
Jumlah Peserta : 10 orang
Skema Sertifikasi : Laboran Pengendalian Mutu/QC

Demikian Surat Tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Malang, 28 September 2023

LSP Pertanian Nasional
Drs. Surini Santoso, M.Si
Direktur

Gambar 9. Surat Pelaksanaan Uji Kompetensi Skema Laboran Pengendalian Mutu/QC oleh LSP Pertanian Nasional.

- c. Hasil pelaksanaan uji kompetensi secara keseluruhan dinyatakan lulus dan telah mendapatkan sertifikat kompetensi skema Laboran Pengendalian Mutu/QC yang diterbitkan oleh Badan Nasional Standarisasi Profesi.



Gambar 10. Sertifikat Uji Kompetensi Skema Laboran Pengendali Mutu/QC

4.1.3. Penambahan pejantan sapi perah

Jumlah pejantan sapi perah FH yang dimiliki BBIB Singosari saat ini yang dapat dilakukan sexing hanya berjumlah 3 ekor. Kemampuan produksi semen beku sexing BBIB Singosari per tahun saat ini sebanyak 10.475 dosis atau hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 10% dari kebutuhan Nasional. Oleh karena itu pengadaan pejantan sapi perah sangat penting dilaksanakan pada program jangka pendek ini dengan tujuan agar penggunaan metode baru semen beku sexing dapat diiringi dengan produksi secara masal sehingga nilai manfaat dari proyek perubahan ini harapannya dapat dinikmati oleh masyarakat lingkup nasional. Adapun tahapan pengadaan pejantan sapi perah untuk peningkatan produksi semen beku sexing adalah sebagai berikut:

- Pada bulan Juli 2023 BBIB Singosari telah melakukan pengadaan calon pejantan sapi perah sebanyak 2 ekor yang berasal dari Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul Batu Raden.
- BBIB Singosari melakukan pengajuan sertifikasi pejantan sapi perah sebanyak 4 ekor dengan rincian sebanyak 2 ekor dari program uji zuriat dan 2 ekor lainnya berasal dari pengadaan calon pejantan dari BBPTU Batu raden

- c. Melakukan proses sertifikasi pejantan sapi perah oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) pada bulan Agustus 2023.
- d. Penerbitan sertifikat pejantan sapi perah oleh LSPro sebanyak 4 (empat) ekor pada bulan Nopember 2023, sehingga jumlah total pejantan sapi perah FH BBIB Singosari yang telah tersertifikasi oleh LSPro sebanyak 11 ekor.



Lampiran:
Aneksa:

SERTIFIKAT KESESUAIAN SNI
SNI CONFORMITY CERTIFICATE
Nomor: 45021/LSPro-1-SNE-36/XII/2022
DAFTAR BULL SAPI BBIB SINGOSARI

No	Nama Bull	Kode Bull	Rumpun Bull	Tanggal Lahir	Asal Bull	Tetas		Kode Batch Tersertifikasi	
						Sire/Jantan	Dem (betina)	T2	T3
1	Gail Tiga	22045	PD	26/09/2020	LOKA LIT SAPOT (GRAT)	1629	153	UU 0621	UU 0706
2	M. Conan	320121	FH	16/03/2020	BET Cipeleng	MAINSTREAM MANFOLD BLU-CYF-BYF (S)	1949PT/SEGEN-HOE RAY ET	UU 0630	UU 0704
3	D. Samson	320122	FH	17/03/2020	BET Cipeleng	USAM13074713 V5 BL-CYF-BYF	DULET KICKALLET-RDF	31746ET	UU 0630
4	Raja	320123	FH	23/10/2020	GREENFIELD	CANA10567787	19233360 ST GEN DU PROWLER ET	UU 0707	UU 0704
5	SW Toro	42075	Brahman	30/04/2020	BPTU HPT Sembawa	PALMAL ALI SANBER (P) (P)	1144145	UU 0621	UU 0706
6	SW Taran	42077	Brahman	20/05/2020	BPTU HPT Sembawa	MR ARNIE PDS 416102 (S) (S) (S)	4738	UU 0621	UU 0706
7	SW Tezo	42078	Brahman	20/06/2020	BPTU HPT Sembawa	MR ARNIE PDS 416102 (S) (S) (S)	1303	UU 0621	UU 0706
8	Night Hawk	617118	Simmental	19/03/2017	Australia	WOONALLEE	NUPLAINS FLORA 7028 (AU)	UU 0705	UU 0621
9	Laksono	621133	Simmental	20/05/2021	BET Cipeleng	8880 BRADDOCK 2T (H) (ET)	WOONALLEE REGAL CH (H) (AU)	UU 0706	UU 0713
10	Ukian X	820198	Limousin	21/11/2020	BET Cipeleng	LONGREACH EXAMPLE (P) (P)	818176 MEYLANI	UU 0713	UU 0706
11	Prasnan	161036	Madura	20/08/2010	Madura	-	-	UU 0722	UU 0727
12	Lumbang	161033	Madura	28/07/2010	Madura	-	-	UU 0722	UU 0727
13	Pisbu	181123	Jember	24/04/2021	GREENFIELD	Faris Brothers Leonie ET	183752	UU 0630	UU 0704
14	Gampar SRD 1	27536	SO	12/01/2015	SRD	-	-	UU 0610	TT 1119
15	Dipionasi (ET)	317119	FH	6/05/2017	BET Cipeleng	REGANALH DPLCMAT ET HUSAMM4843781	FOXDALE BLITZ LALET	UU 0712	UU 0706
16	Biran	41866	Brahman	11/12/2016	BPTU HPT Sembawa	DNR	SRW DKS	UU 0712	UU 0705
17	Max-Bosley	618106	Simmental	31/07/2016	Australia	CORNADO DOWNS BOBLEY (P) (ET) (AU)	SUZANNE HS (AU)	UU 0711	UU 0707

Hil 2 dari 4 hal

Gambar 11. Pejantan sapi perah FH dan sertifikat pejantan dari LSPro

- e. Pengadaan calon pejantan impor sapi perah sebanyak 5 (lima) ekor dengan tahapan sebagai berikut:
 - ✓ Melakukan penandatanganan kontrak dengan penyedia pada bulan Juli 2023.
 - ✓ Melakukan proses seleksi calon pejantan sapi pada bulan Juli s.d Oktober 2023.
 - ✓ Kedatangan calon pejantan sapi perah impor pada tanggal 16 Oktober 2023 di Karantina Sementara BBIB Singosari.
 - ✓ Melakukan proses karantina yang dilakukan secara langsung oleh petugas karantina selama 14 hari kalender sejak kedatangan sapi.
 - ✓ Melakukan pengambilan sampel darah untuk pemeriksaan penyakit serta pemberian vaksin PMK dan SE pada tanggal 18 oktober 2023 oleh petugas karantina.
 - ✓ Pemberian vaksin LSD pada tanggal 22 Oktober 2023 oleh Petugas Karantina.
 - ✓ Laporan hasil pemeriksaan penyakit secara laboratorium pada tanggal 7 Nopember 2023.
 - ✓ Melakukan serah terima barang direncanakan sampai dengan akhir

Nopember terhitung 28 hari setelah dilakukan vaksin terakhir atau perkiraan pada tanggal 22 Nopember 2023.



Gambar 12. Pengadaan pejantan sapi perah FH impor asal Australia

4.1.4. Pelaksanaan kerja sama pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri.

Perlu diketahui bahwa BBIB Singosari memiliki tugas utama dalam melakukan produksi semen beku dari berbagai macam rumpun ternak serta melakukan pengembangan Inseminasi Buatan, sehingga hal ini memiliki keterbatasan dalam melakukan kajian atau penelitian atas pengembangan sebuah metode. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan semen beku sexing perlu dilakukan kajian/penelitian melalui kerja sama dengan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya terkait dengan metode yang digunakan dalam produksi semen beku sexing agar keberhasilan di lapangan dapat meningkat. Adapun implementasi kerja sama antara BBIB Singosari dan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut:

- a. Telah melakukan penandatanganan 2 (dua) dokumen perjanjian kerja sama antara lain
 - ✓ Pada tanggal 14 Agustus 2023, BBIB Singosari telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Kajian antara Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari dengan Kelompok Kajian Research Group Red Meat Producer Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Nomor : 002/RG RMP/KS /2023 dan B-04005/HK.230/F2K/08/2023 tentang “Pengembangan Teknologi Sexing Menggunakan Metode Sentrifugasi dan Sedimentasi pada Sapi”.



Gambar 13. Perjanjian Kerjasama “Pengembangan Teknologi Sexing

b. Telah dilaksanakan Forum Group Discussion (FGD) Pengembangan Semen beku Sexing pada tanggal 19 September 2023 di BBIB Singosari dengan mengundang nara sumber dari tim Kelompok Kajian Research Group Red Meat Producer Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yakni Prof. Dr. Ir. Trinil Susilawati, MS, Aulia Puspita A.T, S.Pt, MP, MSc dan Ani Atul Arif, S.Pt, M.Si. Berdasarkan rapat tersebut telah disepakati beberapa hal antara lain:

- ✓ Produksi semen beku sexing yang digunakan adalah jenis X yang akan di lakukan uji inseminasi buatan pada sapi perah.
- ✓ Akan di produksi semen beku sexing sebanyak 500 dosis dengan menggunakan 2 (dua) metode yakni metode yang dikembangkan oleh BBIB Singosari berupa metode BSA sebanyak 250 dosis dan metode gradien percoll dengan perlakuan 10 gradien sebanyak 250 dosis yang dikembangkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- ✓ Lokasi uji coba penggunaan semen beku sexing sebanyak 2 (dua) lokasi yakni Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah yang menjadi mitra kerja (pelanggan) BBIB Singosari dan Koperasi Margo Mulyo Kec. Bantur yang menjadi kelompok binaan Fakultas Peternakan BBIB Singosari.



Gambar 15. Forum Group Discussion (FGD) Pengembangan Semen beku Sexing

- c. Telah dilakukan kegiatan pendampingan teknis oleh tim Kelompok Kajian Research Group Red Meat Producer Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya kepada petugas teknis lapangan (inseminator) pada beberapa Koperasi sapi perah yang digunakan sebagai lokasi uji coba implementasi semen beku sexing. Bentuk pendampingan teknis yang disampaikan berupa penyampaian teori/sosialisasi terkait dengan teknis IB semen beku sexing, teknik pemilihan calon akseptor dan manajemen pemeliharaan pada akseptor. Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan teknis adalah sebagai berikut:

- ✓ Pendampingan teknis pada petugas teknis di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2023.



Gambar 16. Pendampingan teknis implementasi semen beku sexing di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah

4.1.5. Pembuatan Buku Manual Pengembangan Semen Beku Sexing

Buku manual ini dimaksudkan sebagai acuan bagi balai inseminasi buatan, pengguna produk dan petugas teknis lapangan dalam melakukan kegiatan produksi semen beku sexing, tata laksana inseminasi buatan dan sistem pencatatan/pelaporan semen beku sexing berbasis aplikasi. Sedangkan tujuan

buku manual ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas semen beku sexing bagi Balai Inseminasi Buatan melalui penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan semen beku sexing dengan jumlah kelahiran yang sesuai dengan harapan.
- b. Meningkatkan pemahaman bagi pengguna produk dan petugas teknis lapangan/peternak tentang tata laksana Inseminasi Buatan dan manajemen pemeliharaan dalam meningkatkan keberhasilan semen beku sexing.
- c. Meningkatkan pemahaman bagi pengguna produk dan petugas recording agar dapat menyajikan laporan secara tepat waktu dan valid melalui sistem aplikasi.

Sasaran pengguna buku manual ini adalah balai inseminasi buatan, pengguna produk, petugas teknis lapangan dan/atau peternak. Adapun tahapan pembuatan buku manual pengembangan semen beku sexing adalah sebagai berikut:

- a. Penetapan ruang lingkup materi buku manual yang terdiri atas : Seleksi pejantan; Proses koleksi semen; Produksi semen beku sexing; Pelaksanaan inseminasi buatan; Sistem pencatatan dan pelaporan semen beku sexing.
- b. Pengambilan gambar/dokumentasi yang menunjang buku manual
- c. Pembuatan narasi/panduan buku manual pengembangan semen beku sexing.

Dalam pembuatan narasi buku manual dilakukan dengan menggunakan beberapa referensi baik internal maupun eksternal. Buku referensi dari luar yang digunakan antara lain:

- ✓ Buku manual produksi semen beku sapi di Indonesia yang dibuat oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
- ✓ Buku panduan tentang sexing spermatozoa. Hasil penelitian laboratorium dan aplikasi pada sapi dan kambing yang disusun oleh Profesor Trinil Susilawati.

Sedangkan buku referensi dari dalam yang digunakan antara lain:

- ✓ Buku instruksi praktis teknologi prosesing semen beku pada sapi yang disusun oleh Kumada, Herliantien dan Sarastina.
- ✓ Buku instruksi kerja SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang disusun oleh Laboratorium Uji Mutu BBIB Singosari.
- ✓ Buku Instruksi Kerja SNI.ISO 9001:2015 yang disusun oleh Substansi

Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak BBIB Singosari.

- ✓ Instruksi Kerja SNI.ISO 9001:2015 yang disusun oleh Substansi Produksi Semen dan Pengembangan IB BBIB Singosari.



Gambar 17. Buku manual pengembangan semen beku sexing Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

- d. Kegiatan launching buku manual pengembangan semen beku sexing BBIB Singosari menyelenggarakan kegiatan Launching Buku Manual Pengembangan Semen Beku Sexing dan Aplikasi Pelaporan Inseminasi Buatan pada tanggal 30 Oktober 2023 dalam Acara Public Hearing seri 3 yang bertajuk, "Smart-Presisi-Kolaborasi". Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara BBIB Singosari, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, BRIN, Dinas Peternakan di berbagai Daerah, dan Koperasi-Koperasi Sapi di beberapa daerah. Kegiatan Launching Manual Book ini merupakan bagian upaya BBIB Singosari, untuk menyebarluaskan inovasi teknologi Inseminasi Buatan dalam rangka membantu peternak untuk meningkatkan untuk populasi dan produktivitas ternak Indonesia. Adapun kegiatan launching buku manual pengembangan semen beku sexing dan Aplikasi Pelaporan Inseminasi Buatan adalah sebagai berikut:
- ✓ Sambuatan sekaligus membuka kegiatan launching oleh Kepala Biro Humas dan Informasi Publik yang disampaikan secara daring.

- ✓ Kegiatan talk Show dengan mengundang beberapa narasumber yang kompeten antara lain : Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan materi Kebijakan Perbibitan Nasional; Prof. Dr. Ir. Trinil Susilawati, MS., IPU., ASEAN Eng (Universitas Brawijaya) dengan materi Teknologi Semen Beku Sexing untuk percepatan swasembada daging dan susu; Biro Humas dan Informasi Publik dengan materi Peran Digitalisasi dalam Penyebaran dan Keterbukaan Informasi Publik; Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (Ir. Susanto, MM., QIA) dengan materi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Kemandirian Protein Hewani Nasional.
- ✓ Kegiatan pemutaran video launching buku manual pengembangan semen beku sexing dan Aplikasi Pelaporan Inseminasi Buatan.
- ✓ Kegiatan penandatanganan komitmen bersama pengembangan dan penggunaan semen beku sexing BBIB Singosari dalam rangka peningkatan populasi dan produktifitas ternak sebagai upaya penguatan ketahanan pangan nasional.
- ✓ Penyampaian customer voice (suara pelanggan) dengan perwakilan dari beberapa koperasi sapi perah dan perusahaan swasta yang bergerak di bidang peternakan sapi perah.



Gambar 18. Kegiatan Launching buku manual pengembangan semen beku sexing dan Aplikasi Laporan Inseminasi Buatan



Gambar 19. Peliputan kegiatan Launching buku manual pengembangan semen beku sexing oleh beberapa media massa

4.1.6. Pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru

Perlu diketahui bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh BBIB Singosari dalam produksi semen beku sexing masih belum memadai dan ini tentunya berdampak pada tingkat keberhasilan yang belum optimal. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan agar produksi semen beku sexing dengan menggunakan metode baru yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar. Adapun penyediaan bahan dan alat dalam pengembangan produksi semen beku sexing adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan bahan produksi semen beku sexing

Dalam rangka pengembangan produksi semen beku sexing, BBIB Singosari telah melakukan pengadaan salah satu bahan tambahan yang dibutuhkan yakni media percoll yang berfungsi sebagai pemisah kromosom X dan Y. Selain itu dibutuhkan pengencer tris kuning telur sebagai media pengencer yang berfungsi sebagai nutrisi dan melindungi spermatozoa pada saat proses pembekuan.

b. Penyediaan alat produksi semen beku sexing

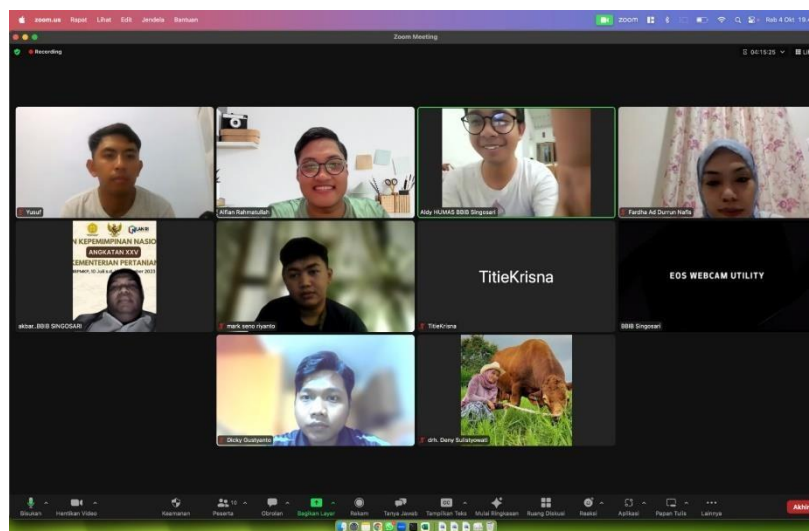
Dalam rangka pengembangan produksi semen beku sexing, BBIB Singosari telah melakukan penyediaan salah satu alat tambahan yang dibutuhkan untuk proses produksi yakni berupa flowcytometri. Untuk memenuhi kebutuhan alat tersebut, maka BBIB Singosari telah bekerja sama dengan Fakultas

Peternakan Universitas Brawijaya dalam rangka penggunaan alat flowcytometri yang digunakan untuk melihat komposisi kromosom X dan Y sebelum nantinya produk semen beku sexing ini didistribusikan ke masyarakat luas.

4.1.7. Penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital.

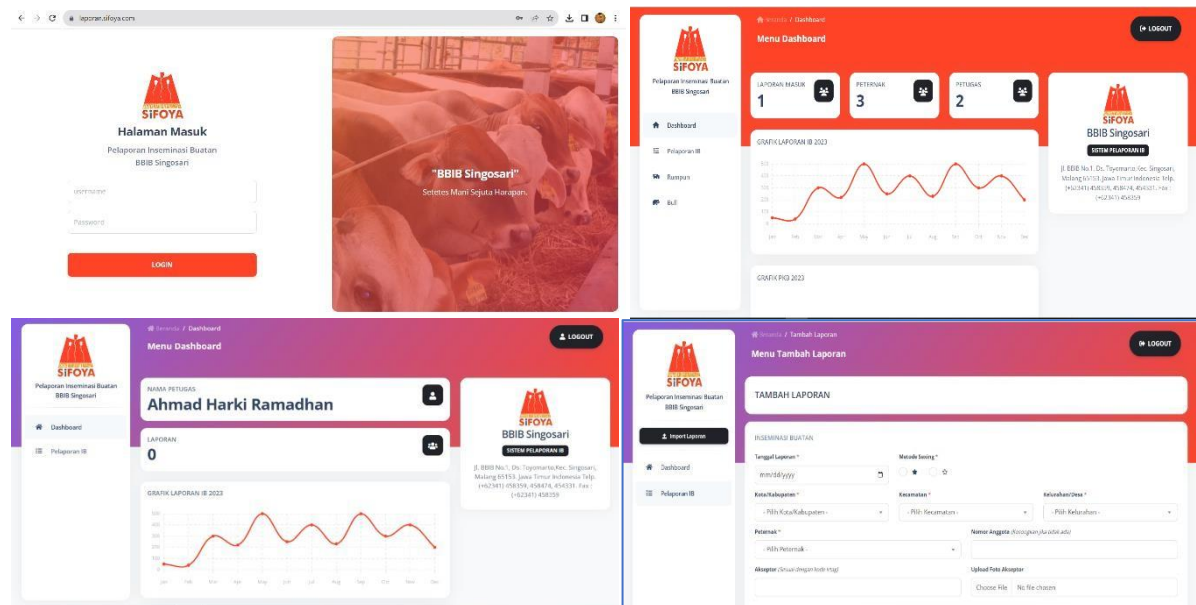
Perlu diketahui bahwa selama ini data yang masuk atau dilaporkan dari pihak pengguna ke BBIB Singosari masih sangat terbatas dan belum diyakini keakuratannya. Oleh karena itu penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital harus bisa segera direalisasikan pada jangka pendek dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi petugas teknis dalam melaporkan hasil penggunaan semen beku sexing di lapangan secara real time sehingga diharapkan akan diperoleh jumlah data yang memadai dan lebih akurat untuk dilakukan evaluasi. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya aplikasi sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital. Aplikasi ini diharapkan mampu mengakselerasi peningkatan jumlah data yang dilaporkan atas penggunaan semen beku sexing sapi perah di lapangan sehingga dapat segera dilakukan evaluasi atas keberhasilan proyek perubahan ini. Adapun tahapan penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital adalah sebagai berikut:

- a. Proses pemilihan calon pelaksana dan penunjukan yang mengerjakan sistem aplikasi.
- b. Pelaksanaan rapat koordinasi tentang ruang lingkup/parameter yang akan dituangkan pada aplikasi.



Gambar 20. Rapat koordinasi penyusunan aplikasi SIFOYA Pelaporan Inseminasi Buatan dengan penyedia

- c. Pembuatan aplikasi sistem pelaporan inseminasi buatan oleh pelaksana pekerjaan.
- d. Aplikasi SIFOYA Pelaporan Inseminasi Buatan menggunakan 2 fitur berdasarkan jumlah user yakni fitur untuk user admin dan fitur untuk user petugas lapangan



- e.
- f.

Gambar 21. Aplikasi SIFOYA Pelaporan Inseminasi Buatan berdasarkan user Admin dan User Petugas Teknis Lapangan.

- g. Sosialisasi dan uji coba aplikasi sistem pelaporan inseminasi buatan pada petugas admin

Kegiatan sosialisasi aplikasi oleh pihak vendor kepada petugas admin (internal Balai) telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 yang dilakukan secara daring (virtual meeting). Berdasarkan hasil sosialisasi terdapat beberapa masukan yang diberikan baik pada item admin maupun pada item petugas teknis dan telah dilakukan perbaikan oleh pihak pelaksana.

- h. Sosialisasi dan uji coba aplikasi sistem pelaporan inseminasi buatan pada petugas teknis lapangan.

Kegiatan sosialisasi dan uji coba aplikasi ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung oleh perwakilan dari pokja tim efektif yang telah dibentuk. Pada pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh unsur manajemen dan petugas teknis lapangan serta petugas yang membidangi IT. KAN Jabung sebagai salah satu lokasi yang ditunjuk dalam

pengimplementasian riset produk semen beku sexing. Terkait dengan hal tersebut telah dibuat MOU antara kedua belah pihak untuk pelaksanaan implementasi semen beku sexing di lapangan. Adanya kendala dalam sistem pelaporan hasil IB semen sexing selama ini dari semen beku yang didistribusikan, maka pihak BBIB Singosari membuat aplikasi untuk memudahkan dalam sistem pelaporan. Berdasarkan hasil sosialisasi dan uji coba di KAN Jabung terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh petugas dan telah dilakukan perbaikan atas semua masukan yang ada oleh pelaksana pekerjaan pembuatan aplikasi.



Gambar 22. Sosialisasi sistem pelaporan inseminasi buatan semen beku sexing di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung.

4.1.8. Melakukan Uji coba implementasi semen beku sexing pada KUD di Malang

BBIB Singosari sebagai salah satu produsen semen beku nasional senantiasa melakukan terobosan inovasi produk yang salah satunya adalah pengembangan semen beku sexing yang bekerja sama dengan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Hasil pengembangan metode semen beku sexing tentunya harus dilakukan uji coba di lapangan untuk mengetahui tingkat keberhasilannya sebelum nantinya dilakukan produksi secara masal. Adapun tahapan uji coba semen beku sexing yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Penyerahan produk semen beku sexing

Pada tanggal 2 Nopember 2023, BBIB Singosari melaksanakan serah terima produk semen beku sexing dari rumpun sapi perah FH sebanyak 100 dosis kepada Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah yang langsung diterima oleh Presiden Direktur KAN Jabung yaitu Ibu Eva Marliyanti. Produk semen beku sexing yang diserahkan kepada KAN Jabung adalah produk

yang menggunakan 2 metode, yakni sebanyak 50 dosis dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh BBIB Singosari dan sebanyak 50 dosis dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Fapet UB.



Gambar 23. Serah terima hibah produk semen beku sexing BBIB Singosari kepada Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung.

- b. Peninjauan lokasi lapangan uji coba penggunaan semen beku sexing
- Kegiatan peninjauan lokasi lapangan ini dilakukan pada tanggal 2 Nopember 2023 bersama-sama antara tim dari BBIB Singosari, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya serta Petugas Teknis Lapangan dari KAN Jabung. Kegiatan dilakukan secara sampling pada beberapa peternak terpilih untuk penggunaan IB semen beku sexing. Peninjauan lokasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa kondisi di lapangan telah memenuhi persyaratan dalam rangka peningkatan keberhasilan semen beku sexing, antara lain kondisi BCS akseptor, sistem perkandungan, manajemen pakan, sistem pemeliharaan dan sistem recording.



Gambar 24. Peninjauan lokasi uji coba penggunaan semen beku sexing di lapangan

c. Kegiatan inseminasi buatan semen beku sexing

Kegiatan inseminasi buatan semen beku sexing dilakukan secara perdana pada tanggal 3 Nopember 2023 di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah oleh petugas teknis lapangan yang telah ditetapkan. Berdasarkan sosialisasi dan pendampingan teknis yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2023. Adapun teknis pelaksanaan uji coba inseminasi buatan semen beku sexing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Sebelum pelaksanaan kegiatan IB telah dipastikan bahwa kondisi akseptor memenuhi persyaratan yakni kondisi BCS sekitar 3 – 3,5 (skala 1 -5), kondisi birahi sangat baik yang ditandai dengan keluarnya lendir berwarna jernih, vulva bengkak, merah dan apabila dipalpasi kondisi servik tegang.
- ✓ Teknis pelaksanaan inseminasi buatan atas semen beku sexing metode BBIB Singosari menggunakan single dan double dosis. Apabila menggunakan double dosis, maka inseminasi buatan yang pertama dilakukan pada pagi hari dan inseminasi buatan yang kedua dilakukan pada sore hari dihari yang sama.
- ✓ Teknis pelaksanaan inseminasi buatan atas produk semen beku sexing metode Fapet Universitas Brawijaya secara keseluruhan menggunakan single dosis.
- ✓ Melakukan pendataan akseptor dan lingkungan kandang ternak yang meliputi : siklus estrus, kelembapan, suhu kandang, kondisi kandang, ukuran kandang, produksi susu/ hari, nilai BSC, lingkaran dada, paritas dan umur (poel gigi).
- ✓ Melakukan input data kegiatan pada aplikasi SIFOYA pelaporan Inseminasi Buatan setelah selesai melaksanakan kegiatan.



Gambar 25. Kegiatan uji coba inseminasi buatan semen beku sexing di lapangan

DATA SAPI DAN LINGKUNGAN KANDANG TERNAK

1. Siklus estrus : Normal Tidak Normal

2. Kelembapan : 67

3. Suhu Kandang : 29

4. Kondisi Kandang (✓):

Tertutup	Tertutup ☒
----------	--

5. Ukuran Kandang/m2 : -

6. Produksi Susu/Hari : 20 liter

7. BCS : 3.25

Nilai BCS back bone	Nilai BCS Hip Bone	Nilai BCS Tail Head	Nilai BCS Pin Bone
<u>3</u>	<u>-</u>	<u>0.25</u>	<u>-</u>

8. Bobot badan/Lingkar Dada/kg : 438

9. Paritas : 3 kali

10. Umur (poel gigi) : sudah rampas 4-5 tahun

11. Ph : -

12. Jumlah ternak : hitam

13. Pakan

DATA SAPI YANG DI IB

Nama Peternak : Moh. Fari

Alamat : Desa Dempah

Nomer HP : 0889.2916.8441

No Aseptor/ Kode Sapi yang di IB : B.6.020

Kondisi estrus : -

• Warna Vulva (✓):

Merah merata ☒	Merat tidak merata	pucat
--	--------------------	-------

• Kualitas Lendir (✓):

Banyak ☒	sedikit	Tidak ada
--	---------	-----------

Bengkak (✓)

Bengkak ☒	Tidak Bengkak
---	---------------

• Thawing

Air dingin	Air hangat ☒
------------	--

Code batch Semen beku : YY 1023

• Melakukan IB (✓):

Single Dosis semen Sexing ☒

Double Dosis semen sexing

Gambar 26. Pendataan sapi dan lingkungan kandang ternak pelaksanaan inseminasi buatan semen beku sexing di lapangan

4.2. Manfaat Implementasi Proyek

1. Pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant serta petugas IB
 - a. Peningkatan kompetensi/kemampuan melalui sertifikasi uji kompetensi skema laboran pengendali mutu/QC oleh Lembaga Sertifikasi Profesi sebanyak 10 orang.
 - b. Pemenuhan persyaratan kualifikasi personel laboratorium.
 - c. Personel yang terlibat dalam produksi semen beku sexing dapat melakukan tugasnya sesuai dengan pedoman/peraturan yang telah ditetapkan.
 - d. Kualitas produk semen beku sexing diharapkan meningkat karena dilakukan oleh personel laboratorium yang kompeten.
2. Melakukan MoU Pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri
 - a. Penggunaan metode baru dalam produksi semen beku sexing untuk meningkatkan keberhasilan di lapangan dengan target sebesar 70-80%.
 - b. Adanya pendampingan teknis yang dilakukan secara langsung oleh

pakar/ahli yang membidangi semen beku sexing baik kepada pegawai BBIB Singosari maupun kepada petugas teknis lapangan.

- c. Memberikan masukan kepada BBIB Singosari baik secara teknis maupun non teknis dalam pengembangan semen beku sexing.
- d. Membantu dalam pengawasan dan monitoring kegiatan inseminasi buatan di lapangan.

3. Buku manual Produksi semen beku sexing

- a. Personel yang bertugas memiliki petunjuk dan legalitas dalam melaksanakan produksi semen beku sexing.
- b. Proses produksi semen beku yang sesuai dengan pedoman diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk dan keberhasilan IB di lapangan.
- c. Sebagai acuan petugas teknis lapangan dalam melaksanakan IB untuk meningkatkan keberhasilan.
- d. Sebagai acuan bagi petugas teknis/recorder yang ditunjuk dalam melakukan input data pelaporan kegiatan IB melalui aplikasi.

4. Aplikasi SIFOYA pelaporan Inseminasi Buatan

- a. Kemudahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan IB semen beku sexing di lapangan karena data dapat diinput secara tepat waktu dan valid.
- b. Transparansi penyajian data pelaksanaan IB semen beku sexing di lapangan.
- c. Memberikan kemudahan bagi petugas teknis lapangan untuk melaporkan hasil kegiatan IB karena aplikasi dibuat secara sederhana, mudah dipahami dan dapat diinput kapanpun/ dimanapun.
- d. Sistem pelaporan secara digital dapat membantu mempermudah petugas dalam melakukan pemetaan distribusi semen beku untuk menghindari kasus inbreeding.

5. Penyediaan pejantan sapi perah yang tersertifikasi

- a. Peningkatan jumlah pejantan sapi perah FH yang telah tersertifikasi oleh LSPro sebanyak 11 ekor pada tahun 2023 untuk meningkatkan kemampuan produksi semen beku sexing dalam memenuhi kebutuhan nasional

sebanyak 189.000 dosis.

- b. Peningkatan jumlah pejantan sapi perah FH yang telah tersertifikasi diharapkan dapat menghindari kasus inbreeding di lapangan karena semakin banyak pilihan semen beku dari pejantan berbeda yang digunakan untuk inseminasi buatan.
- c. Penambahan jumlah pejantan sapi perah FH pada tahun 2023 sebanyak 7 ekor yang terdiri dari 2 (dua) ekor melalui seleksi ternak di BBPTU Batu raden dan 5 (lima) ekor melalui pengadaan calon pejantan sapi FH impor diharapkan dapat memenuhi program replacement pejantan secara tepat dan terarah.

4.3. Kepemimpinan Strategis

BBIB Singosari ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU) pada tahun 2010 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh. Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Kualitas dari pemimpin merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun publik. Peran pemimpin BLU sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan BBIB Singosari. Tentunya kita sepakat bahwa sebuah organisasi tidak akan bisa menjadi besar dan berkinerja baik tanpa kehadiran seorang pemimpin yang berkualitas didalamnya. Keberadaan seorang pemimpin strategis di BBIB Singosari sangat diperlukan dalam lingkungan kerja yang rentan mengalami isu-isu sulit yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk risiko dari dalam maupun dari luar Balai. Kepemimpinan strategis adalah cara seorang pemimpin di sebuah organisasi dalam menyusun strategi untuk mewujudkan tujuan tertentu. Strategi tersebut harus memetakan langkah-langkah yang perlu diambil BBIB Singosari untuk beralih dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan. Namun, strategi yang dibuat tidak boleh hanya didasarkan keputusan “untuk sekarang ini”. Kepala BBIB Singosari juga harus mempertimbangkan tujuan jangka panjang. Sederhananya, tujuan

kepemimpinan strategis adalah untuk mempersiapkan BBIB Singosari menghadapi apa pun yang mungkin terjadi di masa depan. Kepala Balai harus memiliki kemampuan mewujudkan kepemimpinan strategis melalui penerapan organisasi yang adaptif dan kepemimpinan kewirausahaan dalam membangun organisasi pembelajaran.

Pentingnya kepemimpinan dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi akan lebih efektif jika adanya kecerdasan mengelola emosi dan suasana tim. Esensi kepemimpinan dalam setiap organisasi apapun sangat diperlukan kehadiran dan perannya, sekalipun dalam organisasi itu telah ditata struktur dan mekanisme kerja sedemikian sempurna. Kepemimpinan berperan untuk menserasikan kepentingan antar berbagai pihak. Hakekat kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar terarah ke titik tujuan akhir organisasi. Sebagai institusi yang menerapkan Badan Layanan Umum, maka peran kepemimpinan strategis sangat dibutuhkan melalui penggabungan Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*), Kepemimpinan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Leadership*), dan Organisasi Pembelajar (*Learning Organisation*).

Proses aktualisasi proyek perubahan penting dilakukan untuk menjamin kesinambungan organisasi dalam menghadapi era penuh ketidakpastian. Hal ini memerlukan kerjasama tim dan peran kepemimpinan strategis yang mengkombinasikan *mindful leadership* dan kepemimpinan kewirausahaan. Realitas ini juga dihadapi oleh Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam mencapai visi terpenuhinya kebutuhan benih semen beku yang unggul dalam mendukung pengembangan semen beku sexing yang berdaya saing dan berkelanjutan. Seorang pemimpin proyek perubahan (*Project Leader*) dalam hal ini adalah Kepala BBIB Singosari harus mampu melakukan optimalisasi berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi menjadi sumber kekuatan dan peluang dalam menjalankan berbagai strategi pencapaian visi melalui proyek perubahan dengan efektif dan efisien

Beberapa peran kepemimpinan strategis dalam proyek perubahan di Direktorat Perbenihan Hortikultura ini adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan peluang melalui penguatan kerjasama sektor peternakan dari hulu sampai hilir dengan *stakeholders* terkait.

Project leader berperan untuk menggalang komunikasi dan kesepakatan

dengan *stakeholders*. Dalam proyek perubahan ini, *stakeholders* yang terkait terdiri atas eksternal dan internal. *Stakeholders* eksternal terdiri dari pihak-pihak di luar BBIB Singosari, antara lain: Perguruan Tinggi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), Lembaga Komite Akreditasi Nasional (KAN), Vendor penyedia pejantan, KUD Sapi Perah, Peternak, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), Paramedik Veteriner Indonesia (Paravetindo) dan Dinas Peternakan Prov dan Kab/Kota. Sedangkan *Stakeholders* internal terdiri dari Direktorat jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Pengolahan dan pemasaran Hasil Peternakan, Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Karantina Pertanian, Personel Produksi Semen Beku Sexing, Personel pemantauan dan pelaporan semen beku sexing dan Tim Efektif.

Kerjasama antar *stakeholders* dilakukan untuk menyempurnakan capaian dari proyek perubahan. Melalui berbagai pendekatan dan komunikasi yang dilakukan sehingga terakomodasi semua kepentingan dan sudut pandang dengan tujuan agar proyek perubahan ini menjadi sebuah pencapaian bersama. Output dari proyek perubahan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan dari setiap *stakeholders*. Seperti dalam produksi semen beku sexing, melibatkan perguruan tinggi sebagai pihak yang akan memberikan masukan/saran atas penggunaan metode yang tepat dalam proses produksi semen beku sexing. Selain itu dalam pendistribusian semen beku sexing juga melibatkan dari Esselon I dalam penentuan regulasi peredaran semen beku. Begitu juga dalam melakukan uji coba produk semen beku sexing juga melibatkan KUD sapi perah untuk menyediakan tenaga teknis lapangan dan melibatkan peternak untuk menyiapkan akseptor yang digunakan untuk inseminasi buatan.

2. Memobilisasi *stakeholders* dalam pelaksanaan dan pengawasan program dan kegiatan

Project Leader dari proyek perubahan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari selalu melakukan pendekatan kepada semua *stakeholders* dengan tujuan agar adanya peran aktif dari semua pihak. Peran kepemimpinan untuk memobilisasi semua *stakeholders* dalam seluruh

tahapan implementasi perubahan ditunjukkan dengan pembentukan Tim Efektif yang terdiri atas beberapa kelompok kerja yang melibatkan personel/pegawai dari semua bagian sehingga diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan strategi perubahan yang mengakomodir semua kepentingan dari unit kerja. Selain itu juga diperkuat dengan aktif berkomunikasi dengan Esselon I untuk memberikan arahan kesesuaian dengan regulasi yang ada.

Dalam pelaksanaan uji coba implementasi inseminasi buatan dengan menggunakan semen beku sexing serta sistem pelaporan kegiatan IB dengan menggunakan aplikasi SIFOYA untuk pertama kalinya uji coba produk semen beku sexing sapi perah FH dilakukan di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah pada tanggal 3 Nopember 2023. Tim efektif telah merancang terkait dengan teknis pelaksanaan yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam hal ini adalah Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.

Peran dari Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan arahan, pendampingan teknis, melakukan pencatatan/pendataan serta monitoring pelaksanaan kegiatan. Agar proses pelaksanaan dan pengawasan kegiatan IB semen beku sexing dapat berjalan optimal, maka pihak Fakultas Peternakan UB menyerahkan kepada dosen Kelompok Kajian Research Group Red Meat dengan melibatkan Dosen peneliti dan para mahasiswa yang secara aktif melakukan pengawasan dan membantu secara langsung kegiatan di lapangan agar angka keberhasilan semen beku sexing dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

3. Menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dalam pencapaian proyek perubahan sesuai dengan kepentingan dan kompetensi pihak-pihak tersebut. Kepemimpinan strategis dengan mengoptimalkan peran semua *stakeholders* sehingga diperlukan kerjasama yang baik. Mengacu kepada rumusan *milestone* implementasi proyek perubahan maka diperlukan strategi yang efektif dan akurat sehingga mampu mencapai target yang telah ditentukan. Bahkan dengan adanya peran aktif semua pihak akan mendorong percepatan pencapaian. Koordinasi dan kerjasama yang baik

ini mewujudkan pencapaian yang luar biasa pada proyek perubahan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Strategi yang baik dengan dukungan semua pihak menghasilkan pencapaian target pada masing-masing output sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Adapun pelibatan kerja sama dengan stake holder pada setiap output kegiatan pada tahapan jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant, maka BBIB Singosari telah menjalin kerjasama yang sangat baik dan efektif dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pertanian Nasional sehingga pelaksanaan uji kompetensi skema Laborant Pengendalian Mutu/QC dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan target dan jadwal yang telah ditetapkan yakni pada tanggal 2 Oktober 2023.
- b. Pada kegiatan pengadaan/penambahan pejantan sapi perah FH, maka BBIB Singosari telah menjalin kerjasama yang sangat baik dengan BBPTU Batu Raden untuk melaksanakan seleksi dan pembelian sapi perah FH sebanyak 2 (dua) ekor serta melakukan kerja sama dengan penyedia (CV. Budi Sarwahita) untuk melaksanakan pengadaan pejantan sapi impor yang salah satunya adalah calon pejantan sapi perah FH sebanyak 5 ekor. Dampak dari kerja sama yang sangat baik sehingga pengadaan sapi perah FH sebanyak 2 (dua) ekor dari BBPTU Batu Raden dapat direalisasikan/serah terimakan pada bulan Agustus 2023. Sedangkan pengadaan calon pejantan sapi perah FH sebanyak 5 ekor sudah datang di kandang karantina BBIB Singosari pada tanggal 16 Oktober dan perkiraan serah terima barang akan dilakukan pada tanggal 22 Nopember 2023 karena sesuai persyaratan bahwa penyerahan barang dapat dilakukan 28 hari kalender sejak dilakukan vaksinasi terakhir.
- c. Pada kegiatan pengembangan metode produksi semen beku sexing telah melakukan kerja sama yang sangat baik dan efektif dengan Kelompok Kajian Research Group Red Meat Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya yang dalam hal ini di wakili oleh Prof. Dr. Ir. Trinil Susilowati, MS. IPU., ASEAN Eng yang dikenal sebagai Dosen peneliti dalam pengembangan semen beku sexing nasional. Dampak dari kerja sama dan koordinasi yang sangat baik, maka Fakultas Peternakan

Universitas Brawijaya telah menggunakan metode gradien percoll dengan perlakuan 10 gradien yang proses produksinya dilakukan di BBIB Singosari.

- d. Pada kegiatan pembuatan buku manual pengembangan semen beku sexing telah melakukan kerja sama yang cukup baik dan efektif dengan Prof. Dr. Ir. Trinil Susilowati, MS. IPU., ASEAN Eng dari Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Bentuk kerjasama dalam kegiatan ini berupa penggunaan sumber referensi melalui bukunya yang berjudul Sexing Spermatozoa (Hasil penelitian Laboratorium dan Aplikasi pada Sapi dan Kambing). Sedangkan penggunaan referensi dalam pembuatan pedoman tentang aplikasi SIFOYA pelaporan inseminasi buatan yang menjadi bagian dari isi dari buku manual pengembangan semen beku sexing telah bekerja sama dengan vendor selaku pelaksana pembuatan aplikasi.
- e. Pada kegiatan pembuatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital, maka BBIB Singosari telah bekerjasama dengan vendor profesional untuk membuat sistem aplikasi SIFOYA pelaporan inseminasi buatan. Melalui kerjasama yang sangat baik dan cukup efektif, maka aplikasi SIFOYA ini dapat diselesaikan tepat waktu, telah dilaunching dan telah dimanfaatkan oleh petugas teknis lapangan dalam melakukan pelaporan hasil uji coba kegiatan inseminasi buatan semen beku sexing.
- f. Pada kegiatan uji coba produk semen beku sexing di lapangan, maka BBIB Singosari telah bekerja sama dengan beberapa KUD sapi perah untuk melaksanakan kegiatan inseminasi buatan semen beku sexing pada akseptor serta melakukan pelaporan melalui aplikasi SIFOYA Inseminasi Buatan agar data dapat diketahui secara real time dan valid. Selain itu, pada kegiatan ini BBIB Singosari juga bekerja sama yang cukup efektif dengan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya berupa pemberian materi pengetahuan tentang teknik IB serta pendampingan teknis langsung di lapangan kepada seluruh petugas teknis lapangan. Semua ini menjadi bukti bahwa peran kepemimpinan dari project leader mampu menggerakkan semua sumber daya yang ada dengan efektif.

Penentuan tim yang akan dilibatkan melalui skema kerjasama berdasarkan kompetensi setiap *stakeholders* ini termasuk langkah tepat untuk menjamin keberlangsungan proyek perubahan.

4. Mendorong dihasilkannya inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk peternakan

1. *Project leader* menggalang komunikasi dan secara aktif berdiskusi dengan *stakeholders* untuk menjaring berbagai informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis yang menerapkan prinsip kepemimpinan kewirausahaan yaitu selalu adaptif terhadap perubahan dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan. Sehingga terbentuk strategi inovatif yang mampu menghasilkan produk berdaya saing. Salah satu inovasi yang telah dilakukan adalah peningkatan kualitas produk semen beku melalui pengembangan metode produksi semen beku sexing dan sistem pelaporan digital dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terkait penjualan semen beku yang menjadi core bisnis layanan BBIB Singosari.

5. Optimalisasi seluruh sumber daya yang dimiliki melalui pemanfaatan sumber daya keuangan, manusia, sumber daya peralatan, jejaring kerja dan sumber daya legal

Pemimpin berperan dalam merencanakan hingga melakukan evaluasi proyek perubahan. Dalam menjalankan perubahan tersebut maka sangat penting melakukan manajemen sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan akhir yang akan dicapai melalui proyek perubahan. Sumber daya yang ada meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya peralatan, sumberdaya jejaring, dan sumber daya legal.

Sumber daya manusia yang ada dikelola dengan optimal melalui pembentukan Tim Efektif yang terdiri dari beberapa pokja yang berasal dari personal pegawai dari masing-masing bagian. Pembagian peran dalam Tim Efektif disesuaikan dengan tugas pokok dan kompetensi setiap anggota tim. Manajemen ini mengacu pada sistem merit yang membagi peran berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar dengan tanpa membedakan latar belakang politik, ras, warna kulit, agama,

asal usul, jenis kelamin, atau umur. Hal ini dilakukan untuk memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota tim dan memberikan kontribusi dengan optimal sesuai kapasitas dan kapabilitasnya.

Implementasi proyek perubahan menggunakan alokasi anggaran dalam DIPA serta sarana dan prasarana Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang dikelola dengan efektif, akuntabel, transparan, dan optimal. Semua dilakukan dengan memperhatikan aturan yang berlaku dan fungsi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Pencapaian target perubahan yang dilakukan ini tidak terlepas dari optimalisasi sumber daya jejaring kerja yang dimiliki oleh Project Leader dan anggota Tim Efektif. Pola komunikasi yang baik menjadi kunci pemberdayaan sumber daya jejaring sehingga semua *stakeholders* terkait memberikan kontribusi yang maksimal dalam semua tahapan proyek perubahan.

4.4. Implementasi Strategi Marketing

4.4.1. Ketepatan *stakeholders* utama

Strategi marketing yang digunakan dalam melaksanakan proyek perubahan adalah strategi 4P+1C (*Product, Price, Place, Promotion, and Costumer*). *Stakeholders* yang terlibat dalam proyek perubahan ini meliputi pihak internal dan eksternal. Pihak internal yang erat kaitannya dengan proyek perubahan diantaranya adalah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang memiliki kepentingan terkait penentu kebijakan pengembangan semen beku sexing dan memberikan arahan dalam implementasi proyek perubahan. Maka pendekatan yang digunakan adalah dengan pola komunikasi (*promotion*) berupa aktif melakukan *brainstorming* dan diskusi rutin dan terjadwal agar proyek perubahan sesuai dengan arah kebijakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Selain *promotion* juga memperhatikan strategi *product* dan *customer* agar dapat mengakomodir saran dan masukan para *stakeholders* sehingga output proyek perubahan sesuai arah kebijakan peternakan.

1. Pendekatan kepada *stakeholders* eksternal juga menerapkan strategi 4P+1C dengan menekankan strategi *customer* karena sebagian besar *stakeholders* eksternal adalah para penerima manfaat dari proyek perubahan seperti KUD Sapi Perah/ Dinas Peternakan Prov dan Kab/Kota

yang dalam hal ini juga diposisikan sebagai pengguna layanan utama Balai. Pendekatan ini ditekankan untuk memperoleh berbagai masukan dan harapan dari setiap penerima manfaat proyek perubahan. Hal ini menjadi strategi yang cukup baik karena memberikan pencapaian output yang sesuai kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa testimoni para *stakeholders* yaitu:

1. Prof. Dr. Ir. Trinil Susilowati, MS. IPU., ASEAN Eng sebagai Dosen peneliti yang terlibat dalam Kelompok Kajian Research Group Red Meat Producer Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Dalam testimoninya menyampaikan bahwa motilitas semen beku sexing produk BBIB Singosari sudah sesuai dengan standar nasional Indonesia yakni sebesar 40% dengan konsentrasi 25 juta sel sperma dengan proporsi keberhasilan semen beku sexing sekitar 70 s.d 80%. Di Indonesia untuk penetapan standar keberhasilan implementasi semen beku sexing dikatakan berhasil apabila nilai proporsinya diatas 70%. Berdasarkan data kelahiran semen beku sexing sapi perah mampu melahirkan betina sekitar 76% sedangkan keberhasilan implementasi semen beku sexing pada sapi potong lebih tinggi yakni kelahiran sapi jantan diatas 80%. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya siap mendukung program pengembangan semen beku sexing BBIB Singosari karena hal ini sudah merupakan satu visi dan siap melakukan kerja sama untuk memberikan nilai manfaat yang tinggi bagi masyarakat dan mewujudkan program pemerintah dalam peningkatan populasi ternak nasional.



Gambar 27. Penyampaian testimoni dari Prof. Dr. Ir. Trinil Susilowati, MS. IPU., ASEAN Eng (Dosen peneliti Fapet Unibraw)

2. Drh. Dicky Pamungkas, M.Sc selaku peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional. Dalam testimoninya menyampaikan bahwa sangat bermanfaat sekali ketika BBIB Singosari dapat memperbaiki kualitas produk melalui pengembangan semen beku sexing serta adanya sebuah keyakinan bahwa keberhasilan hasil riset di lapangan diatas 80%. Badan Riset dan Inovasi Nasional sangat mendukung sekali dengan adanya pengembangan semen beku sexing yang dilakukan oleh BBIB Singosari karena hal ini dapat membantu kebutuhan masyarakat/peternak untuk mendapatkan kelahiran ternak dengan jenis kelamin sesuai yang diharapkan.



Gambar 28. Penyampaian testimoni dari Drh. Dicky Pamungkas, M.Sc (peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional)

3. Eva Marliyanti, SP., MM selaku Presiden Direktur Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah. Dalam testimoninya menyampaikan bahwa jumlah populasi ternak sebelum wabah PMK mencapai 9.000 ekor dan saat ini turun menjadi 7.000 ekor. Kondisi yang ada saat ini adalah adanya penurunan produktifitas per ekor serta penurunan populasi ternak. Semen beku sexing merupakan salah satu cara untuk memperbanyak kelahiran sapi perah betina sehingga penyediaan bibit betina jauh lebih banyak dan bisa keluar dari dampak wabah PMK. Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah tidak sekedar mendukung namun sangat membutuhkan program ini agar dapat segera pulih dari kondisi pasca PMK melalui peningkatan jumlah dan kualitas bibit ternak sapi perah.



Gambar 29. Penyampaian testimoni dari Eva Marliyanti,SP., MM
(Presiden Direktur Koperasi Agro Niaga (KAN))

4. Ir. Indyah Aryani,MM selaku Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur. Dalam testimoninya menyampaikan bahwa Jawa Timur memiliki populasi tertinggi sapi potong dan sapi perah nasional sehingga Jawa Timur dijuluki sebagai lumbung ternak Indonesia. Disnak Jatim harus menyiapkan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi potong dan sapi perah dan salah satu yang dibutuhkan adalah semen beku sexing. Harapan besar dari pemanfaatan semen beku sexing adalah mempercepat penyediaan betina produktif dalam rangka peningkatan populasi ternak sebagai upaya pemulihan pasca PMK. Disnak Jatim sangat mendukung program pengembangan semen beku sexing yang diproduksi oleh BBIB Singosari dengan harapan mampu menyediakan semen beku yang memiliki kualitas genetik yang baik. Dengan adanya semen beku sexing maka diharapkan anak yang dilahirkan banyak menghasilkan jenis kelamin betina yang disiapkan sebagai betina produktif untuk peningkatan populasi ternak di Jawa Timur.



Gambar 30. Penyampaian testimoni dari Ir. Indyah Aryani,MM (Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur)

4.4.2. Strategi Komunikasi

Implementasi proyek perubahan dilakukan dengan melakukan berbagai strategi komunikasi meliputi :

- a. *Brainstorming* : mengumpulkan gagasan atau ide dan untuk mencari strategi terbaik dalam melaksanakan kegiatan proper. *Brainstorming* dtelah dilaksanakan dengan Stakeholder yaitu Universitas Brawijaya dalam bentuk rapat sebelum pelaksanaan program.



Gambar 31. *Brainstorming* dengan Universitas Brawijaya terkait dengan program pengembangan metode semen beku sexing

- b. Diskusi : menyamakan persepsi dan menerima masukan dari para *stakeholders* untuk menunjang keberhasilan proper. Diskusi dengan universitas Brawijaya dan juga KAN Jabung telah dilaksanakan dalam bentuk formal maupun informal.



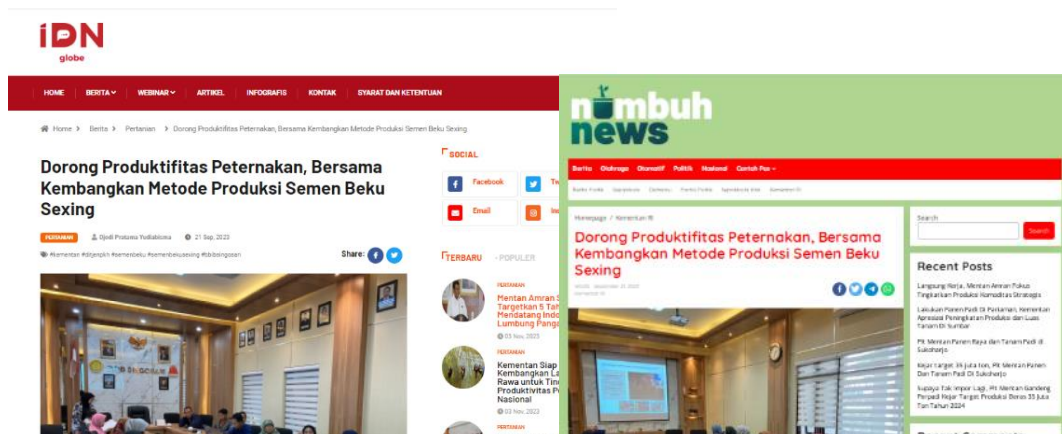
Gambar 32. *Brainstorming* dengan Universitas Brawijaya terkait dengan program pengembangan metode semen beku sexing

- c. Persuasi : mempengaruhi dan meyakinkan para *stakeholders* untuk memberikan dukungan terhadap setiap kegiatan proper. Komunikasi secara intensif dan berkala yang dilakukan oleh *project leader* maupun tim efektif dalam rangka



Gambar 33. Upaya persuasif dengan komunikasi secara intensif dengan *stakeholder*

- d. Informasi : secara rutin memberitahukan hal-hal yang sudah dicapai dalam setiap perkembangan dari tahapan proper.pemberian infomasi terhadap internal organisasi dilakukan melalui rapat-rapat progress pelaksanaan project perubahan oleh *team leader*. Sementara pemberian informasi ke Stakeholder dilakukan melalui media sosial maupun melalui pemberitaan.



Gambar 34. Pemberian infomasi melalui pemberitaan di media online

- e. Promosi : membentuk citra atau kesan terhadap proyek perubahan di benak para *stakeholders* sesuai dengan yang diharapkan oleh project leader. Promosi dilakukan baik melalui media sosial, pemberitaan di media online maupun dengan kegiatan *Launching* program.



Gambar 35. Kegiatan Promosi proyek perubahan melalui kegiatan *Launching*.

- f. Instruksi : memberikan arahan kepada Tim Efektif untuk bekerja sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

Pola komunikasi ini dilakukan dalam semua tahapan proyek perubahan mulai dari persiapan hingga penyelesaian proyek perubahan yang meliputi:

- a. Menyusun langkah strategis dalam melaksanakan proyek perubahan dengan rutin melakukan diskusi dan brainstorming dengan Mentor. Dalam diskusi rutin ini melaporkan pentahapan proyek perubahan agar selalu sesuai dengan milestone yang telah disusun.
- b. Melakukan diskusi dalam forum internal Tim Efektif dan eksternal untuk menggali berbagai informasi dari semua sudut pandang *stakeholders*. Hal ini dilakukan agar mampu mengakomodir semua kepentingan sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diaplikasikan dengan baik. Seperti dalam penetapan metode produksi semen beku sexing serta pelaksanaan teknis uji coba di lapangan dilakukan melalui kegiatan FGD bersama *stakeholders* yang berkepentingan dalam penetapan metode produksi semen beku sexing dan penetapan lokasi uji coba implementasi IB dengan menggunakan semen beku sexing. Strategi diskusi pada focus group discussion ini juga diterapkan dalam proses penyusunan buku manul pengembangan semen beku sexing serta penyusunan aplikasi pelaporan IB berbasis digital.
- c. Pola komunikasi berupa instruksi dilakukan oleh *project leader* kepada Tim Efektif untuk mendelegasikan tugas demi mencapai target proyek perubahan.

- d. Berbagai informasi yang dihasilkan melalui proyek perubahan ini juga dikomunikasikan kepada masyarakat luas dengan melakukan rilis media. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jangkauan penyebaran informasi bagi *stakeholders* terkait yang tidak dapat mengikuti secara langsung kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan proyek perubahan. Proses diseminasi informasi ini dilakukan melalui kerjasama dengan media massa online maupun offline seperti melakukan rilis kegiatan melalui tribunnews.com, pangannews.id, observasi.id, agronews.id dan lini masa lainnya.



Peta Akhir *Stakeholders* Proyek Perubahan

4.4.3. Pemanfaatan sumberdaya organisasi

Efektivitas pencapaian tujuan proyek perubahan dapat terlaksana dengan baik karena pemimpin (*project leader*) mampu mengelola seluruh sumber daya yang ada dengan baik meliputi :

a. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung proyek perubahan ini, *Project Leader* membentuk Tim Efektif yang mendukung implementasi Proyek Perubahan dengan melibatkan antara lain:

Pihak yang terkena dampak:

- ✓ Personel yang melaksanakan fungsi dalam memproduksi semen beku sexing
- ✓ Personel yang melaksanakan fungsi dalam pemantauan dan pelaporan semen beku sexing.

- ✓ Personel yang melaksanakan fungsi dalam penanganan IT dan promosi kegiatan
- ✓ Personel yang melaksanakan fungsi dalam kegiatan uji kompetensi
- ✓ Personel yang melaksanakan fungsi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Pihak yang masuk dalam Tim Efektif / kelompok kerja yaitu pegawai lingkup Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan pembagian tugas yang diberikan oleh *project leader*.

b. Sumber Daya Keuangan

Dalam implementasi proyek perubahan ini didukung oleh alokasi anggaran yang tertuang dalam DIPA Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari selama tidak bertentangan dengan peraturan perundangan dan kegiatan tersebut masih bagian dari tugas dan fungsi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

c. Sumber Daya Peralatan

Untuk mendukung kelancaran implementasi proyek perubahan, penanggung jawab proyek menggunakan sarana dan prasana yang ada di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dan *stakeholders* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

d. Sumber Daya Jejaring Kerja

Untuk mencapai output yang diharapkan dalam proyek perubahan ini, Project leader memanfaatkan jaringan (*networking*) yang ada seperti Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Perguruan Tinggi, Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro), Lembaga Sertifikasi profesi (LSP), KUD Sapi Perah, Dinas Peternakan Prov dan Kab/Kota, serta Eselon I lainnya di lingkup Kementerian Pertanian.

e. Sumber Daya Legal (Dasar Hukum)

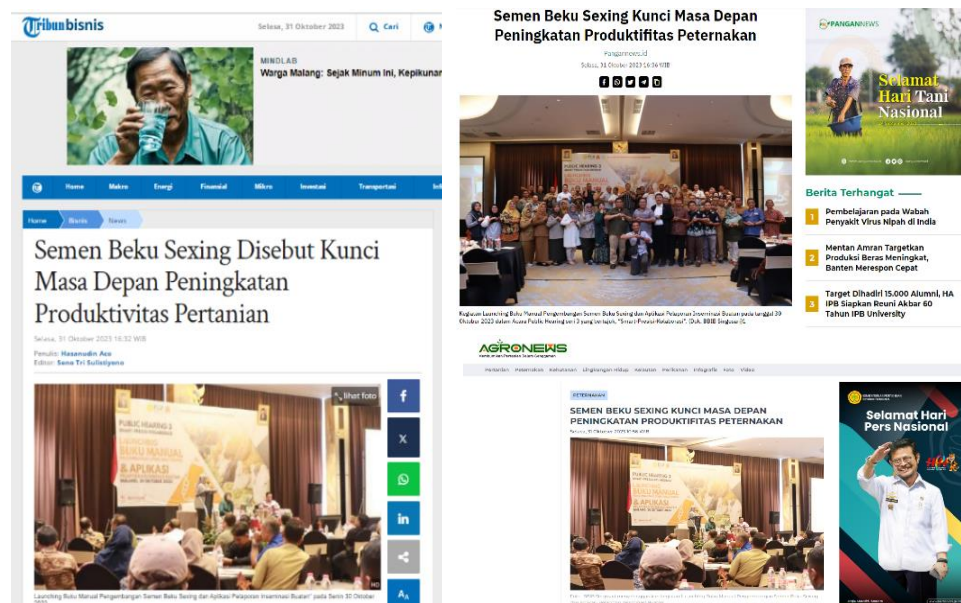
Proyek Perubahan ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan atas transformasi organisasi, namun yang tidak kalah penting dalam proses perencanaan dan implementasi proyek perubahan ini didasarkan pula pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.4.4. Pengembangan strategi publikasi dan diseminasi berbasis media dan/atau media sosial

Semua kegiatan dilakukan dalam mencapai tujuan proyek perubahan ini dipublikasikan melalui berbagai media. Tujuan diseminasi inovasi dan informasi ini adalah agar output proyek perubahan dapat menjangkau lebih banyak *stakeholders* yang terkait dengan pemanfaatan semen beku sexing.

1. Buku manual pengembangan semen beku sexing dan aplikasi pelaporan Inseminasi Buatan.

Pembuatan buku manual pengembangan semen beku sexing serta pembuatan aplikasi SIFOYA Pelaporan Inseminasi Buatan berbasis website dan android menjadi salah satu output nyata dari proyek perubahan ini. Setelah selesai penyusunan buku manual dan pembuatan aplikasi, maka dilakukan launching dan sosialisasi melalui pertemuan secara offline dan online melalui zoom meeting untuk menjangkau seluruh Dinas Propinsi dan Kabupaten yang membidangi peternakan di seluruh Indonesia. Penguatan sosialisasi juga dilakukan melalui press release oleh beberapa media.



Gambar 36. Peliputan oleh beberapa media massa terkait dengan sosialisasi dan launching buku manual dan aplikasi pelaporan

2. Pelatihan dan sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant serta

petugas IB

Salah satu layanan penunjang yang dilakukan oleh BBIB Singosari adalah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen IB serta uji kompetensi. BBIB Singosari sudah sangat berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan bimbingan teknis baik peserta dalam negeri maupun luar negeri. Tujuan pelaksanaan bimbingan teknis adalah untuk menyediakan tenaga teknis lapangan di bidang reproduksi ternak yang handal, profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang/profesi yang melekat. Semua kegiatan ini dilakukan publikasi media sebagai upaya untuk menyebarkan informasi secara masif.

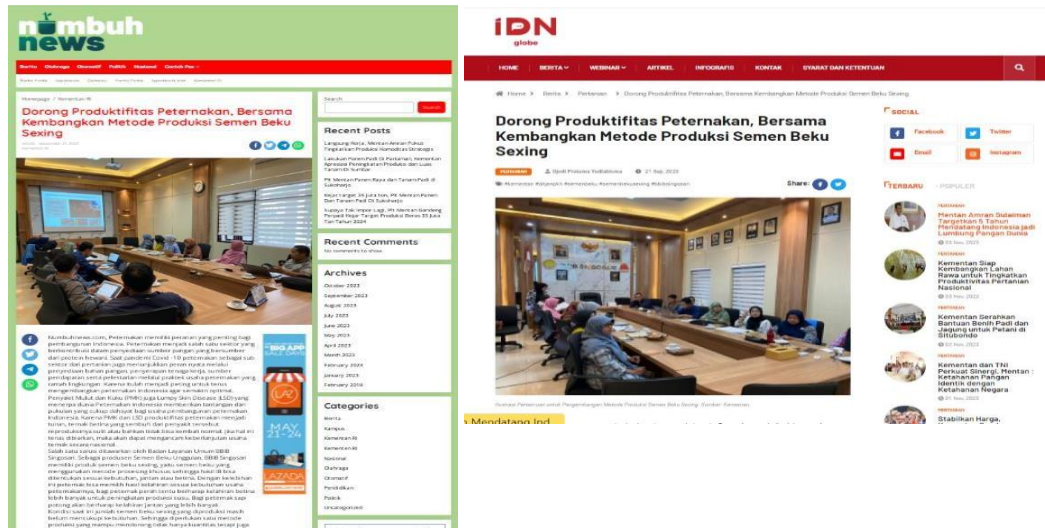


Gambar 37. Peliputan oleh beberapa media massa terkait penyelenggaraan Bimbingan teknis manajemen IB

3. Pengembangan Metode Semen Beku Sexing

BBIB Singosari bekerjasama dengan perguruan tinggi yakni Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya telah melaksanakan pengembangan metode baru dalam produksi semen beku sexing. Diharapkan dengan

penggunaan metode semen beku sexing yang tepat, maka dapat meningkatkan keberhasilan di lapangan sampai dengan 80%. Penguatan sosialisasi dan penyebaran informasi ini dilakukan melalui press release oleh beberapa media.



Gambar 38. Peliputan oleh beberapa media massa terkait pengembangan metode produksi semen beku sexing

4.5. Keberlanjutan Proyek Perubahan

4.5.1 Strategi Keberlanjutan Proyek Jangka Pendek

Implementasi proyek perubahan, dimulai dari pencapaian target jangka pendek sampai dengan jangka panjang, menjadi hal penting pada pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar inseminasi Buatan Singosari. Implementasi kegiatan proyek perubahan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan integritas dalam penyediaan benih semen beku sexing yang berdaya saing melalui pengembangan metode produksi dan perbaikan sistem pelaporan berbasis digital, menjadi komitmen penuh project leader. Implementasi proyek perubahan dilaksanakan secara berkelanjutan karena keterkaitan pencapaian target jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pembentukan Tim Efektif menjadi titik awal implementasi proyek perubahan, dimulai dengan koordinasi, komunikasi dan konsultasi secara internal dan eksternal sesuai dengan arahan dari project leader. Pencapaian 8 (delapan) output pada jangka pendek, yakni: sertifikasi uji kompetensi SDM pelaksana laborant, melakukan MoU Pengembangan metode sexing dengan Perguruan Tinggi Negeri, pembuatan buku manual pengembangan semen beku sexing,

pengadaan sarana dan prasarana untuk pengembangan metode sexing baru, penyusunan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital berupa aplikasi SIFOYA pelaporan inseminasi buatan, melakukan Uji coba sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital pada KUD Malang serta pengadaan dan sertifikasi pejantan sapi perah menjadi milestones bagi pencapaian target ditahap berikutnya secara sequence.

1. Dukungan Mentor

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan selaku mentor memberikan dukungan terhadap project leader dalam implementasi proyek perubahan. Dukungan yang diberikan antara lain:

- a. Memberikan motivasi dan dukungan penuh mulai persiapan rancangan proyek perubahan sampai dengan implementasinya;
- b. Memberikan bimbingan dan arahan dalam mengidentifikasi permasalahan organisasi yang memerlukan perbaikan melalui proyek perubahan;
- c. Memberikan bimbingan dan arahan dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses perancangan sampai dengan implementasi proyek perubahan;
- d. Pengelolaan anggaran yang dimanfaatkan dalam pencapaian target proyek perubahan yang dituangkan dalam DIPA/POK Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

2. Dukungan *Stakeholders*

Dukungan *Stakeholders* baik internal maupun eksternal menjadi faktor utama keberhasilan dalam implementasi proyek perubahan. Oleh karena itu informasi tentang proyek perubahan telah dikomunikasikan kepada seluruh *stakeholders*, baik secara informal dan informal dengan baik oleh Tim Efektif. Pemberitahuan secara formal dilakukan melalui surat undangan dan publikasi melalui media cetak elektronik dan media sosial. Penyampaian informasi dilakukan sekaligus untuk menjaring dukungan *stakeholders* yang telah dipetakan, sesuai dengan tugas, fungsi dan pengaruhnya terhadap implementasi proyek perubahan. Tugas, fungsi dan pengaruh *stakeholders* dengan peringkat tertinggi hingga terendah menghasilkan output jangka panjang berupa pemenuhan kebutuhan nasional atas penyediaan semen beku sexing melalui penggunaan metode baru serta replikasi pemanfaatan

sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Nasional untuk semua produk semen beku BBIB Singosari.

4.5.2 Strategi Persiapan Pelaksanaan Proyek Jangka Menengah

Hasil implementasi proyek perubahan jangka pendek yang telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan milestone proyek tentunya perlu dilanjutkan secara simultan dengan proyek jangka menengah yang telah disusun dalam rancangan proyek perubahan. Beberapa kegiatan perubahan strategis dan terobosan inovatif yang akan dilaksanakan pada jangka menengah diantaranya 1) Melakukan produksi semen beku sexing dengan target sebesar 50.000 dosis/tahun 2) Mengevaluasi tingkat keberhasilan metode baru dalam memproduksi semen beku sexing 3) Mengevaluasi efektifitas sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital 4) Melakukan replikasi pemanfaatan sistem layanan inseminasi buatan berbasis digital lingkup Jawa Timur 5) Kolaborasi pemanfaatan sarana prasarana perguruan tinggi untuk produksi semen beku sexing. Agar proyek jangka menengah dapat berlangsung dengan baik, perlu adanya Upaya strategis sebelum proyek jangka menengah tersebut dilaksanakan, diantaranya :

a. Kerjasama Produksi Semen Sexing dengan Genus Breeding India Pvt Ltd

Dalam mendukung produksi semen beku sexing, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari berkolaborasi dengan Genus Breeding India Pvt Ltd yang dituangkan pada *minute of meeting* diantara kedua belah pihak. Pada rapat pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 secara daring, terdapat beberapa kesepakatan yaitu :

- Peluang Kerjasama dalam produksi semen beku sexing antara Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Genus Breeding India Pvt Ltd sangat besar.
- Kedua belah pihak sangat antusias membangun *technical cooperation* untuk memproduksi semen beku sexing di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.
- Untuk merealisasikan kerjasama tersebut, kedua belah pihak perlu berkomitmen dan secara intensif berupaya sebaik mungkin dalam mensukseskan Kerjasama tersebut.

- Kedua belah pihak akan lebih mendalami lebih detail bentuk Kerjasama yang saling menguntungkan dan program yang akan dilaksanakan yang dituangkan dalam nota kesepahaman bersama yang lebih spesifik yang disepakati oleh kedua belah pihak.

b. Kerjasama Ekspor Semen Sexing ke Malaysia

Produk semen beku Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tidak hanya dipercaya di dalam negeri namun juga dipercaya oleh beberapa negara lainnya. Sampai saat ini, semen beku Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari telah di ekspor ke 7 negara salah satunya adalah negara Malaysia. Keberlanjutan ekspor semen beku ke Negara Malaysia, didukung dengan kerjasama antara Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Myternak Trading sebagai Sole Agent di negara tersebut. Kerjasama kedua belah pihak dituangkan dalam dokumen *Sole Agent Agreement* yang berisi:

1. Lingkup produk dan jasa yang dijual yaitu : 1) semen beku, 2) Bimbingan Teknis, 3) Jasa Konsultasi, 4) dan Eduwisata
2. Kerjasama antara kedua belah pihak berlaku selama 3 tahun setelah ditandatangani dokumen kerjasama.
3. Myternak Trading berkewajiban untuk mempromosikan produk dan jasa Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, bernegosiasi dengan pelanggan, dan membantu kelengkapan administrasi yang dibutuhkan untuk ekspor ke Malaysia.
4. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari berkewajiban menyediakan produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan penjualan dari Myternak Trading, Supervisi dan asistensi Myternak trading untuk penguatan pasar di Malaysia, memfasilitasi dokumen administrasi yang dibutuhkan untuk ekspor produk ke Malaysia.

4.6. Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran

Organisasi pembelajar didefinisikan sebagai organisasi yang terampil dalam menciptakan, memperoleh, dan mentransfer pengetahuan, serta melakukan modifikasi perilaku sejalan dengan pengetahuan dan wawasan yang didapatkannya. Perbaikan secara terus menerus telah menjadi tuntutan bagi

setiap organisasi saat ini, berbagai organisasi berusaha memperbaiki diri agar tidak tertinggal dengan perkembangan dunia yang semakin maju dan mengglobal, hal ini harus menjadi perhatian bagi sebuah organisasi. Organisasi harus memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk selalu belajar dan berkembang sehingga dapat memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut, salah satu strategi yang harus dilakukan adalah mengembangkan *learning organization*.

Demikian juga dengan BBIB Singosari yang memiliki tugas pokok sebagai produsen semen beku nasional, maka pegawainya harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan inovasi semen beku yang salah satunya melalui pengembangan semen beku sexing yang kontribusinya sangat diharapkan dalam percepatan populasi ternak nasional. Oleh karena itu semua personel BBIB Singosari dituntut memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka BBIB Singosari harus mengembangkan *learning organization* untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang ada agar bisa terus berkembang melalui berbagai program antara lain:

1. Memberdayakan semua pihak dengan diskusi, baik *online* maupun *offline*
2. Mengikutsertakan pegawai dalam berbagai pelatihan/ pendidikan lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang ada.
3. Menyelenggarakan kegiatan in house training dengan mengundang nara sumber sesuai keahliannya yang diikuti oleh pegawai.
4. Menyelenggarakan program sharing knowledge management yang dilakukan oleh pegawai yang telah selesai melaksanakan pelatihan kepada semua pegawai yang ada.
5. Menggalang komunikasi dan kesepakatan dengan *stakeholders* terkait
6. Aktif berkomunikasi dengan *stakeholders* untuk menentukan keahlian dan kompetensi yang perlu ditingkatkan
7. Mengacu pada *milestone* dan regulasi pengembangan kompetensi pegawai
8. Penyusunan konsep dan perencanaan rangkaian kegiatan penyusunan metode produksi semen beku sexing, penyusunan buku manual pengembangan semen beku sexing, peningkatan kompetensi personel yang terlibat dalam produksi semen beku sexing serta penyusunan aplikasi

sistem pelaporan inseminasi buatan berbasis digital.

4.7. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Proyek Perubahan

Untuk mendukung pelaksanaan proyek perubahan yaitu Strategi Peningkatan Keberhasilan Inseminasi Buatan Melalui Pengembangan Semen Beku Sexing Pada Sapi Perah, terdapat tambahan 3 mata pelatihan pilihan yang berkaitan dengan pengembangan semen beku sexing dan sistem pelaporan berbasis digital yang dipelajari oleh peserta PKN II, yaitu:

1. Peningkatan Pelayanan Publik

Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan inovasi pelayanan publik pada masing-masing instansi pemerintah secara berkala sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan publik saat ini menjadi perhatian bagi instansi pemerintah terutama instansi Badan Layanan Umum yang mempunyai kewajiban dalam memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan amanah dari Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka Pelayanan. BBIB Singosari sebagai instansi BLU berupaya meningkatkan kualitas layanan dengan memberikan jaminan kualitas produk termasuk didalamnya semen sexing. Penerapan ISO 17025:2017 menjamin bahwa proses produksi semen beku sexing berjalan sesuai standar. Pengembangan metode baru sexing juga menjadi salah satu upaya meningkatkan layanan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan IB Semen sexing. Secara umum ada beberapa hal dalam peningkatan pelayanan publik yaitu 1) kebijakan : peningkatan kualitas pelayanan, penyusunan peraturan perundang-undangan pelayanan masyarakat, deregulasi & debirokratisasi kebijakan, mekanisme indeks kepuasan masyarakat, penerapan teknologi informasi, profesionalitas, dan kesejahteraan; dan (2) program dan kegiatan : perbaikan, penyederhanaan, penyempurnaan ketentuan, standar prosedur pelayanan (SOP), sistem informasi & administrasi pelayanan, evaluasi kinerja, diklat profesi pelayanan, partisipasi masyarakat, prasarana & sarana, budaya kerja, dan kepuasan pelanggan. Dua aspek perbaikan tersebut

bertujuan untuk mencapai kondisi yang diinginkan yaitu Hal ini perlu dilakukan untuk mencapai kondisi yang diinginkan antara lain : birokrasi efisien dan efektif, pelayanan mudah&murah, petugas profesional, iklim kerja kondusif, bebas pungli, suap dan KKN, prasarana dan sarana memadai, pelanggan puas, kinerja pelayanan baik, transparan dan akuntabel.

2. Sistem Pemerintahan berbasis Elektronik (SPBE)

Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE. Mengacu pada Perpres Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) bahwa pelayanan publik berbasis SPBE ini menggunakan prinsip efektivitas, keterpaduan, kesinambungan efisiensi, akuntabilitas, interoperabilitas, dan keamanan. Maka dapat dibentuk ekosistem pelayanan pengawasan dan sertifikasi benih secara digital yang terpadu dan efisien yang memudahkan para stakeholders dalam proses pelayanannya. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat menuntut perubahan sistem dalam berbagai hal, termasuk pada sistem pemerintahan. Pelayanan publik dengan menerapkan teknologi informasi menjadi keniscayaan pada saat ini. Saat ini masyarakat menuntut kecepatan dan ketepatan pelayanan sehingga penyelenggara negara dituntut untuk melakukan perbaikan pada aspek :

- a. Kebijakan yaitu dengan peningkatan kualitas pelayanan, penyusunan SOP (SOP) pelayanan, mekanisme indeks kepuasan masyarakat, penerapan teknologi informasi, profesionalitas, dan kesejahteraan; serta
- b. Program dan kegiatan yaitu melalui pembuatan, penyederhanaan, penyempurnaan alur pelayanan dan instruksi kerja (IK), pembuatan program sistem informasi dan administrasi pelayanan, peningkatan kompetensi SDM layanan dan TI, diklat profesi pelayanan, partisipasi masyarakat, prasarana dan sarana, budaya kerja, serta memperhatikan kepuasan pelanggan.

SIFOYA merupakan salah satu inovasi BBIB Singosari menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Dengan aplikasi tersebut mendukung pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan mudah. Sifoya juga mendukung pelaporan penggunaan layanan terutama dalam pelaporan

penggunaan semen beku sexing secara *real time*, sebagai upaya bagi BBIB Singosari mengevaluasi kualitas produk dengan cepat, efektif dan akuntabel. Pembuatan aplikasi didasarkan pada prinsip-prinsip Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang tertuang pada Perpres Nomor 95 Tahun 2018 bahwa pelayanan publik berbasis SPBE ini menggunakan prinsip efektivitas, keterpaduan, kesinambungan efisiensi, akuntabilitas, interoperabilitas, dan keamanan.

3. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

Pembangunan pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Pertanian berkelanjutan, bertumpu pada tiga pilar: ekonomi, sosial, dan ekologi yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan.

Wabah PMK yang terjadi di awal tahun 2022 berdampak sangat besar bagi Peternakan Indonesia. Penurunan populasi terjadi sangat tajam sehingga banyak peternak merugi secara ekonomi, sehingga tidak sedikit yang meninggalkan profesinya dalam memelihara ternak. Proyek perubahan ini menjadi salah satu langkah menjawab tantangan situasi pasca wabah PMK. Pengembangan metode baru sexing adalah solusi untuk memperbanyak kelahiran sapi betina yang dengan itu diharapkan terjadinya peningkatan populasi ternak lebih cepat. Pengembangan sistem pelaporan semen sexing mendukung implementasi semen sexing dilapangan dengan tersedianya data secara *real time* sehingga kita dapat mengetahui penggunaan semen beku sexing dilapangan serta tingkat keberhasilannya, sehingga kita dapat mengevaluasi secara cepat dan akurat.

Implementasi semua kebijakan tersebut menjadi langkah untuk menjamin ketersediaan benih bermutu sehingga mampu mendukung peningkatan populasi pasca PMK. Peningkatan populasi akan berdampak pada peningkatan ekonomi peternak. Proyek perubahan ini menerapkan prinsip adaptif terhadap perubahan dan inovatif, sehingga diharapkan mampu menjawab tantangan pertanian saat ini.

4.8 Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku. Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengembangkan potensi diri yaitu :

1. Terus berupaya mencari informasi, pengetahuan dan pengalaman dari berbagai sumber, melalui diskusi dengan berbagai pihak diantaranya dengan stakeholder di Perguruan Tinggi dalam pengembangan metode sexing dan diskusi dengan pihak KUD mengenai potensi implementasi semen sexing dan sistem pelaporannya.
2. Menjadi narasumber di beberapa kegiatan sehingga membuka ruang untuk terus menggali informasi sebanyak-banyaknya. *Project leader* menjadi narasumber di beberapa kesempatan.
3. Selalu konsisten terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai arahan pimpinan dan mentor. Memperkuat ketahanan dalam bekerja mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengatur ritme kerja periodik
4. Menjalankan setiap penugasan yang diberikan agar dapat terus belajar pada lingkungan baru sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan, mengembangkan kreatifitas, memperluas jejaring, dan menjadikan diri lebih inovatif dan adaptif dalam mengemban tugas.
5. Dapat memanfaatkan peluang untuk bekerjasama dengan stakeholder terkait yang selama ini belum dilakukan. Memperoleh jejaring kerja (networking) yang lebih luas. Memimpin tim baru di BBIB Singosari memberikan pengalaman baru dalam hal manajerial administrasi yang menjadi tantangan pengembangan diri.
6. Selalu aktif berdiskusi dengan Tim Efektif. Memberikan arahan yang jelas dan dapat diterjemahkan oleh anggota Tim Efektif, mendampingi Tim Efektif dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi, menerima setiap masukan dari anggota Tim dan memberikan apresiasi kepada seluruh anggota sesuai kontribusinya. Bersama-sama belajar dengan Tim Efektif dalam membentuk pemahaman yang komprehensif.
7. Evaluasi secara terus menerus terkait dengan kebijakan-kebijakan dan tanggung jawab yang sedang diemban, dan dijadikan dasar agar lebih tepat dan relevan dalam membuat keputusan / kebijakan berikutnya, dan dapat mengakomodir kebutuhan semua pihak terkait.
8. Meminta arahan kepada pimpinan dengan memberikan pertimbangan terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil. Membekali diri dengan data dan informasi yang dibutuhkan.
9. Selalu berkonsultasi dengan mentor mengenai jalannya proyek perubahan,

menerima arahan dan rekomendasi atas tantangan yang sedang dihadapi, dan menjalankan rekomendasi tersebut.

10. Bersikap dan bertindak dengan landasan kejujuran untuk membentuk kepercayaan tim efektif dan stakeholder yang terlibat dalam proyek perubahan. Penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran ini menjadi rambu-rambu dalam bertindak.

Penilawain Awal

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	: drh. Akbar, M.P	Nama Mentor	: Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc
NIP	: 197511032008011016	NIP	: 196602231993031001
Jabatan	: Kepala Balai	Jabatan	: Direktur
Instansi	: BBIB Singosari - Ditjen PKH	Instansi	: Ditjen PKH - Kementan
Program	: PKN 2		

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	8,23	8,21	8,24	8,23	Baik
Mentor	8,33	8,30	8,34	8,32	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8,30	8,27	8,31	8,30	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
8,30
Kualifikasi:
Baik

Gambar 35. Rekapitulasi Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta pada Proyek Perubahan

Penilaian Akhir

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	: drh. Akbar, M.P	Nama Mentor	: Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc
NIP	: 197511032008011016	NIP	: 196602231993031001
Jabatan	: Kepala Balai	Jabatan	: Direktur
Instansi	: BBIB Singosari - Ditjen PKH	Instansi	: Ditjen PKH - Kementan
Program	: PKN 2		

	Nilai Komponen			Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan		
Peserta	9,35	8,96	9,14	9,15	Istimewa
Mentor	9,45	9,06	9,24	9,25	Istimewa
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	9,42	9,03	9,21	9,22	Istimewa
Kualifikasi Per Sub Komponen	Istimewa	Istimewa	Istimewa	Istimewa	

Keterangan Kualifikasi

9.00-10	Istimewa
7-8.99	Baik
5-6.99	Cukup
3-4.99	Kurang
1-2.99	Sangat Kurang

Akhir Sikap Perilaku
9,22
Kualifikasi:
Istimewa

Gambar 36. Rekapitulasi Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta pada Proyek Perubahan

4.9 Nilai Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Semen Beku Sexing



BAB V

PENUTUP

4.1. Lesson Learnt

1. BBIB Singosari sebagai sebuah instansi Badan Layanan Umum diberikan kewenangan dan tugas melaksanakan produksi, pemasaran, pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul, serta penyusunan dan penguatan metode inseminasi buatan. Berdasarkan tugas pokok BBIB Singosari diatas, maka proyek perubahan ini telah mendukung pelaksanaan tugas dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Dalam rangka mengimplementasikan tugas BBIB Singosari pada pelaksanaan produksi semen beku, maka proyek perubahan ini telah berkontribusi melalui kegiatan produksi semn beku sexing yang dapat digunakan secara langsung oleh masyarakat luas.
 - b. Dalam rangka mengimplementasikan tugas BBIB Singosari pada pelaksanaan penguatan metode inseminasi buatan, maka proyek perubahan ini telah berkontribusi melalui kegiatan pengembangan metode produk semen beku sexing dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi.
 - c. Dalam rangka mengimplementasikan tugas BBIB Singosari pada pelaksanaan pengujian mutu semen ternak unggul, maka proyek perubahan ini telah berkontribusi melalui pelaksanaan uji coba penggunaan semen beku sexing di lapangan melalui bekerja sama dengan beberapa Koperasi Sapi Perah.
 - d. Dalam rangka mengimplementasikan tugas BBIB Singosari pada pelaksanaan pemantauan mutu semen ternak unggul, maka proyek perubahan ini telah berkontribusi melalui pembuatan sistem pelaporan inseminasi buatan berbasis digital dalam bentuk aplikasi SIFOYA.
2. Untuk melaksanakan proyek perubahan, dibutuhkan dukungan pimpinan, kesungguhan dan kerjasama yang baik antara Peserta PKN II dan semua anggota Tim karena waktu yang terbatas dan adanya perbedaan pendapat menjadi pembelajaran dan meningkatkan kedewasaan dalam berpikir dan bertindak.
3. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan proyek perubahan, karena dengan perencanaan yang baik dapat memitigasi

resiko dan menyiapkan alternative solusinya.

4.2. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dari implementasi proyek perubahan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku manual pengembangan semen beku sexing telah disusun dan disosialisasikan melalui kegiatan launching. Hal ini menjadi hal penting dan dapat digunakan sebagai acuan/pedoman bagi balai inseminasi buatan, pengguna produk dan petugas teknis lapangan dalam melakukan kegiatan produksi semen beku sexing, tata laksana inseminasi buatan dan sistem pencatatan/pelaporan semen beku sexing berbasis aplikasi.
2. Peningkatan kompetensi personel yang terlibat dalam produksi semen beku sexing melalui uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) telah dilaksanakan cukup efektif dalam rangka penyediaan SDM yang kompeten untuk menciptakan produk semen beku sexing yang berkualitas.
3. Pengadaan pejantan sapi perah pada tahun 2023 sebanyak 7 (tujuh) ekor telah dilaksanakan sesuai dengan target dalam rangka peningkatan kemampuan produksi semen beku sexing sapi perah.
4. Pengembangan metode produksi semen beku sexing yang bekerja sama dengan perguruan tinggi diharapkan dapat telah berjalan cukup efektif sehingga telah dilakukan produksi semen beku sexing dengan menggunakan 2 (dua) metode yakni metode BSA yang dikembangkan oleh BBIB Singosari dan metode densitas percoll dengan 10 pengulangan yang dikembangkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
5. Kegiatan uji coba inseminasi buatan dengan menggunakan semen beku sexing telah berjalan cukup efektif melalui kerja sama dengan beberapa KUD sapi perah dalam rangka evaluasi keberhasilan produk di lapangan sebelum nantinya dilakukan produksi semen beku sexing secara massal.
6. Melalui aplikasi SIFOYA pelaporan inseminasi buatan dapat membantu petugas teknis lapangan dalam menyajikan laporan hasil kegiatan inseminasi buatan secara cepat, mudah dan transparan sehingga hal ini akan memudahkan BBIB Singosari dalam melakukan pemantauan dan melakukan evaluasi keberhasilan produk di lapangan.
7. Koordinasi yang baik antara Tim Efektif dan stakeholders adalah kunci

keberhasilan pencapaian tujuan jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang pelaksanaan Strategi Peningkatan Keberhasilan Inseminasi Buatan Melalui Pengembangan Semen Beku Sexing Pada Sapi Perah.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
Jalan TOYOMARTO KOTAK POS 88 SINGOSARI MALANG 65153
Telepon : (0341) 458359, 454331, 458374, Faksimile : (0341) 458359
Email : bbib.singosari@pertanian.go.id
Website : bbib.singosari.digipih.pertanian.go.id

LAYANAN KAMI TANPA SUAP, PUNGUT, GRATIFIKASI DAN MENERAPKAN KETIDAKBERPIHAKAN



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
Nomor : B-08001/HK.160/F2.A/09/2023

TENTANG
TIM EFEKTIF PROYEK PERUBAHAN
PENGEMBANGAN SEMEN BEKU SEXING TAHUN 2023-2025
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

Menimbang : a. bahwa dalam rangka Pelaksanaan Proyek Perubahan dalam Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II dengan judul Strategi Peningkatan Keberhasilan Inseminasi Buatan Melalui Pengembangan Semen Beku Sexing Pada Sapi Perah;

b. bahwa dalam rangka mendukung seluruh kebutuhan teknis dan administrasi kegiatan proyek perubahan;

c. bahwa sesuai dengan huruf a dan b, perlu dibentuk Tim Efektif Proyek Perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing Tahun 2023-2025 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh;

Ketiga : Semua biaya akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum Tahun Anggaran 2023 Nomor : SP DIPA- 018.06.2.411956/2023 tanggal 30 November 2022.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Singosari
Pada Tanggal : 8 September 2023

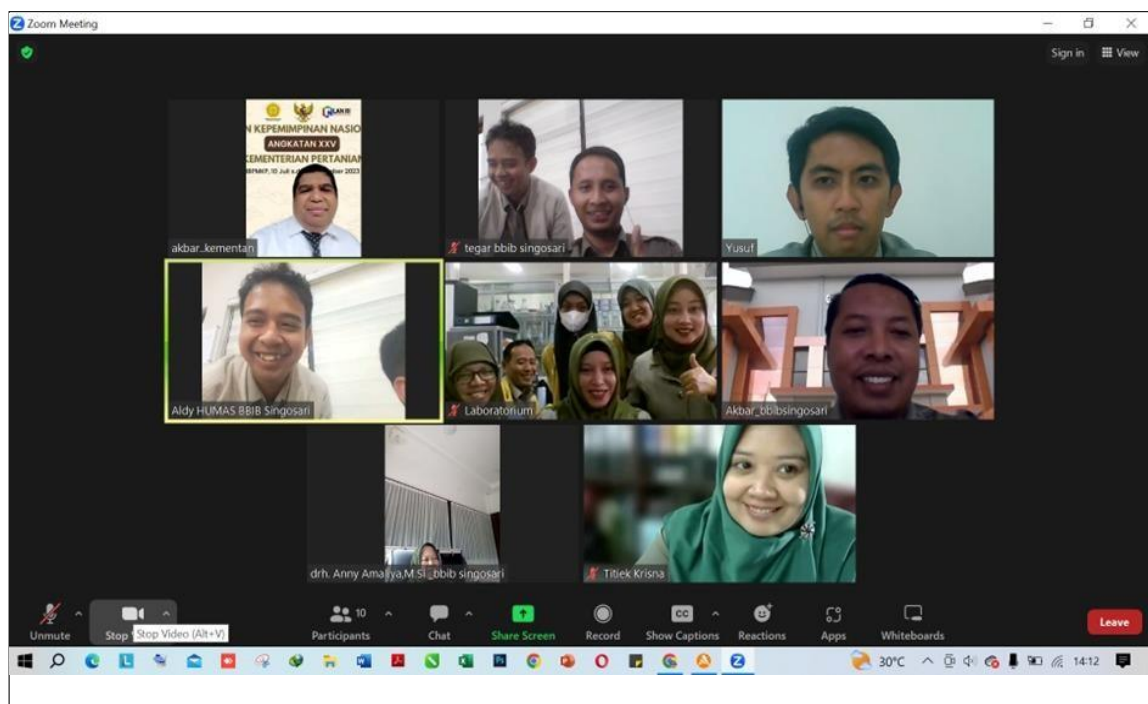
Ditandatangani secara elektronik oleh Kepala,



drh Akbar, MP
NIP 197511032008011016



Surat Keputusan Kepala BBIB Singosari Tentang Tim Efektif Proyek Perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing tahun 2023 -2025



Rapat Pembentukan Tim Efektif Proyek Perubahan Pengembangan Semen Beku Sexing tahun 2023 -2025



Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Laboran Pengendalian Mutu /QC



Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Laboran Pengendalian Mutu /QC (2)



Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Laboran Pengendalian Mutu /QC (3)



Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Laboran Pengendalian Mutu /QC (4)

11756319



SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 71202 2211 3 0000003 2023

Dengan ini menyatakan bahwa,
This is to certify that,

Anny Amaliya

No. Reg. THP 097 00003 2023

Telah kompeten pada Bidang :
Is competent in the area of :

PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
Processing of Agricultural Products

Dengan Kualifikasi / Kompetensi :
With Qualification / Competency :

LABORAN PENGENDALIAN MUTU / QC
Quality Control (QC) Laboratory Technician

Sertifikat ini berlaku untuk 3 (tiga) tahun
This Certificate is valid for 3 (three) years

Malang, 09 Oktober 2023
Malang, October 09, 2023

Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf of Indonesian Professional Certification Authority
Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Nasional
National Agriculture Professional Certification Body




Drs. SURINI SANTOSO, M.Si
Ketua
Chairperson

Daftar Unit Kompetensi
List of Unit(s) of Competency

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI Code of Competency Unit	JUDUL UNIT KOMPETENSI Title of Competency Unit
1.	IND.SM01.001.01	Melaksanakan Prosedur Operasional Standar (SOP) Implementing Standard Operating Procedures (SOP)
2.	IND.SM01.002.01	Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan, Keamanan serta Lingkungan Kerja (K3L) Applying Occupational Safety, Health, Security and Environment Procedures
3.	IND.SM01.003.01	Melaksanakan Higiene Perusahaan Implementing Company Hygiene
4.	IND.SM01.004.01	Melaksanakan Dokumentasi Pekerjaan Documenting Works
5.	IND.SM01.005.01	Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja Communicating in the Workplace
6.	IND.SM02.001.01	Membersihkan Semua Peralatan Laboratorium/ Umum Cleaning All Laboratory/ General Equipment
7.	IND.SM03.001.01	Memelihara Peralatan Laboratorium Khusus/ Spesifik Maintaining Special/ Specific Laboratory Equipment



Anny Amaliya
Tanda tangan pemilik
Signature of holder

Malang, 09 Oktober 2023
Malang, October 09, 2023

Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf of Indonesian Professional Certification Authority
Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Nasional
National Agriculture Professional Certification Body



ARIEF RINALDIN, STP
Manajer Sertifikasi
Certification Manager

Sertifikat Kompetensi untuk Laboran Pengendalian Mutu/QC (1)

11756320



SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

No. 71202 2211 3 0000004 2023

Dengan ini menyatakan bahwa,
This is to certify that,

Wiwied Sawitri

No. Reg. THP 097 00004 2023

Telah kompeten pada Bidang :
Is competent in the area of :

PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN
Processing of Agricultural Products

Dengan Kualifikasi / Kompetensi :
With Qualification / Competency :

LABORAN PENGENDALIAN MUTU / QC
Quality Control (QC) Laboratory Technician

Sertifikat ini berlaku untuk 3 (tiga) tahun
This Certificate is valid for 3 (three) years

Malang, 09 Oktober 2023
Malang, October 09, 2023

Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf of Indonesian Professional Certification Authority
Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Nasional
National Agriculture Professional Certification Body




Drs. SURINI SANTOSO, M.Si
Ketua
Chairperson

Daftar Unit Kompetensi
List of Unit(s) of Competency

NO.	KODE UNIT KOMPETENSI Code of Competency Unit	JUDUL UNIT KOMPETENSI Title of Competency Unit
1.	IND.SM01.001.01	Melaksanakan Prosedur Operasional Standar (SOP) Implementing Standard Operating Procedures (SOP)
2.	IND.SM01.002.01	Menerapkan Prosedur Keselamatan, Kesehatan, Keamanan serta Lingkungan Kerja (K3L) Applying Occupational Safety, Health, Security and Environment Procedures
3.	IND.SM01.003.01	Melaksanakan Higiene Perusahaan Implementing Company Hygiene
4.	IND.SM01.004.01	Melaksanakan Dokumentasi Pekerjaan Documenting Works
5.	IND.SM01.005.01	Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja Communicating in the Workplace
6.	IND.SM02.001.01	Membersihkan Semua Peralatan Laboratorium/ Umum Cleaning All Laboratory/ General Equipment
7.	IND.SM03.001.01	Memelihara Peralatan Laboratorium Khusus/ Spesifik Maintaining Special/ Specific Laboratory Equipment



Dita Retnowulan
Tanda tangan pemilik
Signature of holder

Malang, 09 Oktober 2023
Malang, October 09, 2023

Atas Nama Badan Nasional Sertifikasi Profesi
On Behalf of Indonesian Professional Certification Authority
Lembaga Sertifikasi Profesi Pertanian Nasional
National Agriculture Professional Certification Body



ARIEF RINALDIN, STP
Manajer Sertifikasi
Certification Manager

Sertifikat Kompetensi untuk Laboran Pengendalian Mutu/QC (2)

Lampiran 3.



Penambahan Pejantan Sapi FH



Penambahan Pejantan Sapi FH (Lampiran 3)



Focus Group discussion dengan Universitas Brawijaya mengenai pengembangan metode Sexing



Focus Group discussion dengan Universitas Brawijaya mengenai pengembangan metode Sexing (2)



Penandatanganan Naskah Kerjasama (MOU) Produksi Semen Beku Sexing antara BBIB Singosari dan UB



PERJANJIAN KERJASAMA KAJIAN "PENGEMBANGAN TEKNOLOGI SEXING MENGGUNAKAN METODE SENTRIFUGASI DAN SEDIMENTASI PADA SAPI "

antara
**KELOMPOK KAJIAN RESEARCH GROUP RED MET PRODUCER
FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

dengan

BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI

NOMOR : 002/RG RMP/KS /2023
NOMOR: B-04005/HK.230/F2K/08/2023

Pada hari ini selasa, tanggal empat belas bulan agustus tahun dua ribu dua puluh tiga di Malang, telah dibuat suatu Perjanjian Kerjasama oleh dan antara:

- Kelompok Kajian Research Group Red Met Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya**, suatu kelompok peneliti beralamat di Jalan Veteran Malang 65145, dalam hal ini diwakili oleh **Prof . Dr. Ir. Trinit Susilowati, MS**; selaku Ketua Penelitian, oleh karenanya berwenang dan bertindak secara sah untuk dan atas nama Laboratorium Reproduksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, yang selanjutnya di sebut **PIHAK PERTAMA**.
- Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari**, merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang secara organisatoris berada di bawah Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No.40/permentan/OT.140/6/2012, tanggal 5 Juni 2012, beralamat di Desa Toyomarto, Singosari, Kabupaten Malang 65153, dalam hal ini diwakili oleh **drh. Akbar, MP** selaku Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Para pihak terlebih dahulu menyatakan hal-hal sebagai berikut:

- Bahwa **PIHAK PERTAMA** adalah selaku peneliti dari research group red meat producers dibawah Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya suatu institusi yang menjalankan pendidikan tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah Unit Pelaksana Teknis yang secara organisatoris dibawah Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Bahwa Perjanjian Kerjasama ini merupakan tindak lanjut dari pendatanganan Piagam Kesepahaman Bersama antara Rektor Universitas Brawijaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 10140/HK.220/F/03/2020 dan Nomor

036/UN10/KS/2020

- Dengan ini **KEDUA BELAH PIHAK** menyatakan setuju dan bersepakat untuk melakukan kegiatan kerjasama dalam rangka penyelenggaraan Penelitian "**Pengembangan Teknologi Sexing Menggunakan Metode Sentrifugasi dan Sedimentasi Pada Sapi**" di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari dan lokasi lain tempat pelaksanaan kerjasama.

Pasal 1

POKOK PERJANJIAN

Untuk melakukan kegiatan kerjasama tersebut di atas, **PIHAK PERTAMA** setuju memanfaatkan sumberdaya milik **PIHAK KEDUA** baik berupa materi sapi, recording data data teknis, tenaga peneliti/teknisi dan sarana penelitian untuk kegiatan bagi dosen dan/atau mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dengan topik "**Pengembangan Teknologi Sexing Menggunakan Metode Sentrifugasi dan Sedimentasi Pada Sapi**" yang dilaksanakan sesuai dengan batas kemampuan masing-masing pihak.

Pasal 2

TUJUAN DAN RUANG LINGKUP KERJASAMA

- Tujuan Kerjasama adalah:
 - Melakukan kajian bersama antara Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dengan melibatkan dosen, mahasiswa strata satu dan dua dan Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari tentang
 - Kualitas dan proporsi sexing SDGP 10 gradien , lama sentrifugasi berbeda (5 dan 7 menit) pada pengencer tris aminomethan kuning telur dan andromed (S1)
 - Kualitas dan proporsi sexing SDGP 5 gradien , lama sentrifugasi berbeda (5 dan 7 menit) pada pengencer tris aminomethan kuning telur dan andromed (S1)
 - Kualitas dan proporsi sexing SDGP 3 gradien , lama sentrifugasi berbeda (5 dan 7 menit) pada pengencer tris aminomethan kuning telur (S1)
 - Kualitas dan proporsi sexing SDGP 3 gradien , lama sentrifugasi berbeda ptimal pada pengencer adromed (S1)
 - Keberhasilan pembekuan semen sexing SDGP pada gradien yang optimal pada pengencer tris aminomethan kuning telur (S1)
 - Keberhasilan pembekuan semen sexing SDGP pada gradien yang optimal pada pengencer andromed (S1)
 - Kualitas , Karakter Motilitas Proporsi Spermatozoa X Dan Y Pada Proses Sexing Metode Sedimentasi Albumin Dengan 3 Fraksi Menggunakan Pengencer Yang Berbeda Setelah Pembekuan Pada Sapi (S1)
 - Kualitas , Proporsi Spermatozoa X Dan Y Pada Proses Sexing Metode Sedimentasi Albumin Dengan 3 Fraksi Menggunakan Pengencer Yang Berbeda Pada Sapi (S2)
 - Memfaatkan sumberdaya (manusia dan lingkungan) di masing-masing pihak untuk peningkatan kompetensi pegawai BBIB Singosari, pengembangan dosen dan/atau mahasiswa dan mendapatkan teknologi reproduksi dan pemuliaan ternak serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - Memberikan saran dasar kepada BBIB Singosari untuk menentukan metode terbaik sexing

Naskah Kerjasama (MOU) Produksi Semen Beku Sexing antara BBIB Singosari dan UB



Penandatanganan MoU Kerjasama Pemanfaatan Semen Beku Sexing dengan KAN Jabung



Penandatanganan MoU Kerjasama Pemanfaatan Semen Beku Sexing dengan KAN Jabung (2)



Pendampingan teknis implementasi semen beku sexing di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah



Pendampingan teknis implementasi semen beku sexing di Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Syariah(2)



Buku Manual Pengembangan Semen Beku Sexing
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari



Kegiatan Launching Buku Manual Pengembangan Semen Beku Sexing
Dan Aplikasi Pelaporan Inseminasi Buatan



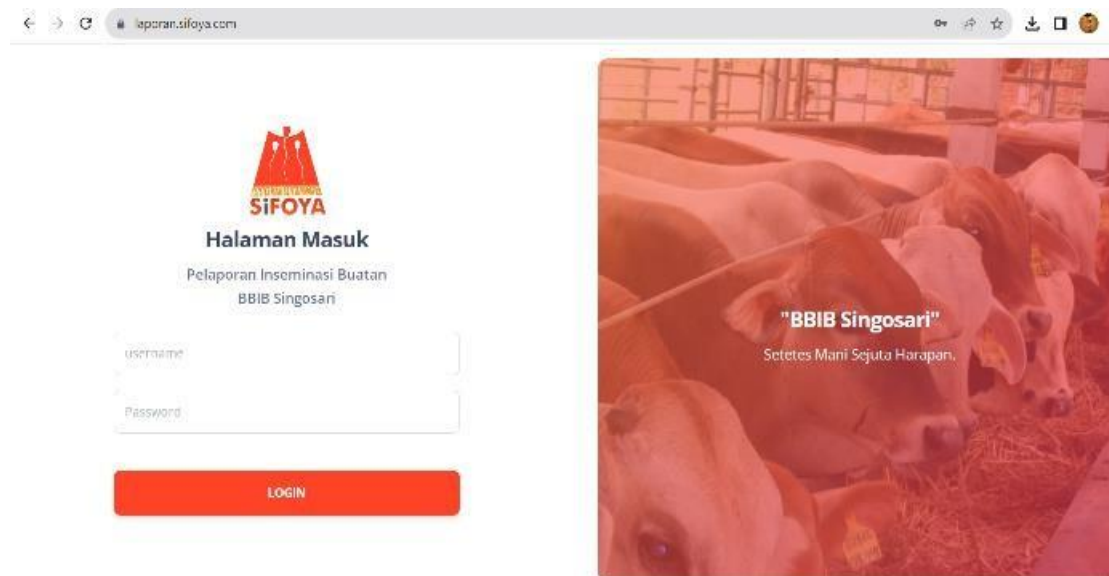
Kegiatan Launching Buku Manual Pengembangan Semen Beku Sexing Dan Aplikasi Pelaporan Inseminasi Buatan (2)



Penandatanganan Komitmen Bersama Dukungan Pengembangan Semen Beku Sexing Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari



Rapat Pembuatan Aplikasi Sistem Pelaporan Inseminasi Buatan



Rapat Pembuatan Aplikasi Sistem Pelaporan Inseminasi Buatan



Minute of Meeting

Frozen Semen Sexing Collaboration between Singosari National Artificial Insemination Center and Genus Breeding India Pvt Ltd

1. Attended by Mr. Akbar, DVM, MP, Director for Singosari National AI Centre and the technical team of Singosari National AI Centre, the meeting on Frozen Semen Sexing Collaboration between Singosari National Artificial Insemination Center and Genus Breeding India Pvt Ltd was held virtually on 09 October 2023. The meeting was co-chaired by Ms. Sarastina, DVM, MP, Coordinator of Marketing and Information Division and Head of Business and Collaboration Development of Singosari National AI Center and Mr. Rahul Gupta representative of Genus Breeding India Pvt Ltd.
2. As the follow up of the previous visit which was carried out on 25 August 2023, the meeting was intended to explore the opportunity of collaboration in Sexing Frozen Semen Production between Singosari National Artificial Insemination Center and Genus Breeding India Pvt Ltd
3. In the opening remarks, both sides expressed their enthusiasm to build technical cooperation on sexing frozen semen production at Singosari National AI Center.
4. Recognizing the high potential of this collaboration, the both sides are committed to intensify effort for the success of collaboration.
5. Both parties will deepen the mutual understanding to develop the tailored program that will be implemented through the specific agreement whenever needed and decided by both parties.

Malang, 09 October 2023

Singosari National Artificial Insemination Center Indonesia

Mr. Akbar, DVM, MP
Director for Singosari National AI Centre

Genus Breeding India Pvt Ltd

Mr. Rahul Gupta
Representative of Genus Breeding India

Minute of Meeting (MoM) Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Genus Breeding India Pvt LTD



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

DESA TOYOMARTO KOTAK POS 06 SINGOSARI MALANG 65153
Telepon : (0341) 458359, 454331, 458574, Faksimile : (0341) 458359
Email : bbib.singosari@pertanian.go.id
Website : bbib.singosari.digipert.go.id



LAYANAN KAMI TANPA SUAP, PUNGLI, GRATIFIKASI DAN MENERAPKAN KETIDAKBERPIHAKAN

Sole Agent Agreement

No : B-10002/PL.220/P2 K/02/2023

This Sole Agent Agreement, dated February 10th, 2023

BETWEEN

- I. **Singosari National Artificial Insemination Centre (SNAIC)**, duly represented by **Dr. Akbar Yasin, MP** and having its office located at Toyomarto Village – Sub District of Singosari – Malang Regency Indonesia, hereinafter referred to as **First Party**.

AND

- II. **Myternak Trading**, duly represented by Director **Dr. Fakar Fariz** and having its office on No. 09, Kedai IKS, Kg. Jenderam Hulu, 43800 Dengkil, Selangor Darul Ehsan, Malaysia, hereinafter referred to as **Second Party**

Singosari National Artificial Insemination Centre (SNAIC) and Myternak Trading are hereinafter referred jointly as "the parties"

WHEREAS:

- A. The Singosari National Artificial Insemination Centre (SNAIC) appointed Myternak Trading Malaysia as the sole agent for the territory of Malaysia.
- B. Myternak Trading Malaysia agrees to act as SNAIC's sole selling agent for the territory of Malaysia.
- C. The Parties have agreed to enter into this Agreement upon the terms and conditions hereinafter set out.

NOW THEREFORE THE PARTIES AGREE AS FOLLOWS:

1.0 SUBJECT MATTER OF THE AGREEMENT

The agents shall make sale of the SNAIC's products and shall work conscientiously for the promotion and sale of SNAIC's products with the following scope:

- a) Frozen Semen,
- b) Training Program
- c) Consultation and Technical Services
- d) Industrial Visit / Edutourism

Sole Agent Agreement dengan MyternakTrading mengenai kerjasama ekspor semen beku ke Malaysia dan kerjasama jasa lainnya.